

**KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM
KELUARGA HARAPAN PASCA GRADUASI DI KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Pekerjaan Sosial (S.Tr.Sos.)

Oleh:

Lintang Dwi Yuniarti

NRP. 20.03.033



PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM
KELUARGA HARAPAN PASCA GRADUASI DI KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Disusun oleh:

LINTANG DWI YUNIARTI

NRP. 20.03.033

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing

Pada tanggal 16 Juli 2024

Dosen Pembimbing 1:

Dosen Pembimbing 2:

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

Drs. Dede Kuswanda, Ph.D

NIP. 196403281990032003

NIP. 196305061988031004

LEMBAR PENGESAHAN

**KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM
KELUARGA HARAPAN PASCA GRADUASI DI KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

**Disusun oleh:
LINTANG DWI YUNIARTI
NRP. 20.03.033**

**Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan Lulus
Pada tanggal 19 Juli 2024**

Pembimbing 1:

Pembimbing 2:

**Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D
NIP. 19640328 199003 2 003**

**Drs. Dede Kuswanda, Ph.D
NIP. 19630506 198803 1 004**

Mengetahui,

**Direktur
Politeknik Kesejahteraan Sosial
Bandung**

**Ketua Program Studi
Perlindungan dan Pemberdayaan
Sosial Program Sarjana Terapan**

**Suharma, S.Sos, MP, Ph.D
NIP. 19680315 199803 1 001**

**Dra, Teta Riasih, MP
NIP. 19640824 199003 2 002**

LEMBAR PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Skripsi ini untuk keluarga tersayang Bapak Ahmad Dofir, Ibu Puji Astutik, Kakak Fitria Nur Farida, dan Adek Syifa Azzahra Khairunnisa yang selama ini sudah selalu memberikan dukungan, cinta, dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah, detak jantung, dan nafasku.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk sahabat – sahabat terkasih selama menjalani perkuliahan di Poltekesos Bandung: Adelita, Alan, Ani, Asrori, Firda, Fitriana, Hiras, Khansa, Ingrid, Ochi, Putra, Putri, Ratih, dan Vebrianti yang selama ini selalu memberikan semangat dan kasih sayang kepada saya.

Hidup Cuma sekali maka buat hidupmu berarti dan berbahagialah bukan hanya karena segala sesuatunya baik, tetapi karena kamu masih mampu melihat hal baik dari segala sesuatu yang ada

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” adalah karya saya sendiri. Karya ini belum dipublikasikan ke pihak manapun. Sumber yang telah saya kutip sudah disebutkan pada lembar daftar Pustaka.

Bandung, 15 Juli 2024

Lintang Dwi Yuniarti

NRP. 20.03.033

RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Lintang Dwi Yuniarti biasa disapa dengan nama Lintang yang merupakan mahasiswi di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung. Peneliti lahir di Kampung halaman tercinta yaitu di Tulungagung pada tanggal 13 Juni 2001. Lahir dari seorang ayah bernama Bapak Ahmad Dofir dan Ibu Puji Astutik. Penulis mempunyai kakak bernama Fitria Nur Farida. Penulis bertempat tinggal di Desa Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Adapun Riwayat Pendidikan Peneliti adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Tiudan, lulus pada Tahun 2014.
2. SMP Negeri 1 Kauman, lulus pada Tahun 2017.
3. SMA Negeri 1 Boyolangu, lulus pada Tahun 2020.

Peneliti melanjutkan pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung pada tahun 2020 dengan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Pada akhir menempuh Pendidikan di Poltekesos peneliti menukis karya ilmiah skripsi yang berjudul “Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”. Demikian Riwayat Hidup penulis secara singkat, semoga dengan hal ini menjadikan pembaca untuk lebih mengenal penulis.

ABSTRAK

LINTANG DWI YUNIARTI, 20.03.033. Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Dosen Pembimbing: LINA FAVOURITA dan DEDE KUSWANDA

Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat adalah kemampuan dalam mengendalikan emosi sendiri, memenuhi kebutuhan hidup sendiri, membuat keputusan sendiri, dan menjalin hubungan tanpa menunggu orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara empiris tentang: 1) karakteristik responden, 2) emosi, 3) ekonomi, 4) intelektual, dan 5) sosial pada responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan survei deskriptif. Sumber yang digunakan adalah sumber primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 47 Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang telah graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Kuesioner dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian *rating scale*. Uji validitas yang digunakan adalah validitas muka (*face validity*), serta uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan hasil $0,852 > 0.600$ (sangat reliabel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian sosial Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 75,23 persen sementara kemampuan kemandirian ekonomi memiliki skor paling rendah diantara skor lainnya yaitu 64,27 persen. Oleh karena itu diusulkan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” melalui kegiatan pembentukan kelompok, penyuluhan, dan pendampingan. Penelitian ini perlu adanya koordinasi dengan berbagai pihak sehingga hasil dari penelitian mampu digunakan untuk evaluasi Program Keluarga Harapan dan program yang diusulkan dapat mencegah terjadinya permasalahan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Keluarga Penerima Manfaat, Graduasi, Kemandirian

ABSTRACT

LINTANG DWI YUNIARTI, 20.03.033. *Independence of Family Beneficiaries of the Post-Graduation Family Hope Program in Besuki District, Tulungagung Regency. Supervisors: LINA FAVOURITA and DEDE KUSWANDA*

Beneficiary Family Independence is the ability to control one's own emotions, meet one's own life needs, make one's own decisions, and establish relationships without waiting for others. This study aims to obtain an empirical description of: 1) respondent characteristics, 2) emotions, 3) economy, 4) intellectual, and 5) social in respondents. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive survey. The sources used are primary and secondary sources. The population in this study is 47 Families Beneficiary Families of the Family Hope Program who have graduated in Besuki District, Tulungagung Regency. The sampling technique in this study is census. The data collection techniques used are questionnaires and documentation studies. Rating scale research instrument. The validity test used was face validity, and the reliability test used Cronbach's Alpha with a result of $0.852 > 0.600$ (very reliable). The results of the study showed that the social independence of the Beneficiary Families of the Family Hope Program after graduation was included in the high category with a percentage of 75.23 percent, while the ability to be economically independent had the lowest score among other scores, which was 64.27 percent. Therefore, the program "Optimizing Independence through Entrepreneurship in Beneficiary Families of the Post-Graduation Family Hope Program in Besuki District, Tulungagung Regency" was proposed through group formation, counseling, and mentoring activities. This research needs coordination with various parties so that the results of the research can be used for the evaluation of the Family Hope Program and the proposed program can prevent the occurrence of sustainable problems.

Keywords: Beneficiary Families, Graduation, Independence

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan Karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian Skripsi yang berjudul “Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” sebagai persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Terapan Pekerja Sosial (S.Tr.Sos.) di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Penulis menyadari dalam pelaksanaan Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam menyelesaikan laporan akhir penelitian ini, namun dengan adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak senantiasa laporan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan sebesar-besarnya kepada pihak sebagai berikut:

1. Suharma, Ph.D. selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Dra. Teta Riasih, MP. selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
3. Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D dan Drs. Dede Kuswanda, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, masukan, serta dukungan kepada penulis.
4. Dra. Teta Riasih, MP. selaku dosen wali penulis yang selalu memberikan arahan kepada penulis selama kuliah di Poltekesos.
5. Seluruh Dosen Poltekesos yang sudah memberikan ilmu kepada penulis.

6. Seluruh Aparatur Kecamatan Besuki, Pendamping PKH Kecamatan Besuki, dan Masyarakat yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
7. Fitriana Dewi dan Eka Sukaryati Ningsih yang sudah berkontribusi mendampingi penulis dalam pengambilan data.
8. Hiras, Hada, dan Erlina yang telah mengajarkan materi terkait dengan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan segala masukan yang membangun untuk menjadi lebih baik.

Tulungagung, 15 Juli 2024

Lintang Dwi Yuniarti

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR BAGAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xixx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	12
1.5 Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN KONSEPTUAL.....	15
2.1 Teori yang Relevan dengan Penelitian.....	15

	Halaman
2.1.1 Perlindungan Sosial.....	15
2.1.2 Bantuan Sosial.....	16
2.1.3 Kemiskinan	16
2.1.4 Kemandirian.....	19
2.1.5 Program Keluarga Harapan (PKH)	23
2.1.6 Pekerja Sosial	27
2.2 Kerangka Pemikiran.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Desain Penelitian.....	36
3.2 Sumber Data	36
3.3 Definisi Operasional	37
3.4 Populasi dan Sampel	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	40
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	40
3.5.1 Skala Pengukuran	40
3.5.2 Uji Validitas	41
3.5.3 Uji Reliabilitas	42
3.6 Teknik Pengumpulan Data	44
3.7 Teknik Analisa Data	44
3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	50
4.1.1 Geografis	50

	Halaman
4.1.2 Pemerintahan.....	51
4.1.3 Struktur Organisasi Kecamatan Besuki	53
4.1.4 Penduduk dan Tenaga Kerja.....	53
4.1.5 Sosial dan Kesejahteraan Rakyat	54
4.1.6 Industri	56
4.1.7 Transportasi dan Komunikasi.....	58
4.1.8 Potensi	59
4.1.9 Persebaran KPM PKH Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki.....	60
4.2 Hasil Penelitian.....	61
4.2.1 Karakteristik Responden	62
4.2.2 Aspek Emosi.....	68
4.2.3 Aspek Ekonomi	85
4.2.4 Aspek Intelektual.....	102
4.2.5 Aspek Sosial	115
4.2.6 Rekapitulasi Seluruh Aspek	135
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	137
4.3.1 Analisis Hasil Penelitian	137
4.3.2 Analisis Masalah	141
4.3.3 Analisis Kebutuhan	145
4.3.4 Analisis Sistem Sumber.....	146
BAB V USULAN PROGRAM	148
5.1 Dasar Pemikiran	148
5.2 Nama Program.....	150
5.3 Tujuan Program	150

	Halaman
5.3.1 Tujuan Umum.....	150
5.3.2 Tujuan Khusus	151
5.4 Sasaran Program.....	151
5.5 Pelaksana Program.....	151
5.5.1 Sistem Partisipan.....	152
5.5.2 Pengorganisasian Program	154
5.6 Metode dan Teknik.....	157
2.1.1 Metode	157
2.1.2 Teknik	157
5.7 Kegiatan yang dilakukan	158
5.8 Langkah-langkah Pelaksanaan.....	160
5.8.1 Tahap Persiapan.....	161
5.8.2 Tahap Pelaksanaan	162
5.8.3 Tahap Pengakhiran	164
5.9 Rencana Anggaran Biaya	165
5.10 Analisis Kelayakan	167
5.11 Indikator Keberhasilan.....	168
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN	170
6.1 Simpulan	170
6.2 Saran	173
6.2.1 Saran Guna Laksana.....	173
6.2.2 Saran Penelitian Lanjutan	174
DAFTAR PUSTAKA.....	175
LAMPIRAN.....	179

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3. 1 Kriteria Reliabilitas	43
Tabel 3. 2 Ringkasan Perhitungan Reliabilitas melalui IBM SPSS 23	43
Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 4. 1 Pembagian Pemerintahan Kecamatan Besuki	52
Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Kecamatan Besuki.....	53
Tabel 4. 3 Persebaran KPM PKH Pasca Graduasi di Tulungagung.....	60
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Usia.....	62
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Alamat	63
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	64
Tabel 4. 7 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	65
Tabel 4. 8 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Komponen PKH	66
Tabel 4. 9 Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Masuk PKH	67
Tabel 4. 10 Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Keluar PKH	68
Tabel 4. 11 Kemampuan mengendalikan diri di situasi apapun.....	69
Tabel 4. 12 Kemampuan tetap tenang apabila dihadapkan suatu masalah atau kesulitan	69
Tabel 4. 13 Kemampuan mempunyai kepribadian yang tidak mudah tersinggung.....	70
Tabel 4. 14 Kemampuan bekerja dengan penuh semangat	71
Tabel 4. 15 Kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain	72
Tabel 4. 16 Kemampuan berusaha semaksimal mungkin bekerja dengan kemampuan sendiri	73
Tabel 4. 17 Kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH.....	75
Tabel 4. 18 Kemampuan yakin bahwa pekerjaan yang dijalani mampu mencukupi kebutuhan	76
Tabel 4. 19 Kemampuan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki dapat menangani pekerjaan dengan yang penuh dengan tantangan	77
Tabel 4. 20 Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil.....	78

	Halaman
Tabel 4. 21 Kemampuan siap mental disaat terdapat gangguan keuangan	79
Tabel 4. 22 Kemampuan memanfaatkan peluang untuk kehidupan yang lebih layak.....	80
Tabel 4. 23 Kemampuan mencoba hal baru dalam bekerja.....	82
Tabel 4. 24 Rekapitulasi Skor Aspek Emosi	83
Tabel 4. 25 Kemampuan mempertimbangkan manfaat suatu barang untuk membelinya.....	86
Tabel 4. 26 Kemampuan mempunyai skala prioritas untuk mengeluarkan uang	87
Tabel 4. 27 Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk ditabung.....	88
Tabel 4. 28 Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk keperluan mendadak yang akan datang	90
Tabel 4. 29 Kemampuan makan tiga kali sehari	91
Tabel 4. 30 Kemampuan memakai pakaian yang layak	92
Tabel 4. 31 Kemampuan bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri	92
Tabel 4. 32 Kemampuan tidak memiliki hutang untuk membeli barang konsumtif.....	94
Tabel 4. 33 Kemampuan mempunyai usaha sendiri.....	95
Tabel 4. 34 Kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun	96
Tabel 4. 35 Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi.....	97
Tabel 4. 36 Kemampuan memiliki pemasukan lebih besar daripada pengeluaran.....	98
Tabel 4. 37 Rekapitulasi Aspek Ekonomi	100
Tabel 4. 38 Kemampuan memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi	103
Tabel 4. 39 Kemampuan mencoba lagi disaat mengalami kegagalan.....	104
Tabel 4. 40 Kemampuan membedakan hal penting dan tidak penting.....	105
Tabel 4. 41 Kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah	106
Tabel 4. 42 Kemampuan memahami layanan Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Sosial	107

	Halaman
Tabel 4. 43 Kemampuan terus berjuang ketika memiliki permasalahan yang berat dan sulit.....	109
Tabel 4. 44 Kemampuan menerima kritik dan saran yang diberikan orang lain.	110
Tabel 4. 45 Kemampuan mempertimbangkan risiko setiap akan melakukan sesuatu.....	111
Tabel 4. 46 Kemampuan percaya terhadap penilaian yang dilakukan	112
Tabel 4. 47 Rekapitulasi Aspek Intelektual	113
Tabel 4. 48 Kemampuan membuka obrolan disaat bertemu dengan orang lain .	116
Tabel 4. 49 Kemampuan mempertahankan prinsip yang dimiliki	117
Tabel 4. 50 Kemampuan menghindari pengaruh negatif orang lain	118
Tabel 4. 51 Kemampuan terlibat aktif pada kegiatan sosial yang ada di sekitar tempat tinggal	120
Tabel 4. 52 Kemampuan mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain terlebih dahulu	121
Tabel 4. 53 Kemampuan mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan.....	122
Tabel 4. 54 Kemampuan berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal	124
Tabel 4. 55 Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan.....	125
Tabel 4. 56 Kemampuan berkomunikasi secara baik dengan seluruh anggota keluarga.....	126
Tabel 4. 57 Kemampuan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pengambilan Keputusan.....	128
Tabel 4. 58 Kemampuan menjalankan relasi sosial	129
Tabel 4. 59 Kemampuan mengakses layanan Kesehatan	130
Tabel 4. 60 Kemampuan mengakses layanan sipil dari pemerintah	131
Tabel 4. 61 Rekapitulasi Aspek Sosial	132
Tabel 4. 62 Rekapitulasi Seluruh Aspek	135
Tabel 4. 63 Hasil Rekapitulasi Seluruh Aspek Kemandirian Responden	139

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. 1 Perkembangan Program Keluarga Harapan di Indonesia.....	4
Gambar 4. 1 Persentase Luas Wilayah Desa terhadap Kecamatan	50
Gambar 4. 3 Perkembangan Jumlah Sekolah di Kecamatan Besuki	56
Gambar 4. 4 Industri Menurut Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja	57
Gambar 4. 5 Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler yang Menjangkau di Desa/Kelurahan di Kecamatan Besuki	59
Gambar 4. 6 Garis Kontinum Aspek Emosi	85
Gambar 4. 7 Garis Kontinum Aspek Ekonomi	102
Gambar 4. 8 Garis Kontinum Aspek Intelektual	115
Gambar 4. 9 Garis Kontinum Aspek Sosial	134
Gambar 4. 10 Garis Kontinum Kemandirian KPM PKH	136

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Pemikiran.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung .	179
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Pengantar Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung	180
Lampiran 3 Surat Pengajuan Izin Penelitian ke Bakesbangpol	181
Lampiran 4 Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Tulungagung	182
Lampiran 5 Matriks Operasionalisasi Variabel	183
Lampiran 6 Kuesioner Penelitian	188
Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Penelitian	194
Lampiran 8 Pedoman Studi Dokumentasi.....	200
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas	201
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian	202

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pembukaan Undang – Undang Dasar Tahun 1945 Alinea Empat, tujuan nasional Indonesia adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pemerintah berusaha untuk mencapai tujuan tersebut melalui pelaksanaan program pembangunan nasional yang menyeluruh dan berkesinambungan, salah satunya adalah program subsidi dan bantuan sosial. Tujuan program ini adalah untuk memenuhi hak dasar, mengurangi beban hidup, dan meningkatkan kualitas hidup individu, keluarga, dan komunitas yang kurang mampu atau miskin.

Kemiskinan menjadi permasalahan umum yang hampir terdapat di seluruh negara di dunia. Kemiskinan harus menjadi prioritas pembangunan karena merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi. Kemiskinan di Indonesia masih merupakan masalah sosial yang perlu diteliti secara terus – menerus karena kemiskinan adalah masalah yang telah ada sejak lama dan masih ada di tengah-tengah kita saat ini. Pada saat ini gejalanya semakin meningkat karena krisis multidimensi yang masih dihadapi Indonesia. Badan Pusat Statistik (2023), jumlah penduduk miskin di Indonesia adalah 25,90 Juta orang. Berdasarkan penelitian Manurung dkk (dalam Lisnawati Sopiha dan Ria Haryatiningsih, 2023) Kemiskinan bukan hanya diartikan pada tidak mampu dalam hal

perekonomian saja, namun tentang gagal terpenuhinya berbagai hak dasarnya seperti halnya pendidikan, kesehatan, dan perbedaan perlakuan dalam menjalani kehidupan yang bermartabat. Berbagai program seperti program bantuan sosial, perluasan kesempatan kerja, dan pembangunan infrastruktur adalah bagian dari kebijakan pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Gejala kemiskinan masih belum diatasi sepenuhnya. Salah satu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan secara khusus bertujuan memutus rantai kemiskinan antargenerasi maka pemerintah meluncurkan suatu program khusus yaitu Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan menjadi salah satu program perlindungan sosial yang ada di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Berdasarkan Misnawati (dalam La Ode Amijaya Kamalussin, 2021) Program Keluarga Harapan merupakan program yang diluncurkan pemerintah Indonesia pada Tahun 2007 untuk memutus rantai kemiskinan keluarga.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (Permensos No 1 Tahun 2018) mendefinisikan Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disingkat PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) dan/atau rentan miskin yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH). Data terpadu program penanganan fakir miskin kini dikenal sebagai Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS).

Salah satu upaya pemerintah untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan yang secara khusus bertujuan untuk menghentikan rantai kemiskinan antar generasi. Di seluruh dunia, program ini disebut dengan *Conditional Cash Transfers* (CCT). Sejak diluncurkan pada Tahun 2007, Program Keluarga Harapan telah membantu mengurangi tingkat kemiskinan dan mendorong penerima bantuan sosial, yang selanjutnya dikenal sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) untuk menjadi lebih mandiri.

Sebagai program bantuan sosial bersyarat, Program Keluarga Harapan memiliki tujuan untuk membuka akses Keluarga Penerima Manfaat bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan kesehatan (faskes) dan anak usia sekolah dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan (fasdik). Manfaat Program Keluarga Harapan pada saat ini juga diarahkan untuk mencakup penyandang disabilitas dan lanjut usia dengan tujuan untuk mempertahankan kesejahteraan sosial sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden Republik Indonesia.

Program Keluarga Harapan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat dengan akses layanan Pendidikan, Kesehatan, dan kesejahteraan sosial, mengurangi beban pengeluaran, mengurangi kemiskinan, dan mengenalkan manfaat dari produk dan jasa keuangan formal kepada Keluarga Penerima Manfaat. Berdasarkan (Firda Wiku, 2021) kemiskinan yang mengsinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial Program Keluarga Harapan diarahkan sebagai *center of excellence* pada upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Sejak adanya program Program

Keluarga Harapan, jumlah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan terus meningkat secara bertahap. Program Keluarga Harapan dilaksanakan dengan berkelanjutan sejak Tahun 2007 di 7 (tujuh) provinsi termasuk juga Provinsi Jawa Timur. Pada Tahun 2020 Program Keluarga Harapan sudah dilaksanakan di 34 provinsi dan mencakup 514 kabupaten/kota dan 6.709 kecamatan. Perkembangan jumlah penerima serta alokasi anggaran dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. 1 Perkembangan Program Keluarga Harapan di Indonesia

Berdasarkan Buku Pedoman Program Keluarga Harapan, Pada Pembangunan Jangka Panjang (PJP) Tahun 2010-2014 terjadi peningkatan target penerima manfaat dan alokasi anggaran Program Keluarga Harapan, melampaui *baseline* target perencanaan. Jumlah penerima Program Keluarga Harapan Tahun 2016 adalah sebanyak 6 Juta Keluarga Penerima Manfaat dengan anggaran sebesar Rp.10 Triliun. Kemudian pada Tahun 2017, Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan meningkat menjadi 6.228.810 keluarga dengan

anggaran bantuan sosial sebesar Rp.11,5 Triliun. Pada Tahun 2018, terjadi peningkatan target jumlah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang cukup signifikan menjadi 10 Juta Keluarga Penerima Manfaat dengan realisasi 10.000.232 keluarga dengan alokasi anggaran sebesar Rp.19,4 Triliun. Pada akhir Tahun 2019, terjadi penurunan jumlah Keluarga Penerima Manfaat menjadi 9.841.270 keluarga dengan alokasi anggaran sebesar Rp.34,2 Triliun. Pada Tahun 2020 capaian sebanyak 10.000.000 keluarga dengan alokasi anggaran sebesar Rp.36,9 Triliun.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2023) mendefinisikan seseorang dianggap miskin jika pengeluarannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun bukan makanan, selama satu bulan. Batas pengeluaran ini disebut Garis Kemiskinan (GK). Pada bulan Maret 2023, Garis Kemiskinan di Indonesia tercatat sebesar Rp550.458,- per kapita per bulan. Komposisi dari Garis Kemiskinan ini adalah sebagai berikut: Garis Kemiskinan Makanan: Rp408.522,- (74,21%) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan: Rp141.936,- (25,79%).

Rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia pada bulan Maret 2023 memiliki 4,71 orang anggota rumah tangga. Dengan demikian, besarnya Garis Kemiskinan per rumah tangga secara rata-rata adalah sekitar Rp2.592.657,- per bulan. Tidak memenuhi kriteria partisipasi dan/atau peningkatan kondisi sosial ekonomi yang dibuktikan melalui pemutakhiran data dianggap sebagai graduasi (Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan, 2020). Dua jenis graduasi, atau berakhirnya kepesertaan Keluarga

Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan, adalah sebagai berikut Graduasi Alamiah berakhir karena kondisi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan sudah tidak memenuhi kriteria kepesertaan, seperti tidak memiliki salah satu komponen kepesertaan seperti kesehatan, pendidikan, atau kesejahteraan sosial, Selanjutnya adalah Graduasi Sejahtera Mandiri berakhir karena kondisi sosial ekonomi yang lebih baik. Keluarga Penerima Manfaat mengalami perubahan status ekonomi menjadi sejahtera karena mendapat penghasilan yang lebih baik, memiliki usaha atau kegiatan ekonomi yang berjalan sukses.

Kementerian Sosial (2020) mencatat bahwa jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang telah graduasi dari Program Keluarga Harapan (PKH) telah melampaui target yang ditentukan. Sebanyak 1.179.304 Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan menyatakan keluar dari kepesertaan Program Keluarga Harapan pada tahun tersebut.

Dari total Keluarga Penerima Manfaat yang mengalami graduasi, ada dua jenis graduasi yang terjadi di Program Keluarga Harapan pada tahun tersebut yaitu Graduasi Mandiri: Sebanyak 341.773 Keluarga Penerima Manfaat secara sukarela mengundurkan diri dari penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Hal ini biasanya didorong oleh faktor perekonomian Keluarga Penerima Manfaat yang mulai membaik dan juga Graduasi Alamiah: Sebanyak 837.531 KPM sudah tidak mempunyai lagi unsur penerima, misalnya karena anak-anak sudah selesai sekolah semua.

Beberapa provinsi di Indonesia yang paling banyak menggraduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan antara lain: di Provinsi Jawa

Tengah sebanyak 258.989 KPM, Jawa Timur: sebanyak 225.183 KPM dan Jawa Barat sebanyak 217.184 KPM, Di wilayah luar Jawa, Provinsi Lampung menduduki peringkat pertama dengan 48.558 KPM, diikuti oleh Provinsi Sumatra Utara dan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD).

Tahun 2024 penerima Bantuan Program Keluarga Harapan Sebanyak 1.243 Keluarga Penerima Manfaat. Jumlah Keluarga Penerima Manfaat yang telah graduasi berjumlah 41 Keluarga Penerima Manfaat. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa 3,29% Keluarga Penerima Manfaat yang telah graduasi di tahun 2023-2024.

Untuk memberikan rasa keadilan di masyarakat, Kementerian Sosial mengatur kepesertaan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dengan batas maksimal 5 tahun. Setelah lima tahun, peserta Program Keluarga Harapan harus segera diganti atau digraduasi untuk memberikan kesempatan kepada keluarga miskin lainnya yang layak mendapatkan bantuan Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak positif dan negatif bagi peserta Program Keluarga Harapan. Misalnya dari segi kesehatan dampak yang muncul adalah mampu menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan harapan hidup masyarakat, sedangkan dari segi pendidikan Program Keluarga Harapan mempunyai dampak yaitu peningkatan jumlah partisipasi sekolah untuk anak-anak, menawarkan kesempatan kerja yang lebih baik karena anak-anak bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas. Dari segi ekonomi, Program Keluarga Harapan memiliki dampak yaitu perilaku menabung

bagi masyarakat sehingga peserta Program Keluarga Harapan dapat mendirikan usaha untuk menambah pendapatan, sejalan dengan tujuan Program Keluarga Harapan yaitu membantu meringankan beban pengeluaran. Sedangkan berdasarkan Nurma Mustika Hasna dkk (2019) Dampak negatif adanya pelaksanaan Program Keluarga Harapan adalah Kecemburuan sosial meliputi salah satu dampak negatifnya masyarakat yang tidak mendapat merasa cemburu dan ingin mendapatkan bantuan juga, karena kemudahan yang didapat dari peserta Program Keluarga Harapan. Ketergantungan dari keluarga PKH beberapa keluarga menggantungkan atau menunggu bantuan Program Keluarga Harapan yang keluar setiap tiga bulan sekali tersebut. Masih kurangnya kesadaran masyarakat menyebabkan penggunaan dana yang terkadang kurang tepat sasaran.

Fakta dilapangan di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dari Bulan Januari sampai Bulan April 2024 total Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang telah graduasi berjumlah 41 terbagi menjadi graduasi mandiri dan graduasi alamiah. PKH di Kecamatan Besuki terdapat fenomena dengan adanya bantuan sosial Program Keluarga Harapan, Masyarakat mengalami ketergantungan dari program tersebut dan juga terdapat ketidaksesuaian dalam penggunaan bantuan. Sehingga disaat graduasi maka masyarakat belum tentu dapat mandiri dalam mencukupi kebutuhan dasar keluarga penerima manfaat. Berdasarkan koordinator Pendamping PKH Kabupaten Tulungagung.

Pada program keluarga harapan terdapat kegiatan P2K2, P2K2 adalah kegiatan wajib untuk diikuti seluruh penerima bansos Program Keluarga Harapan melalui Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Berdasarkan Lina

Favourita dkk (2019) Salah satu tujuan Program Keluarga Harapan adalah menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial. P2K2 merupakan proses belajar masyarakat untuk memperkuat terjadinya perubahan perilaku. Secara umum P2K2 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman mengenai pentingnya pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan bagi keluarga. Sehingga penguatan kemandirian dapat dilakukan pada P2K2, kemandirian KPM Program Keluarga Harapan dapat tinggi apabila keluarga penerima manfaat serius untuk mengikuti P2K2 dengan rutin.

Berdasarkan Herdiawan Gumbira dkk (2022) pemberdayaan menjadi komponen yang penting untuk mendorong keluarga penerima manfaat untuk graduasi pada program keluarga harapan. Berdasarkan Risna Kusumaningrum dkk (2020), Faktor Keberhasilan Keluarga Penerima Manfaat untuk Mencapai Graduasi dari Program Keluarga Harapan adalah terdapat delapan faktor keberhasilan yang membuat KPM mencapai graduasi dari Program Keluarga Harapan, seperti pola pikir, pengalaman pahit di masa lalu, daya juang dan semangat yang tinggi, tidak mudah putus asa, kemampuan pengelolaan uang, memanfaatkan peluang, disiplin dan komitmen serta kepekaan sosial. Pola pikir dan kemampuan atas pengelolaan uang menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan graduasi. Berdasarkan Alanis Sarah Putri dkk (2020) Peningkatan kemandirian dapat dilakukan dengan Peningkatan Kewirausahaan Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan.

Kemandirian menjadi variabel yang menarik untuk diteliti, berdasarkan Havighurst (dalam DS, 2009) bahwa aspek dari kemandirian terdapat aspek kemampuan ekonomi, sosial, emosi, dan intelektual. Dari aspek tersebut dapat diketahui bagaimana Tingkat kemandirian keluarga penerima manfaat yang sudah graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan adalah **“Bagaimana kemandirian keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung?”** Rumusan masalah tersebut dirinci pada sub-sub sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik responden?
2. Bagaimana kemampuan emosi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana kemampuan ekonomi keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?
4. Bagaimana kemampuan intelektual keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?
5. Bagaimana kemampuan sosial keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dipaparkan pada penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang:

1. Karakteristik responden penelitian
2. Kemampuan Emosi Keluarga Penerima Manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
3. Kemampuan Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
4. Kemampuan Intelektual Keluarga Penerima Manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.
5. Kemampuan Sosial Keluarga Penerima Manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas pemahaman, pengetahuan, dan pengembangan penelitian tentang praktik pekerjaan sosial, terkhusus dalam bidang perlindungan dan pemberdayaan sosial. Terutama berkaitan dengan pemahaman tentang kemandirian keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan dan jaminan sosial. Hasilnya juga

menambahkan literatur ilmu kesejahteraan sosial ke perpustakaan, sehingga mahasiswa calon pekerjaan sosial dalam mata kuliah jaminan sosial dapat menggunakannya sebagai referensi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan literatur peneliti lainnya, khususnya yang berfokus pada program keluarga harapan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai masukan serta sumbangan pemikiran untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemandirian keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi bagi peneliti dan pendamping Program Keluarga Harapan dengan rincian sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dengan bertambahnya pengetahuan dan kemampuan berfikir tentang program Kementerian sosial terkhusus Program Keluarga Harapan (PKH) pada praktik di dunia nyata.

b. Bagi Pendamping Program Keluarga Harapan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) yang mana sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kemandirian pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan sebelum graduasi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi Berdasarkan buku pedoman penulisan Karya Ilmiah Akhir Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yaitu terdiri dari enam bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab 1 (satu) terdapat pendahuluan memuat latar belakang masalah yang diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL

Pada Bab 2 (dua) terdapat Kajian Konseptual yang memuat penelitian terdahulu dan teori – teori yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian yaitu variabel Kemandirian, keluarga penerima manfaat, Program Keluarga Harapan, dan graduasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 (tiga) terkait Metode Penelitian memuat desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta jadwal dan langkah – langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada Bab 4 (empat) terkait Hasil Penelitian Dan Pembahasan memuat gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V USULAN PROGRAM

Pada Bab 5 (lima) berisi terkait Usulan Program memuat dasar pemikiran program, nama program, tujuan program, sasaran program, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilaksanakan, langkah – langkah pelaksanaan, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan dan indikator keberhasilan program.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab 6 (enam) berisi terkait simpulan dan saran yang memuat tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN KONSEPTUAL

2.1 Teori yang Relevan dengan Penelitian

Teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi (Kamus Besar Bahasa Indonesia VI, 2024).

Teori yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

2.1.1 Perlindungan Sosial

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (RI) Nomor 14 Tahun 2019, perlindungan sosial adalah upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial. Perlindungan sosial dalam UU RI No. 14 Tahun 2019 dilakukan melalui bantuan sosial, advokasi sosial, dan/atau pemberian akses bantuan hukum.

Perlindungan sosial merupakan elemen penting dalam strategi kebijakan sosial untuk menurunkan tingkat kemiskinan serta memperkecil kesenjangan multidimensional. Dalam arti luas, perlindungan sosial adalah seperangkat kebijakan dan program yang dirancang untuk mengurangi kemiskinan (poverty), kerentanan (vulnerability), dan ketidakmerataan (inequality). Jadi, program perlindungan sosial dapat mencegah individu-individu tergelincir dalam kemiskinan dan memberikan kesempatan kesempatan ketika terjadi perubahan di komunitas dan masyarakat melalui investasi modal manusia dan kesehatan. Hal ini mencakup asuransi sosial (social insurance), bantuan sosial (social assistance), pelayanan sosial (social services), dan kebijakan pasar kerja (labour market policies) (ESCAP, United Nations, 7 dalam Abu Huraerah 2022).

Perlindungan sosial adalah skema yang dirancang secara terencana oleh pemerintah maupun masyarakat untuk melindungi anggotanya dari berbagai risiko dalam kehidupannya, baik risiko yang timbul dari dirinya maupun yang timbul dari lingkungannya (Suharto, 2014:153). Suharto (2014:153) juga menjelaskan

bahwa secara konseptual, perlindungan sosial mencakup bantuan sosial, asuransi sosial, kebijakan pasar kerja (labour market policies), serta mekanisme dan jaring pengaman sosial berbasis masyarakat.

2.1.2 Bantuan Sosial

Bantuan sosial (welfare) merupakan komponen fundamental dari negara kesejahteraan kontemporer. Dalam cara yang sangat konkrit, bantuan sosial adalah "jaring pengaman terakhir", yaitu program dukungan pendapatan pilihan terakhir yang dapat digunakan oleh warga negara ketika mereka telah kehabisan semua pilihan lain (Bahle, Hubl, & Pfeifer, 2011 dalam Susilowati, Suharma, Favourita, Riasih, & Nainggolan, 2023).

Bantuan sosial adalah pemberian bantuan berupa uang/barang dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif, yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya risiko sosial (Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial).

Bantuan Sosial adalah bantuan berupa uang, barang, atau jasa kepada seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial (Permensos No. 1 Tahun 2019 tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial).

2.1.3 Kemiskinan

Kajian konseptual terkait dengan kemiskinan adalah sebagai berikut:

a. Definisi Kemiskinan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik, (2023) Kemiskinan adalah ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup dasar minimal untuk dapat mempertahankan hidup secara layak dari segi kebutuhan pangan dan non pangan. Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik diukur dengan garis kemiskinan yang dilihat dari pengeluaran individu untuk kebutuhan pangan setara dengan 2100 kalori per orang per hari dan kebutuhan non pangan dilihat dari perumahan, pakaian, kesehatan, Pendidikan, dan transportasi.

Kemiskinan adalah ketika seseorang atau rumah tangga mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sementara lingkungan mereka kurang memberikan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan mereka atau keluar dari kerentanan menurut Cahyat dalam (Sa'diyah El Adawiyah, 2020).

Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Batas pemenuhan kebutuhan dasar ini diukur dengan menggunakan besaran rupiah tertentu dan dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Dengan demikian, penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan (Bappenas 2021).

Menurut Adisasmita (dalam Sa'diyah El Adawiyah, 2020) indikator kemiskinan masyarakat desa yaitu: (1) kurangnya peluang memperoleh pendidikan, (2) memiliki jumlah lahan dan modal pertanian yang terbatas, (3) tidak ada kesempatan untuk memperoleh keuntungan dari investasi di sektor pertanian, (4) tidak memenuhi salah satu kebutuhan dasar (makanan, papan,

tempat tinggal), (5) menggunakan metode pertanian konvensional, (6) kurangnya kinerja bisnis, (7) tidak mempunyai tabungan, (8) kurangnya jaminan kesehatan, (9) tidak mempunyai jaminan sosial dan asuransi, (10) korupsi, kolusi dan nepotisme dalam pemerintahan desa, (11) tidak adanya akses untuk memperoleh air bersih, dan yang terakhir (12) tidak terlibat dalam pengambilan keputusan publik.

Orang miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan dan harta tetapi harta atau hasil dari pekerjaannya belum mencukupi kebutuhannya bahkan masih banyak kekurangan. Kurniawati dkk. (dalam Glory Mei Sanada Silalahi dkk., 2024).

Terdapatnya banyak definisi kemiskinan yang dilihat dari berbagai sudut pandang, masalah dalam memaknai kemiskinan menjadi semakin kompleks atau multidimensi.

b. Faktor Penyebab Kemiskinan

Faktor-faktor penyebab kemiskinan terdiri dari enam komponen yaitu kualitas sumber daya manusia, pekerjaan alternatif, kepemilikan modal, teknologi yang digunakan, peran lembaga ekonomi, dan kebiasaan nelayan (Glory Mei Sanada Silalahi dkk, 2024)

Faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan adalah aspek infrastruktur atau prasarana dan aspek sosial. Faktor ketersediaan dan kurangnya akses terhadap prasarana yang ada dapat mempengaruhi terjadinya kemiskinan di suatu wilayah. Sedangkan aspek sosial berperan sebagai modal awal untuk dapat menyelesaikan permasalahan bersama dan melakukan pembangunan wilayah yang

didalamnya terdapat pembagian sumberdaya berupa tenaga, informasi dan waktu sehingga peluang terjadinya kemiskinan lebih rendah.

c. Indikator Kemiskinan

Menurut Adisasmita (dalam Sa'diyah El Adawiyah, 2020) indikator kemiskinan masyarakat desa yaitu: Kurang kesempatan memperoleh pendidikan, memiliki lahan dan modal pertanian yang terbatas, tidak adanya kesempatan menikmati investasi di sektor pertanian, tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar (pangan, papan, perumahan, menggunakan cara-cara pertanian tradisional, kurangnya produktivitas usaha, tidak adanya tabungan, kesehatan yang kurang terjamin, tidak memiliki asuransi dan jaminan sosial, terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme dalam pemerintahan desa, tidak memiliki akses untuk memperoleh air bersih, dan yang terakhir tidak adanya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik.

2.1.4 Kemandirian

Kajian konseptual terkait dengan kemandirian adalah sebagai berikut:

a. Definisi Kemandirian

Kemandirian berasal dari kata "independen" yang diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri Chaplin (dalam Muhammad Aminuddin, 2020).

Definisi kemandirian menurut Desmita (dalam Azis 2018) Kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang memiliki keinginan untuk maju dan bersaing demi dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan berinisiatif untuk

menyelesaikan masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

b. Aspek – Aspek Kemandirian

Aspek aspek Kemandirian Menurut Masrun (dalam Widayatie, 2009:19) kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk di antaranya yaitu:

- a) Tanggung jawab, yaitu kemampuan memikul tanggung jawab untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggungjawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak.
- b) Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memiliki rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
- c) Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif.
- d) Kontrol diri, ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

Aspek – aspek kemandirian menurut Havirghurst (dalam A. Rahmat, 2024) adalah sebagai berikut:

a) Emosi

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat

mengambil Keputusan sendiri, mampu mengontrol emosi, dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung kepada orang lain.

Aspek kemandirian emosi dalam pelaksanaan program keluarga harapan dapat dilihat dalam beberapa hal dimana penerima manfaat Program Keluarga Harapan secara mandiri dapat mengakses layanan kesehatan, pendidikan maupun kesejahteraan sosial langsung kepada pihak yang menyelenggarakan tanpa bantuan teman atau kerabat lainnya. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan program keluarga harapan yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial. Kemandirian emosi ini juga bisa terlihat dari cara penerima manfaat bersikap dan mengontrol emosi atau perasaannya ketika tidak menerima lagi bantuan PKH.

b) Ekonomi

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat menggunakan, mengatur keuangan dengan baik, tidak bergantung kepada orang lain, dan memiliki penghasilan sendiri.

Kemandirian ekonomi sangat erat kaitannya dengan pelaksanaan Program Keluarga Harapan dan dapat dilihat dari beberapa hal yaitu meningkatnya taraf hidup penerima manfaat, berkurangnya beban pengeluaran, meningkatnya pendapatan keluarga, serta tidak bergantungnya penerima manfaat pada orang lain maupun pada Program Keluarga Harapan itu sendiri dalam memenuhi kebutuhannya.

c) Intelektual

Aspek dapat ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengatasi masalah. Kemandirian intelektual kaitannya dengan Program Keluarga Harapan ini dapat dilihat dalam terciptanya perubahan perilaku dan kemandirian penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial, kemudian pemahaman penerima manfaat terhadap produk dan jasa keuangan formal yang ada, serta pelaksanaan kewajiban penerima manfaat sebagai penerima bantuan Program Keluarga Harapan. Selain itu, kemandirian intelektual penerima manfaat juga dapat dilihat dari sikap dan cara dalam mengatasi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan maupun dalam masalah-masalah lainnya.

d) Sosial

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi kepada orang lain dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat bersosialisasi dengan orang lain, berteman, membantu orang lain yang kesulitan atas kemauanya sendiri tanpa menunggu perintah dari orang lain. Kemandirian sosial penerima manfaat Program Keluarga Harapan dapat dilihat dalam beberapa hal seperti adanya inisiatif penerima manfaat untuk berkomunikasi dengan pendamping Program Keluarga Harapan diluar waktu penerimaan atau pemberian bantuan, eratnya relasi sosial penerima manfaat dengan keluarga, kerabat maupun orang-orang di lingkungannya, serta instensitas

penerima manfaat mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat maupun kegiatan-kegiatan yang menjadi kewajiban sebagai penerima Program Keluarga Harapan.

2.1.5 Program Keluarga Harapan (PKH)

Tinjauan konsep terkait dengan Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai berikut:

a. Definisi Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (selanjutnya disingkat PKH), Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada keluarga kurang mampu yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) dan memenuhi syarat sebagai peserta Program Keluarga Harapan.

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dilaksanakan sejak Tahun 2007 oleh Pemerintah Indonesia. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I (Bantuan Sosial Berbasis Keluarga) strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat. Program Keluarga Harapan merupakan bantuan yang bersifat tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM).

b. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Pasal 2 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan, tujuan Program Keluarga Harapan adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas hidup keluarga penerima manfaat (KPM) melalui peningkatan akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial;
- 2) Menurunkan biaya hidup dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan;
- 3) Memotivasi keluarga penerima manfaat untuk berubah dan menjadi lebih mandiri dalam hal mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial;
- 4) Menurunkan tingkat kemiskinan dan kesenjangan sosial; dan
- 5) Menginformasikan keluarga penerima manfaat tentang manfaat produk dan jasa keuangan resmi

c. Kriteria Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)

Kriteria penerima manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai berikut:

- 1) Komponen Kesehatan
 - a) Pada Ibu hamil tidak lebih dari dua kali kehamilan.
 - b) Anak dengan umur 0 sampai dengan 6 tahun : Maksimal dua anak.
 - 2) Komponen Pendidikan
 - a) Anak Sekolah Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, atau sederajat
 - b) Anak Sekolah Menengah Pertama, Madrasah Tsanawiyah, atau sederajat
 - c) Anak Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, atau sederajat
- d. Proses Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH)

Proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang diolah berdasarkan Panduan Umum. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut:

- a) Sosialisasi PKH, Pendamping memfasilitasi sosialisasi di desa yang menerima bantuan PKH. Dalam proses ini, pendamping mengadakan pertemuan awal dengan perangkat desa lokal dan calon peserta PKH untuk mempelajari tentang tujuan dan ketentuan PKH. Mereka juga melakukan validasi data untuk menghasilkan Daftar Tetap Peserta PKH, yang kemudian dikirim ke UPPKH Pusat.
- b) Prioritas PKH didasarkan pada tingkat kemiskinan rumah tangga dan anggota keluarga atau tanggungan mereka saat mendaftar sebagai penerima PKH.
- c) Peserta Program Keluarga Harapan akan diberikan Kartu Program Keluarga Harapan jika data mereka valid dan memenuhi persyaratan. Bantuan diberikan kepada peserta Program Keluarga Harapan melalui empat tahap, yang dilakukan setiap tahun. Bantuan diberikan berdasarkan komponen kepersertaan peserta Program Keluarga Harapan.
- d) Prinsipnya, verifikasi komitmen peserta Program Keluarga Harapan terdiri dari pendaftaran dan kehadiran anak-anak di sekolah untuk komponen pendidikan dan di Puskesmas atau Posyandu untuk komponen kesehatan. Jika ada peserta yang tidak memenuhi persyaratan ini, mereka akan diberi sanksi.
- e) Pemutakhiran data adalah perubahan pada data awal yang tercatat pada Master Database, baik sebagian maupun semuanya. Data dimutakhirkan oleh pendamping setiap kali ada perubahan. Ini dilakukan untuk komponen yang dimiliki masing-masing peserta Program Keluarga Harapan. Operator

kemudian mengirimkan data peserta Program Keluarga Harapan yang telah diverifikasi ke UPPKH Pusat untuk diupdate. Data ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan jumlah dana Program Keluarga Harapan pada tahap selanjutnya.

e. Graduasi Program Keluarga Harapan

Petunjuk Teknis Graduasi KPM Program Keluarga Harapan (2020) menjelaskan bahwa graduasi merupakan tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan dan/atau meningkatnya suatu kondisi sosial ekonomi, yang dibuktikan melalui kegiatan pemutakhiran data. Singkatnya graduasi dapat diartikan sebagai keluarnya KPM Program Keluarga Harapan dari kepesertaan Program Keluarga Harapan.

Berikut ini adalah tujuan yang dicapai oleh mereka yang graduasi dari Program Keluarga Harapan:

- 1) Mendukung upaya percepatan pengentasan kemiskinan yang sejalan dengan tujuan Program Keluarga Harapan
- 2) Memastikan penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan tepat sasaran
- 3) Meminimalisir timbulnya kesenjangan sosial
- 4) Mewujudkan rasa keadilan sosial

Jenis – jenis graduasi adalah sebagai berikut:

- 1) Graduasi alamiah adalah berakhirnya kepesertaan dikarenakan kondisi KPM Program Keluarga Harapan sudah tidak memenuhi kriteria kepesertaan
- 2) Graduasi Sejahtera Mandiri adalah berakhirnya kepesertaan KPM Program Keluarga Harapan karena kondisi sosial ekonomi yang sudah meningkat dan

dikategorikan mampu sehingga sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan. Graduasi Sejahtera Mandiri dapat terjadi baik dari inisiatif KPM sendiri, maupun dorongan dari pendamping sosial atau pihak lainnya.

2.1.6 Pekerja Sosial

Kajian konseptual terkait dengan pekerja sosial adalah sebagai berikut:

a. Definisi Pekerja Sosial

Menurut penjelasan yang disajikan oleh Andi Muhammad Arif Haris (2019), pekerja sosial merupakan suatu profesi yang terlibat dalam usaha bantuan kemanusiaan. Profesi ini memiliki fokus utama dalam memberikan dukungan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan dan peningkatan kondisi secara keseluruhan. Dengan fokus pada pertolongan sosial, pekerja sosial bertujuan untuk memberikan dukungan dan pendampingan yang memungkinkan penerima bantuan untuk menjalankan berbagai tugas kehidupan dengan lebih baik.

Dalam lingkup pekerjaan, pekerja sosial memiliki tanggung jawab untuk membantu individu dan kelompok yang mungkin menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam menjalankan peran dan tugas-tugas kehidupan. Hal ini dapat mencakup berbagai aspek, termasuk masalah sosial, emosional, ekonomi, dan psikologis. Pekerja sosial bekerja untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh klien, sehingga dapat mencapai potensi maksimal dan menjalankan peran dalam masyarakat dengan lebih baik.

Sementara itu, definisi pekerjaan sosial yang ditemukan dalam penelitian kurikulum yang didukung oleh *the Council on Social Work Education* pada Tahun 1959, sebagaimana dipaparkan dalam Fahrudin (2012: 59), dapat dijabarkan sebagai berikut:

“Pekerjaan sosial berusaha untuk meningkatkan keberfungsian sosial individu, secara sendiri-sendiri atau dalam kelompok, dengan kegiatankegiatan yang dipusatkan pada hubungan-hubungan sosial mereka yang merupakan interaksi antara orang dan lingkungannya. Kegiatankegiatan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga fungsi: pemulihan kemampuan yang terganggu, penyediaan sumber-sumber individu dan sosial, dan pecegahan disfungsi sosial.”

Secara komprehensif, Pekerjaan Sosial bertujuan untuk memperbaiki keberfungsian sosial individu, baik secara individual maupun dalam konteks kelompok, melalui serangkaian kegiatan yang berfokus pada hubungan sosial dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Fokus utama dari pekerjaan sosial adalah mengembangkan interaksi yang sehat antara individu dan lingkungannya, dengan tiga fungsi kunci yang dapat diidentifikasi. Pertama, fungsi pemulihan kemampuan yang terganggu bertujuan untuk mengembalikan keseimbangan dan kemampuan individu yang mungkin terpengaruh oleh berbagai faktor. Kedua, fungsi penyediaan sumber-sumber individu dan sosial bertujuan untuk memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan agar individu atau kelompok dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Ketiga, fungsi pecegahan disfungsi sosial berupaya mencegah terjadinya masalah sosial dengan membangun ketahanan dan pemahaman terhadap dinamika sosial.

b. Peran Pekerja Sosial

Pekerjaan sosial memegang peran yang signifikan sebagai pemberi bantuan dalam mendukung individu, keluarga, serta masyarakat untuk mengembalikan dan meningkatkan kemampuan sosial, dengan tujuan mencapai tingkat kesejahteraan sosial yang lebih optimal. Kehadiran pekerjaan sosial bukan hanya sebatas memberikan bantuan, tetapi juga melibatkan pelaksanaan berbagai peran yang mencakup tugas-tugas khusus. Menurut Sukoco (2019), peranan pekerjaan sosial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Peran yang pertama adalah sebagai *enabler*, seorang pekerja sosial membantu individu, kelompok, dan masyarakat untuk mengatasi masalah dan mengembangkan kapasitas dalam menghadapi perubahan. Melalui dukungan dan bimbingan, pekerja sosial membantu mengakses sumber daya yang ada dan meningkatkan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan.

Peran yang kedua adalah sebagai perantara (*Broker*). Dalam peran tersebut, pekerja sosial berperan sebagai penghubung antara individu, kelompok, dan masyarakat dengan lembaga atau layanan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan. Pekerja sosial membantu dalam menghubungkan Masyarakat miskin dengan berbagai layanan dan dukungan yang tersedia di Masyarakat.

Peran yang ketiga adalah sebagai Pendidik (*Educator*). Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, pekerja sosial memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi secara terang dan mudah dimengerti bagi individu, kelompok, dan masyarakat. Pekerja Sosial bertugas menyampaikan pengetahuan tentang isu-isu

sosial, hak-hak, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah serta meningkatkan kualitas hidup.

Peran yang keempat yaitu sebagai Tenaga ahli (*Expert*). Sebagai seorang spesialis, pekerja sosial mampu memberikan kontribusi, rekomendasi, serta dukungan kepada individu, kelompok, dan masyarakat berdasarkan pengetahuan dan keahlian dalam berbagai aspek masalah sosial. Pekerja Sosial membantu individu dan kelompok dalam merencanakan tindakan yang efektif.

Peran yang kelima yaitu sebagai Perencana sosial (*Social planner*). Seorang perencana sosial menghimpun informasi terkait permasalahan sosial yang dihadapi oleh individu, kelompok, dan masyarakat. Pekerja Sosial melakukan analisis mendalam terhadap situasi tersebut dan menyajikan berbagai opsi tindakan yang berdasarkan akal sehat untuk mengatasi masalah serta memenuhi kebutuhan yang ada.

Peran yang keenam yaitu sebagai fasilitator, pekerja sosial merangsang dan mendukung perkembangan masyarakat. Pekerja Sosial memfasilitasi proses perubahan dengan memberikan bimbingan, memberikan waktu, ruang, dan alat yang diperlukan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam mencapai tujuan.

Keseluruhan peran ini menggambarkan bagaimana pekerja sosial berkontribusi dalam menciptakan perubahan sosial positif, meningkatkan kualitas kehidupan, dan memfasilitasi pemberdayaan individu dan kelompok. Melalui peran-peran ini, pekerja sosial berusaha untuk membantu individu dan masyarakat

agar dapat hidup lebih baik, mandiri, dan memiliki kesempatan yang setara dalam masyarakat.

c. Tujuan Pekerja Sosial

Sasaran utama yang perlu dicapai oleh seorang pekerja sosial adalah mengembalikan serta meningkatkan kemampuan sosial individu, kelompok, dan komunitas dengan tujuan mencapai taraf hidup yang lebih baik. Tujuan praktik pekerjaan sosial yang dijabarkan oleh NASW (*National Association of Social Workers*), sebagaimana dijelaskan dalam karya Fahrudin (2019), meliputi:

Salah satu peran utama dalam bidang pekerjaan sosial yaitu menolong individu mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah dan mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan memberikan dukungan emosional, keterampilan penyelesaian masalah, dan strategi *coping* yang efektif. Pekerja sosial membantu individu tumbuh dan berkembang dalam menghadapi perubahan dan rintangan.

Pekerjaan sosial berfungsi sebagai penghubung antara individu, kelompok, atau masyarakat dengan berbagai sistem pemberian layanan dan sumber daya. Pekerja sosial membantu memastikan bahwa klien memiliki akses yang memadai terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan berbagai bentuk dukungan lainnya.

Pekerja sosial juga terlibat dalam meningkatkan efektivitas sistem-sistem yang memberikan layanan kepada masyarakat. Ini melibatkan memastikan bahwa sistem-sistem tersebut berfungsi secara manusiawi, responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan memberikan layanan dengan cara yang efisien dan efektif.

Pekerjaan sosial turut melibatkan peran dalam meningkatkan dan merestorasi kebijakan sosial. Para pekerja sosial berkontribusi dalam merancang kebijakan yang mendukung kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah sosial. Masyarakat berpartisipasi dalam pengembangan program-program yang bertujuan untuk mengatasi ketidaksetaraan, diskriminasi, dan tantangan sosial lainnya.

Keseluruhan, pekerjaan sosial memiliki peran yang beragam dan luas, dari membantu individu secara pribadi hingga berkontribusi pada perubahan sosial yang lebih luas. Tujuan-tujuan ini mencerminkan komitmen pekerja sosial demi meningkatkan mutu kehidupan serta kesejahteraan individu dan masyarakat yang pekerja sosial layani.

d. Relevansi dengan Bidang Kemiskinan

Dalam menghadapi kompleksitas isu kemiskinan, peran pekerjaan sosial memiliki dampak yang luar biasa dalam membawa perubahan positif bagi individu, kelompok, dan masyarakat yang terdampak. Pekerja Sosial tidak hanya menjadi agen pemberi bantuan semata, tetapi juga menjadi katalisator dalam mengubah paradigma dan pandangan terhadap orang miskin. Pada upaya mengatasi kemiskinan, pekerjaan sosial membawa dua pilar yang esensial: mengubah perspektif dan menjadi pendamping dalam program-program penanggulangan yang didirikan oleh pemerintah.

Tidak hanya berhenti pada perubahan pandangan, pekerjaan sosial juga turut berperan langsung dalam inisiatif yang dirancang oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan kesenjangan. Sebagai pendamping tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga membantu dalam

merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan. Melalui dukungan moral, pembinaan keterampilan, dan akses ke sumber daya, pekerjaan sosial membantu individu miskin untuk meraih kemandirian dan meningkatkan kualitas hidup.

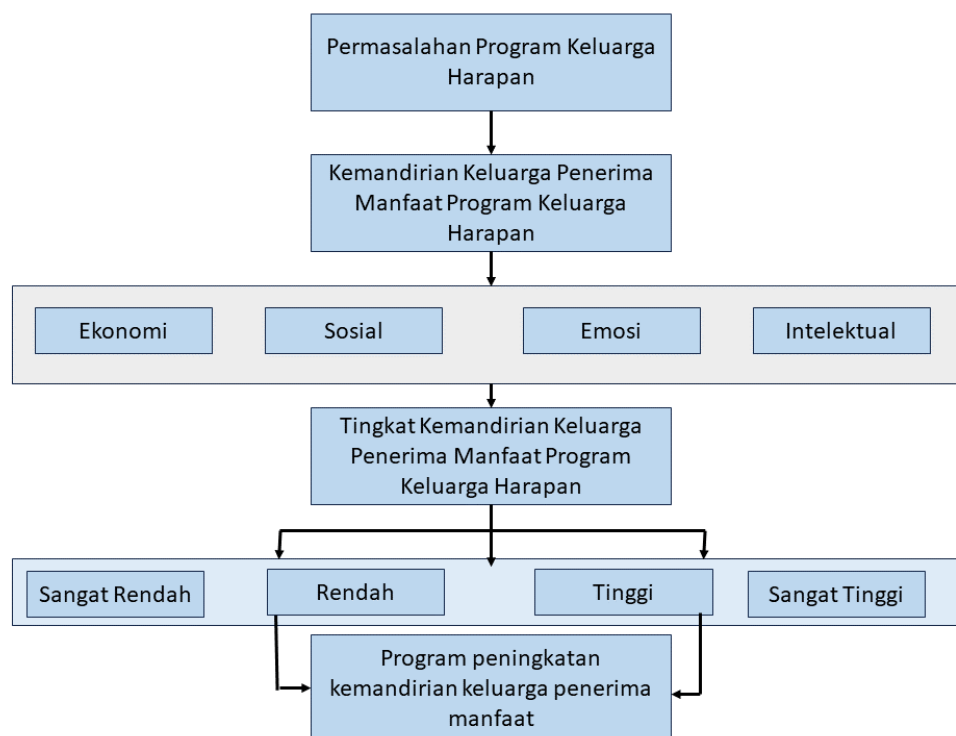
Dalam konteks ini, pekerjaan sosial mengakui bahwa kondisi individu miskin tidak bisa dipisahkan dari kondisi lingkungan tempat tinggal. Oleh karena itu, intervensi yang dilakukan harus melibatkan perbaikan pada lingkungan tersebut. Perubahan lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif dapat memberikan dampak positif pada individu miskin, memungkinkan untuk mengakses lebih banyak sumber daya, peluang, dan dukungan sosial

Intervensi pada lingkungan juga berperan dalam meningkatkan keberfungsian individu. Lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan individu miskin, misalnya dengan menyediakan akses ke layanan pendidikan, pelatihan keterampilan, atau layanan kesehatan yang terjangkau, dapat membantu individu untuk mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan dalam mengatasi kemiskinan.

Dengan demikian, peran pekerjaan sosial dalam mengatasi masalah kemiskinan melibatkan pendekatan holistik yang mencakup individu dan lingkungan di sekitarnya. Intervensi yang komprehensif pada kedua aspek ini dapat membantu menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan berdampak positif dalam upaya mengatasi tantangan kemiskinan. Pekerjaan sosial tidak hanya mengarah pada pemulihan individu, tetapi juga pada perbaikan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan mendukung.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian yang berjudul Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung adalah sebagai berikut:



Bagan 1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran diatas dijelaskan bahwa pada permasalahan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Akibat dari Masyarakat yang bergantung pada program keluarga harapan karena Masyarakat belum tepat pada pemanfaatan bantuan sosial tersebut. Masyarakat terbiasa untuk menggunakan dana bantuan sosial untuk kebutuhan lain.

Kondisi ideal Keluarga Penerima Manfaat yang telah graduasi adalah kondisi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan sudah tidak memenuhi kriteria kepesertaan karena kondisi sosial ekonomi yang sudah

meningkat dan dikategorikan mampu sehingga sudah tidak layak lagi mendapatkan bantuan sosial Program Keluarga Harapan. Fakta dilapangan bahwa Masyarakat masih belum mampu untuk mencukupi kebutuhan disaat keluarga penerima manfaat dihentikan untuk mendapatkan bantuan.

Peneliti tertarik untuk mengukur kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi tinggi, sedang, atau rendah berdasarkan aspek kemandirian Havighurst (dalam DS, 2009) bahwa aspek dari kemandirian terdapat aspek kemampuan ekonomi, sosial, emosi, dan intelektual.

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti merancang usulan program untuk meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat program keluarga harapan, bagaimana keluarga penerima manfaat program keluarga harapan dapat berdaya mandiri pada saat komponen tersebut sudah tidak terpenuhi dan tidak mendapatkan bantuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai panduan untuk membangun strategi pada metode penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada metode ini disebut kuantitatif dikarenakan data penelitian berisi angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan statistik.

Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022:15).

Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti gejala yang dapat diamati dengan panca indra. Pengukuran menjadi cara yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang mana bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi terkait Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Gradiasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdapat dua jenis yaitu sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dapat diperoleh dengan secara langsung oleh peneliti dengan sumbernya. Sumber data primer dapat diperoleh dengan melalui

kuesioner yang dibagikan dengan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang sudah graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

b. Sumber Data Sekunder

“Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui dokumen” (Sugiyono, 2018). Studi dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk menggali sumber data sekunder seperti data keluarga penerima manfaat yang sudah gradasi dan profil kecamatan.

3.3 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017) Definisi operasional merupakan penentu konstruk atau sifat yang dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat di ukur. Adanya definisi operasional bertujuan untuk menghindari penafsiran yang berbeda dari pembaca terhadap kata atau kalimat yang digunakan pada penelitian ini. Definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi

Definisi Kemandirian pada penelitian ini yaitu skor total dari aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial kemampuan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang memiliki kemampuan kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung dengan kemampuan orang lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhannya sendiri.

2. Emosi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi

Skor total jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian tentang aspek emosi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi jika skor 533 – 932,75 (kategori tidak mampu), jika skor 933,75 – 1.332,5 (kategori kurang mampu), jika skor 1.333,5 – 1.732,5 (kategori mampu), dan jika skor 1.733,25 – 2.132 (kategori sangat mampu).

3. Ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi

Skor total jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian tentang aspek ekonomi pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi jika skor 492 – 861 (kategori tidak mampu), jika skor 862 – 1.230 (kategori kurang mampu), jika skor 1.231 – 1.599 (kategori mampu), dan jika skor 1.960 – 1.968 (kategori sangat mampu).

4. Intelektual Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi

Skor total jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian tentang aspek intelektual pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi jika skor 369 – 646 (kategori tidak mampu), jika skor 645 – 921 (kategori kurang mampu), jika skor 922 – 1.200 (kategori mampu), dan jika skor 1.198 – 1.477 (kategori sangat mampu).

5. Sosial Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi

Skor total jawaban responden terhadap pertanyaan penelitian tentang aspek sosial pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca

graduasi jika skor 533 – 932 (kategori tidak mampu), jika skor 933 – 1.332 (kategori kurang mampu), jika skor 1.333 – 1.732 (kategori mampu), dan jika skor 1.733 – 2.132 (kategori sangat mampu).

6. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi

Keluarga Penerima Manfaat PKH pasca graduasi pada penelitian ini adalah 41 keluarga penerima manfaat program keluarga harapan yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku tetapi sudah berhenti untuk mendapatkan bantuan PKH.

7. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

“Populasi adalah keseluruhan elemen yang dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang diukur, yang merupakan unit yang diteliti” (Sugiyono, 2022). Populasi yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang sudah graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dari Bulan Januari 2023 – April 2024. Populasi tersebut berjumlah 41 Keluarga.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik sensus/sampling total. Sensus atau sampling total adalah Teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subyek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi. Responden pada penelitian ini menggunakan seluruh keluarga penerima manfaat program keluarga harapan yang telah graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung Tahun Januari 2023- April 2024 dengan jumlah responden 41 Keluarga Penerima Manfaat yang telah graduasi.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Uji Validitas dan Uji Reabilitas alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Skala Pengukuran

Pada penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan skala pengukuran dalam pengumpulan data. Skala pengukuran adalah acuan untuk menentukan interval yang ada pada alat ukur, sehingga dalam penelitian menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, 2022:151). Pada skala pengukuran ini menghasilkan data penelitian dalam bentuk angka sehingga data lebih akurat. Jenis – jenis skala tersebut ada empat antara lain skala *likert*, skala *guttman*, *rating scale*, dan *semantic deferential*.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *rating scale*. Skala ini dipergunakan untuk mengukur kondisi status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain. *Rating scale* lebih fleksibel karena pada skala ini tidak terbatas untuk mengukur sikap tetapi juga digunakan dalam mengukur persepsi responden. Pada skala model *rating scale* ini tidak menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan.

Hal terpenting pada penyusunan *rating scale* adalah dapat dapat mengartikan setiap angka pada alternatif jawaban pada setiap instrumen. Contohnya adalah salah satu orang memilih angka 3 (tiga) tetapi belum tentu orang lain berfikir sama maknanya disaat memilih angka 3 (tiga).

3.5.2 Uji Validitas

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Berikut adalah uji validitas yang dilakukan oleh peneliti:

1) Pengujian Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Validitas alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas konstruksi (*construct validity*) dengan menggunakan pendapat ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini instrumen dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang diukur berlandaskan pada teori tertentu kemudian dikonsultasikan kepada ahli

untuk memberikan pendapat terhadap instrumen yang telah disusun oleh peneliti.

2) Pengujian *Face Validity*

Uji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *face validity* (validitas muka). “Pengujian Validitas muka adalah validitas yang menunjukkan apakah alat pengukur/instrumen penelitian dari segi rupanya nampak mengukur apa yang ingin diukur, validitas ini lebih mengacu pada bentuk dan penampilan instrumen” (Siregar, 2013). Pengujian Validitas muka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing yang memiliki keahlian. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan perbaikan jika ada yang kurang sesuai meupun persetujuan apabila instrument yang telah dibuat dikatakan valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menilai keakuratan dan ketepatan instrumen penelitian untuk menentukan apakah layak digunakan dalam suatu penelitian dan apakah dapat digunakan atau tidak (Gursida & Harmon, 2017). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang digunakan. Sugiyono (2019), mengemukakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan secara berulang/beberapa kali untuk mengukur objek yang sama menghasilkan data yang sama.

Pengujian reliabilitas pada alat ukur dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan Software IBM SPSS. SPSS digunakan dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Adapun kriteria reliabilitas dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisian Reliabilitas	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Tidak Reliabel
0,200-0,399	Kurang Reliabel
0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,800-1,000	Sangat Reliabel

Sumber : Sugiyono (2016)

Uji Reliabilitas pada penelitian ini dilakukan pada instrument penelitian dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23. Pengujian dilakukan pada 10 responden yang memiliki karakteristik serupa tetapi pada Lokasi yang berbeda dengan lokasi penelitian. Hasil Uji Reliabilitas instrument menunjukkan nilai 0,852. Nilai reliabilitas instrumen pada uji kuesioner ini lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* ($0,852 > 0,600$). Hal tersebut dinyatakan instrumen reliabel, serta termasuk dalam kategori sangat reliabel.

Tabel 3. 2 Ringkasan Perhitungan Reliabititas melalui IBM SPSS 23

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

Cronbach's Alpha	N of Items
.852	47

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022), langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Kuesioner (Angket)

Untuk mengumpulkan informasi tentang tanggapan responden dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket cetak secara langsung kepada responden, yang kemudian harus mengisi angket sesuai dengan petunjuk yang diberikan. Setelah mengisi angket, responden langsung memberikan angket yang telah diisi kepada peneliti (Sugiyono, 2022).

2. Studi Dokumentasi

“Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2022). Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang program PKH, Profil Kecamatan Besuki dan beberapa dokumen mengenai data PKH yang ada di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

3.7 Teknik Analisa Data

“Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul” (Sugiyono, 2018). Kegiatan dalam

analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah distribusi frekuensi, Distribusi frekuensi, juga dikenal sebagai tabel frekuensi, adalah data yang dikelompokkan berdasarkan klasifikasi tertentu. Data ini dibagi ke dalam kelompok yang sudah ditentukan sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. “Distribusi frekuensi adalah usunan data menurut kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar” (Hasan, 2001 dalam Sugiyono, 2022).

3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian

Peneliti menjalankan jadwal dan langkah-langkah penelitian ini. Berikut adalah jadwal dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

3.8.1 Jadwal Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian yang berjudul kemandirian keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, peneliti mengacu pada jadwal berikut ini.

Tabel 3. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024						
		Januari	Februasi	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Studi Literatur dan observasi masalah							
2	Penjajakan							
3	Pengajuan							

No	Kegiatan	Tahun 2024						
		Januari	Februasi	Maret	April	Mei	Juni	Juli
	Judul Penelitian							
4	Penyusunan Proposal Penelitian							
5	Seminar Proposal Penelitian							
6	Revisi Proposal Penelitian dan Penyusunan Instrumen Penelitian							
7	Pengajuan surat izin penelitian							
8	Pengumpulan Data Penelitian							
9	Pengolahan dan Analisis Data Penelitian							
10	Penulisan Laporan hasil penelitian							
11	Sidang UAPS							
12	Perbaikan Skripsi							
13	Penulisan Jurnal							

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni. Kegiatan penelitian dilakukan berdasarkan Langkah – Langkah yang sudah ditetapkan.

3.8.2 Langkah – Langkah Penelitian

Peneliti melakukan berbagai kegiatan penelitian. Langkah-langkah penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Studi literatur bertujuan mencari ide atau sumber referensi dalam penelitian. Proses ini menjadi awal untuk memperoleh gambaran awal terkait masalah dan teori apa yang mendukung dan relevan untuk dilakukan penelitian.

b. Penjajakan

Pada tahap ini peneliti melakukan penjajakan untuk observasi masalah ke lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

c. Pengajuan Judul Penelitian

Pada pengajuan judul penelitian mahasiswa mengajukan dua judul yang kemudian dilakukan seleksi oleh tim program studi perlindungan dan pemberdayaan sosial.

d. Penyusunan Proposal Penelitian

Pada penyusunan proposal dilakukan berdasarkan mekanisme yang telah ditentukan yaitu berisi bab pendahuluan, kajian konseptual, dan metode penelitian. Pada penyusunan proposal dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan dan dihubungkan dengan konsep teori yang mana dituangkan dalam bentuk tulisan melalui rencana penelitian atau proposal dengan mendapatkan bimbingan dan persetujuan dari dosen pembimbing.

e. Seminar Proposal Penelitian

Seminar proposal dilakukan dengan sistem peneliti memaparkan hasil rencana penelitian yang kemudian dilakukan tanya jawab dari dosen penguji, pada proses tersebut peneliti diberikan arahan dan masukan dari hasil proposal

yang masih terdapat kekurangan. Pada akhir seminar dilakukan persetujuan dari dosen penguji terkait kelayakan untuk melanjutkan penelitian.

f. Perbaikan Proposal Penelitian dan Penyusunan Instrumen Penelitian

Perbaikan proposal penelitian dilakukan berdasarkan hasil seminar proposal yaitu masukan dari dosen penguji dan pembimbing. Pada penyusunan instrumen penelitian dilakukan dengan menyusun bahan kuesioner. Penelitiannya dilakukan dengan metode kuantitatif dan instrumen penelitian disusun berdasarkan pendapat ahli yang mana dikonsulkan kepada ahli yaitu dosen pembimbing yang menentukan persetujuan instrumen apakah layak digunakan dalam penelitian.

g. Pengajuan Surat Izin Penelitian

Surat Izin Penelitian diajukan di Kampus Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dengan melampirkan proposal dan instrumen yang telah disetujui oleh dosen pembimbing. Surat izin bertujuan untuk bekal dan perizinan dari kampus untuk melakukan penelitian ke lokasi penelitian.

h. Pengumpulan Data

Pengumpulan data sesuai dengan pedoman penelitian sebagai bahan untuk melakukan analisis yang disajikan dalam laporan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur.

i. Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap pengolahan data dilakukan setelah tahap pengumpulan ini. Pada tahap ini peneliti mengolah data dari hasil kuesioner. Kemudian data yang sudah diolah selanjutnya dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

j. Penulisan Laporan Hasil Penelitian

Penyusunan skripsi dilakukan dari hasil pengumpulan data penelitian dilapangan dan hasil pengolahan data. Penyusunan skripsi dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing serta disusun berdasarkan sistematika yang telah ditentukan oleh Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

k. Sidang UAPS

Sidang skripsi berbentuk ujian lisan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara memaparkan hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab. Pada sidang skripsi dilakukan untuk mengevaluasi hasil dari penelitian yang telah diselesaikan dan dilakukan penentuan kelulusan.

l. Perbaikan Skripsi

Perbaikan skripsi dilakukan berdasarkan hasil sidang dengan masukan dari dosen penguji terkait apa yang kurang dari hasil sidang.

m. Penulisan Jurnal

Hasil dari skripsi dibuat dalam bentuk jurnal untuk dipublikasikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

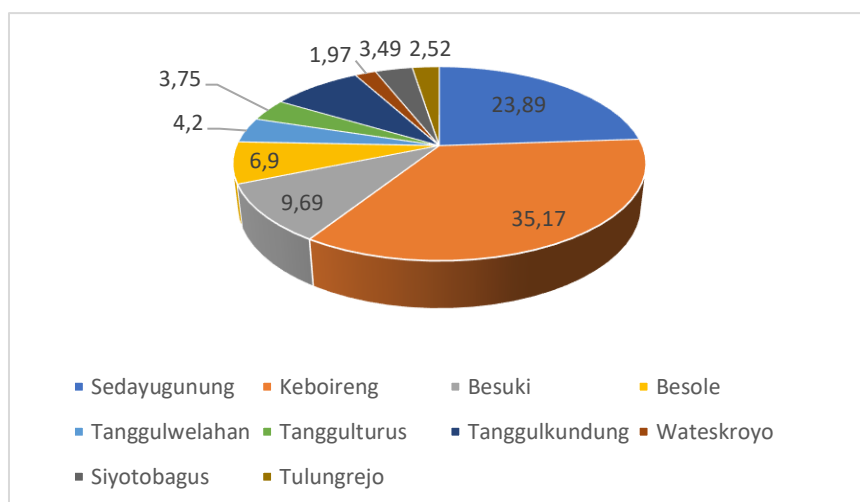
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Gambaran dari Lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

4.1.1 Geografis

Kecamatan Besuki adalah salah satu kecamatan yang ada di bagian selatan Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Besuki memiliki luas 83,66 Km. Batas wilayah kecamatan Besuki yaitu pada sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bandung, sebelah timur dengan Kecamatan Campurdarat, sebelah Selatan dengan Samudera Indonesia, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek.

Kecamatan Besuki terdiri dari sepuluh desa. Dari kesepuluh desa yang ada di Kecamatan Besuki, Desa Keboireng yang mempunyai wilayah terluas dengan luas 29,42 Km sedangkan yang mempunyai wilayah terkecil adalah Desa Wateskroyo dengan luas 1,65 Km.



Gambar 4. 1Persentase Luas Wilayah Desa terhadap Kecamatan

Sumber: Monografi Desa

Desa Tulungrejo memiliki jarak terjauh dari Ibukota Kecamatan desa Tulungrejo dengan jarak yaitu 9 Km. Ibukota Kecamatan Besuki berada di Desa Besuki, sedangkan kantor desa yang memiliki jarak paling dekat dengan kantor kecamatan Besuki adalah kantor desa Tanggulwelahan. Menurut statusnya dari kesepuluh desa di kecamatan Besuki berstatus desa semua.

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Besuki apabila dilihat dari penggunaannya, mayoritas wilayah di Kecamatan Besuki merupakan hutan dengan luas 5.950 Ha. Penggunaan lahan untuk sawah seluas 1.015 Ha, terbagi menjadi tanah sawah dengan pengairan teknis, setengah teknis, sederhana, dan tadah hujan. Sedangkan pada tanah kering seluas 7.351 Ha terbagi atas pekarangan, tegal, ladang, hutan dan lain-lain.

4.1.2 Pemerintahan

Pemerintahan adalah suatu sistem yang mengatur segala kegiatan masyarakat di suatu wilayah, wilayah, atau negara dengan standar yang telah ditetapkan. Kabupaten Tulungagung adalah salah satu kabupaten yang ada di Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung mempunyai sistem pemerintahan yang sama dengan kabupaten/kota di Jawa Timur pada umumnya. Sejak berlaku Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, mayoritas wewenang pemerintah pusat telah diserahkan kepada daerah, yang berarti keberhasilan pengembangan di suatu daerah sangat tergantung pada keadaan di sekitar pemerintah daerah yang bersangkutan. Akibatnya, peran pemerintah daerah semakin meningkat. Oleh karena itu situasi dan kondisi yang kurang memadai dapat menjadi hambatan serius bagi Pemerintah Daerah dalam melaksanakan

pembangunan jika tidak segera diatasi. Unit Pemerintahan Daerah di bawah kabupaten secara langsung adalah kecamatan. Kecamatan terbagi habis ke dalam desa/kelurahan. Kecamatan Besuki terbagi habis ke dalam 10 desa, 44 Rukun Warga (RW) dan 225 Rukun Tetangga (RT). Desa yang mempunyai jumlah RT terbanyak adalah Desa Besole sebanyak 44 RT, sedangkan yang mempunyai jumlah RT paling sedikit adalah Desa Sendayugunung 11 RT.

Salah satu modal yang mendukung Pemerintahan Daerah berjalan baik adalah tersedianya aparatur pemerintah yang memadai. Baik dari segi jumlah maupun kelengkapan perangkat desa menjadi modal awal dalam kelancaran menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan. Berdasarkan data dari kantor Kecamatan Besuki, perangkat-perangkat yang terdapat di setiap desa di Kecamatan Besuki telah terisi seluruhnya. Hal ini diharapkan mampu mengoptimalkan kerja pemerintah daerah di level kecamatan khususnya.

Tabel 4. 1 Pembagian Pemerintahan Kecamatan Besuki

Desa/Kelurahan	Dusun	RW	RT
(1)	(2)	(3)	(4)
001 Sedayugunung	3	4	11
002 Keboireng	1	2	15
003 Besuki	2	4	32
004 Besole	3	8	44
005 Tanggulwelahan	2	4	30
006 Tanggulturus	2	4	20
007 Tanggulkundung	2	4	26
008 Wateskroyo	2	6	18
009 Siyotobagus	2	4	16
010 Tulungrejo	2	4	13
Kecamatan Besuki	21	44	225

Sumber: <https://tulungagungkab.bps.go.id>

4.1.3 Struktur Organisasi Kecamatan Besuki

Struktur organisasi adalah sistem bertujuan untuk membangun hierarki dalam organisasi, memberikan pedoman untuk operasi, dan mendukung organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjangnya. Berikut adalah struktur organisasi Kecamatan Besuki:

Tabel 4. 2 Struktur Organisasi Kecamatan Besuki

No	Nama	Jabatan
1	Eka Prihadi, SH.MM	Camat
2	Imam Makrus, SH	Sekretaris Camat
3	Hadi Wijayanto, SP	Kasi Ketentraman dan Ketertiban
4	Jupriyanto, SH	Kasi Kesejahteraan Masyarakat
5	Endah Wahyuni, SE	Kasi Pemberdayaan Masyarakat
6	Ama Zunaidah, ST.MM	Kasi Pemerintahan
7	Putri Akhirina Natalianti, SS	Kasubag Umum dan Kepegawaian
8	Suryantin, S.STArs	Kasubag Perencanaan dan Keuangan
9	Cholief Hadi Siswanto	Pengolah Data
10	Shinto Fadilah Syadza, Spsi	Penyuluh Sosial Ahli Pratama
11	Renny Yulia Ariyanti, S.Sos	Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama
12	Endang Purwaningsih	Pengadministrasian Umum
13	Anton Kustriono, S.Kom	Ahli Pertama Perencana
14	Nova Desy Qurniawati, S.Sos	Penggerak Swadaya Masyarakat Ahli Pertama
15	Sokip	Pengadministrasian Umum/Carik Siyotobagus
16	Agus Marsono	Pengadministrasian Umum/Carik Tanggulturus
17	Idiyah Murtiani	Pengadministrasian Umum/Carik Tulungrejo

Sumber : Data Internal Kecamatan Besuki

4.1.4 Penduduk dan Tenaga Kerja

Salah satu sasaran utama pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) adalah pembangunan manusia dan masyarakat. Pembangunan yang dilaksanakan adalah dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya dari seluruh masyarakat Indonesia. Salah satu masalah sosial yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan

adalah masalah kependudukan yang mencakup antara lain jumlah, komposisi dan penyebaran penduduk.

Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan apabila kualitasnya baik. Namun sebaliknya, dapat juga menjadi beban pembangunan apabila kualitasnya rendah. Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi menuntut penyediaan lapangan kerja dan fasilitas-fasilitas sosial, misalnya perumahan, kesehatan dan pendidikan. Penduduk Kecamatan Besuki pada tahun 2020 menurut hasil Sensus Penduduk 2020 sebesar 38.098 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki 19.030 jiwa dan penduduk perempuan 19.068 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 455 jiwa/km².

Jika ditinjau dari tingkat kepadatan penduduk antar desa memang belum terjadi pemerataan penduduk di Kecamatan Besuki, hal ini bisa dilihat adanya kesenjangan yang cukup jauh antara tingkat kepadatan penduduk terendah dengan kepadatan tertinggi yaitu antara 54 jiwa per km² dengan 1.693 jiwa per km². Jika diamati menurut kelompok umur, penduduk di Kecamatan Besuki lebih dari 50 persen berada pada kelompok umur produktif yaitu sebesar 27.126 jiwa, sedangkan sisanya sebanyak 7.223 jiwa pada kelompok umur 0-14 tahun dan 3.749 jiwa pada kelompok umur diatas 65 tahun dari 100 jiwa/km.

4.1.5 Sosial dan Kesejahteraan Rakyat

Permasalahan sosial adalah permasalahan yang timbul dalam masyarakat akibat suatu perubahan atau keadaan yang mengakibatkan gangguan atau kendala baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satunya adalah masalah kebodohan dan kemiskinan. Pengalaman menunjukkan bahwa kebodohan

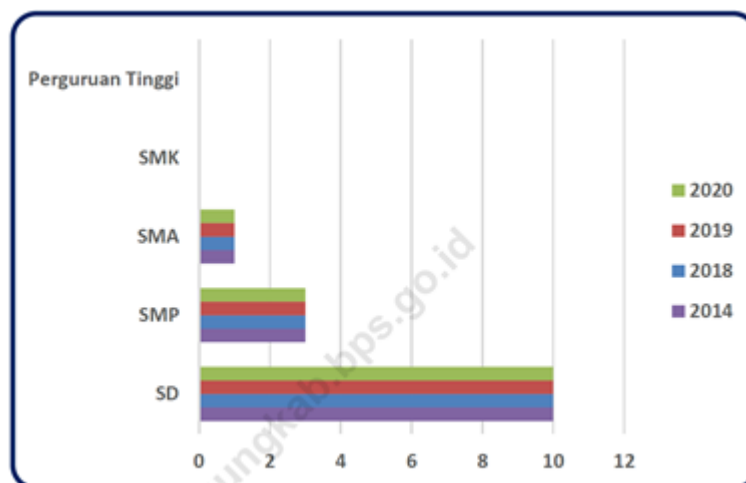
dan kemiskinan merupakan musuh terbesar dalam setiap upaya pembangunan suatu bangsa. Keduanya terkait bagaikan dua sisi mata uang. Kebodohan dapat menjadi sumber kemiskinan dan kemiskinan dapat menjadi sumber kebodohan. Sumber kebodohan dan kemiskinan harus secepatnya diberantas dan oleh karena itu pula dalam pembukaan UUD 1945, dinyatakan bahwa salah satu tujuan berbangsa dan bernegara adalah meningkatkan kesejahteraan umum, serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Banyak dampak yang ditimbulkan akibat adanya kebodohan dan kemiskinan di masyarakat. Salah satunya adalah timbulnya masalah-masalah kriminal, yang sedikit banyak mengganggu jalannya roda pembangunan. Oleh karena itu kebodohan serta kemiskinan, baik itu dari segi materi maupun spiritual harus di berantas, setidaknya setiap tahun keadaannya semakin membaik.

Salah satu tujuan dari Pembangunan Nasional seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 adalah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan hal itu maka untuk peningkatan partisipasi sekolah, penduduk seharusnya diimbangi dengan peningkatan sarana pendidikan dan tenaga guru yang memadai. Pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar di segala tingkatan baik formal maupun informal. Dalam publikasi Kecamatan Dalam Angka, kegiatan pendidikan yang dicakup adalah kegiatan formal baik dibawah Kementrian Pendidikan Nasional dan diluar Kementrian tersebut, yaitu di bawah Kementrian Agama maupun Kementrian lainnya. Kegiatan pendidikan yang dicakup meliputi banyaknya sekolah, jumlah murid, dan guru menurut

jenjang/tingkatan mulai dari pendidikan pra sekolah setingkat TK, SD, SMP, sampai sekolah SMA.

Walaupun sudah mulai diberlakukan wajib belajar 9 tahun, namun penambahan jumlah murid utamanya di tingkat SD tidak begitu mencolok. Hal ini salah satunya disebabkan pertumbuhan jumlah penduduk usia sekolah memang berkurang, yang pada akhirnya juga mengakibatkan banyaknya Sekolah Dasar yang kekurangan murid sehingga terjadi penggabungan beberapa SD. Berdasarkan data PODES 2020 jumlah SD swasta 10 unit, SMP swasta 3 unit, dan SMA swasta 1 unit.



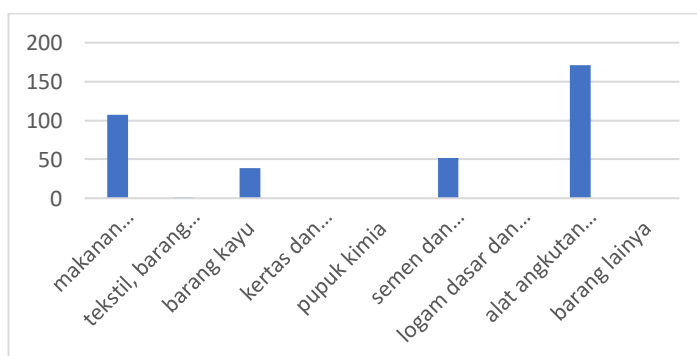
Gambar 4. 2 Perkembangan Jumlah Sekolah di Kecamatan Besuki

4.1.6 Industri

Sektor penggalian merupakan salah satu sektor yang sangat tergantung pada alam. Artinya kalau semakin lama di gali semakin lama akan habis. Penggalian yang tidak di imbangi dengan pelestarian alam akan sangat membahayakan keadaan lingkungan. Di Kecamatan Besuki ada beberapa jenis penggalian, diantaranya penggalian marmer dan batu kapur. Dari beberapa jenis

penggalan tersebut, yang dapat dicatat volume produksinya hanya penggalan batu marmer oleh salah satu perusahaan industri marmer yang berada di Desa Besole. Sedangkan barang galian lainnya tidak tercatat produksinya karena dilakukan oleh usaha-usaha yang tidak berbadan hukum. Produksi batu marmer yang tercatat selama tahun 2018 adalah sebanyak 43.419 m.

Industri adalah suatu proses untuk mengubah suatu barang mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Di Kecamatan Besuki terdapat 107 industri makanan dan tembakau dengan tenaga kerja 1.071 orang, 1 industri barang dari kulit dengan 5 orang pekerja, 39 industri barang dari kayu dan hasil hutan lainnya dengan tenaga kerja 75 orang, 52 industri barang dari semen dan galian non logam dengan tenaga kerja 894 serta 171 industri alat angkutan, mesin dan peralatannya dengan tenaga kerja sebanyak 402 orang. Salah satu industri yang menyerap banyak tenaga kerja adalah industri rokok kretek. Terdapat 1 industri rokok kretek dengan skala besar di Desa Tanggulkundung, 1 industri rokok dengan skala sedang di Desa Wateskroyo dan beberapa industri rokok skala kecil yang tersebar di wilayah Kecamatan Besuki.

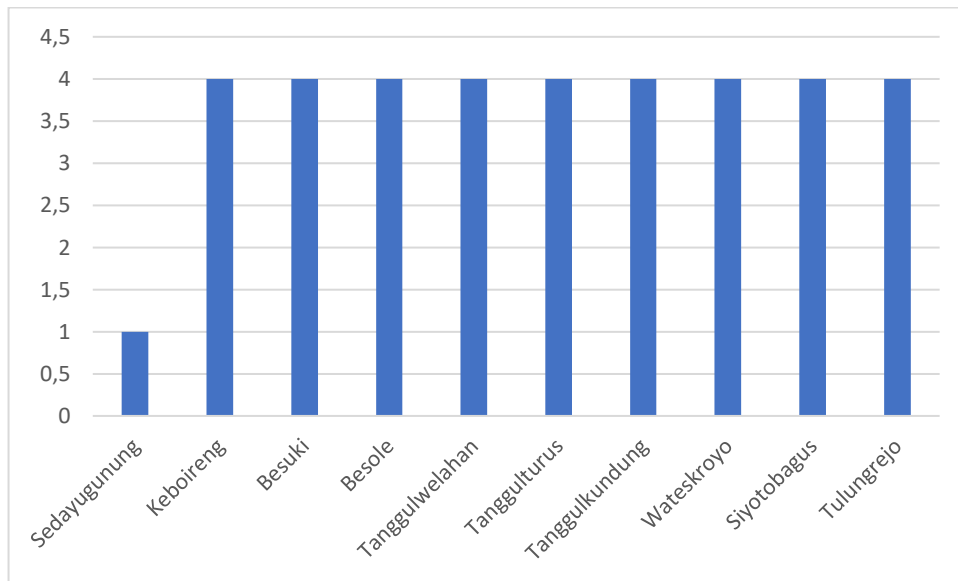


Gambar 4. 3 Industri Menurut Jenis dan Jumlah Tenaga Kerja

4.1.7 Transportasi dan Komunikasi

Pada aspek Transportasi, berhasil tidaknya suatu pembangunan tidak bias terlepas dari lancarnya aktifitas masyarakat. Beberapa faktor yang dapat memperlancar aktifitas masyarakat tersebut antara lain: jalan, sarana angkutan dan juga sarana telekomunikasi. Jenis transportasi utama yang terdapat di Kecamatan Besuki adalah transportasi darat, dengan mayoritas tidak terdapat transportasi umum di desanya. Hal ini mendorong pentingnya jalan sebagai prasarana pengangkutan darat guna memperlancar kegiatan perekonomian. Berdasarkan hasil pendataan PODES 2020 jenis permukaan jalan di Kecamatan Besuki seluruhnya telah aspal/beton yang dapat dilalui sepanjang tahun.

Pada aspek telekomunikasi, memiliki peran sangat penting dalam era globalisasi. Sebab tanpa adanya sarana telekomunikasi yang baik dan mudah tentunya akan menghambat arus informasi, yang pada akhirnya akan mengakibatkan ketertinggalan. Dengan banyaknya informasi yang diperoleh akan mendorong pembangunan sehingga sama atau bahkan lebih dari daerah sekitarnya. Berdasarkan hasil pendataan PODES 2020, di Kecamatan Besuki sebanyak 8 desa telah memiliki kondisi sinyal yang sangat kuat dan dua desa dengan kondisi sinyal yang kuat. Kondisi sinyal tersebut mengindikasikan kemudahan dan kelancaran arus informasi yang dapat diakses di Kecamatan Besuki.



Gambar 4. 4 Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler yang Menjangkau di Desa/Kelurahan di Kecamatan Besuki

4.1.8 Potensi

Potensi pariwisata berkembang seiring semakin banyaknya informasi yang ditawarkan destinasi wisata. Pariwisata telah ditetapkan menjadi sektor pembangunan nasional selain infrastruktur, pangan, energi dan maritim. Pariwisata bahkan melihat pertumbuhan yang tinggi dan mengembirakan. Berdasarkan hal tersebut, pariwisata memang sektor yang paling menarik untuk dijadikan core business, jika dikaitkan dengan Industri pangan (wisata kuliner)/ Restoran/ Rumah makan, Industri Perhotelan dan Industri pertanian (Agrowisata). Salah satu indikator dalam sektor pariwisata adalah keberadaan objek wisata di kecamatan tersebut. Data mengenai keberadaan objek wisata di Kecamatan Besuki bersumber dari data Dinas Pariwisata Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan data tersebut terdapat 2 objek wisata alam dan 6 objek wisata pantai di wilayah Kecamatan Besuki.

Potensi Bidang Perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memberikan sumbangan yang cukup terarah dalam penciptaan lapangan usaha serta peningkatan pendapatan. Pembangunan perdagangan diarahkan untuk memperlancar arus barang dan jasa sertamelindungi kepentingan produsen dan konsumen dalam rangka memantapkan stabilitas ekonomi daerah maupun nasional.

Pada tahun 2018 di Kecamatan Besuki terdapat 2 buah pasar masing masing terdapat di desa Besole dan desa Tanggulwelahan. Selain itu di kecamatan ini juga terdapat 281 kios dan toko, 237 pracangan, dan 102 warung dan 22 rumah makan, dimana yang terbanyak berada di desa Besole dengan 138 kios dan toko, 45 pracangan dan 25 warung dan 12 rumah makan.

4.1.9 Persebaran KPM PKH Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki

Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang telah graduasi terbagi pada 10 desa di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah rinciannya:

Tabel 4. 3 Persebaran KPM PKH Pasca Graduasi di Kecamatan besuki, Kabupaten Tulungagung

No	Desa	Nama
1	Besole	Tiasih
		Katilah
		Warsini
		Sarotin
		Yuli Trilaksanawati
		Yunis
		Nora
		Winarti
		Winarti
		Sukin
		Suparmi

No	Desa	Nama
		Suminah
		Marwiyah
		Jumati
		Sumiatik
2	Keboireng	Murtini
		Yeti Astutik
		Retno Seni
		Suprihatin
		Musir
3	Siyotobagus	Suparti
		Amitum
4	Tanggulturus	Rustini
		Nuryantin
		Paitun
5	Tanggulkundung	Nanik Maftukah
		Siti Maryam
		Warsitun
6	Tanggulwelahan	Widarsih
		Umi Salamah
		Nurul Khotimah
		Musripah
7	Besuki	Sri Endah Astuti
8	Tulungrejo	Winarti
9	Wateskroyo	Sundari
		Sugianto
10	Sedayugunung	Muamanah
		Siti Sholikhah
		Saripah
		Patonah
		Ponisah

Sumber: Data Pendamping PKH Kecamatan Besuki

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian yang berjudul Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dilakukan dengan melibatkan responden yang merupakan warga yang sudah graduasi PKH dan bertempat tinggal di Kecamatan Besuki.

4.2.1 Karakteristik Responden

Pada sub ini digambarkan terkait karakteristik responden yang terlibat pada penelitian, responden pada penelitian ini ada sebanyak 41 orang yang sudah graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung pada Bulan Januari 2023 sampai dengan Bulan Mei 2024. Hasil dari pengumpulan data terkait dengan karakteristik responden meliputi usia, alamat, pekerjaan, jumlah tanggungan keluarga, jenis komponen, tahun masuk PKH, dan Tahun Keluar PKH

1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tingkat umur atau usia menunjukkan aktivitas kemampuan kerja yang dimiliki oleh seseorang. Usia produktif dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dan mampu melakukan berbagai jenis pekerjaan. Karakteristik responden dalam penelitian ini dibagi pada empat kelompok usia yaitu 30-43 tahun, 44-57 tahun, 58-71 tahun, dan kelompok usia lebih dari 71 tahun. Berikut adalah tabel uraian karakteristik responden berdasarkan usia:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1	30 – 43	10	24,39
2	44 – 57	21	51,22
3	58 – 71	9	21,95
4	> 71	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kelompok usia responden bervariasi antara usia 30 sampai dengan usia 72 tahun. Pada hasil penelitian ini usia responden didominasi pada kelompok usia 44 – 57 tahun dengan jumlah responden sebanyak 21 orang dan persentase sebesar 51,22%. Hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang sudah graduasi tersebut termasuk kedalam usia produktif. Frekuensi paling sedikit menunjukkan pada kelompok umur lebih dari 71 tahun yang tergolong pada kelompok lansia.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Alamat

Karakteristik responden berdasarkan Alamat terbagi menjadi 10 desa yang mana kesepuluh desa tersebut berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah tabel rincian frekuensi keluarga penerima manfaat yang sudah graduasi di setiap desa di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden berdasarkan Alamat

No	Alamat (Desa)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Besole	15	36,59
2	Keboireng	5	12,20
3	Siyotobagus	2	4,88
4	Sedayugunung	5	12,20
5	Tanggulturus	3	12,20
6	Tanggulkundung	3	7,32
7	Tanggulwelahan	4	9,76
8	Besuki	1	2,44
9	Tulungrejo	1	2,44
10	Wateskroyo	2	4,88
Jumlah		41	100,00

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa Desa Besole mempunyai jumlah responden tertinggi yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 36,59%. Hal tersebut dipengaruhi wilayah Desa Besole mempunyai wilayah terluas dibandingkan dengan desa lainnya yang ada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Jumlah Keluarga Penerima Manfaat tersedikit terdapat di Desa Besuki dan Desa Tulungrejo.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden yang peneliti perhatikan adalah pekerjaan yang ditekuni Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang sudah graduasi. Hal tersebut berpengaruh pada kemandirian yang dimiliki. Berikut adalah rincian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan:

Tabel 4. 6 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Buruh Tani	22	53,66
2	Penjahit	6	14,63
3	Nelayan	2	4,88
4	Ternak	1	2,44
5	Ibu Rumah Tangga	7	17,07
6	Buruh Reyek	1	2,44
7	Kuli Bangunan	1	2,44
8	Penjual toko kelontong	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Dari tabel tersebut menunjukkan variasi dan jenis pekerjaan responden. secara keseluruhan bekerja pada sektor informal. Frekuensi tertinggi pekerjaan responden sebagai buruh tani yaitu sebanyak 22 orang dengan persentase 53,66%. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik desa yang masih mempunyai lahan yang luas. Hasil informasi dari lapangan bahwa pekerjaan sebagai buruh tani tersebut berakibat gaji yang tidak tetap yaitu dengan diberikan gaji hanya saat responden memanen padi yaitu sekitar tiga sampai empat bulan sekali. Petani dapat memanen padi juga dipengaruhi oleh musim dan air.

Frekuensi tertinggi kedua yaitu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak tujuh orang dengan persentase 17,07%. Responden yang sebagai ibu

rumah tangga dipengaruhi oleh sakit atau lansia sehingga tidak bisa beraktivitas dengan maksimal, dan juga dipengaruhi responden belum mendapatkan pekerjaan.

Terdapat dua responden bekerja sebagai nelayan dengan persentase 4,88% dipengaruhi sebagian wilayah Kecamatan Besuki berada di wilayah pesisir Pantai yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga pada penelitian ini yaitu jumlah individu yang menjadi tanggungan dalam satu rumah. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh pada pengeluaran di setiap harinya. Jumlah tanggungan yang besar berdampak pada pengeluaran yang besar. Istri, anak, maupun keluarga atau orang lain yang menumpang dan dibiayai oleh kepala keluarga. Berikut adalah tabel rincian jumlah tanggungan keluarga keluarga penerima manfaat yang sudah graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung:

Tabel 4. 7 Karakteristik Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1	1	4	9,76
2	2	6	14,63
3	3	15	36,59
4	4	11	26,83
5	5	3	7,32
6	6	2	4,88
Jumlah		41	100,00

Pada tabel menunjukkan bahwa frekuensi jumlah tanggungan keluarga tertinggi yaitu dengan jumlah tanggungan keluarga 3 (tiga) sebanyak 15 orang dengan persentase 36,59 persen. Tanggungan keluarga yang berjumlah satu orang

sebanyak 4 orang dengan persentase 9,76% merupakan responden yang digraduasi dikarenakan kartu keluarga Tunggal.

5. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Komponen PKH

Kuesioner karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui jenis komponen apa saja yang diperoleh keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah rincian Jenis Komponen PKH di Kecamatan Besuki:

Tabel 4. 8 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Komponen PKH

No	Jenis Komponen	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Kesejahteraan Sosial	9	21,95
2	Pendidikan	28	68,29
3	Kesehatan	4	36,59
Jumlah		41	100,00

Berdasarkan tabel 4.8 sebanyak 9 responden dengan persentase 21,95% memperoleh bantuan PKH dengan komponen Kesejahteraan Sosial. Sebanyak 28 responden dengan persentase 28 orang memperoleh bantuan PKH dengan komponen Pendidikan, Terakhir memperoleh bantuan PKH dengan komponen Kesehatan sebanyak 4 responden. Dari pernyataan tersebut menunjukkan mayoritas KPM PKH yang sudah graduasi di Kecamatan Besuki di tahun 2023-2024 berjenis komponen Pendidikan/anak sekolah.

6. Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Masuk PKH

Pertanyaan karakteristik responden berdasarkan tahun masuk PKH bertujuan untuk mengukur responden sejak tahun berapa mendapatkan bantuan PKH. Pada

pilihan jawaban diberikan 4 kategori tahun yaitu tahun (2007-2011), (2012-2016), (2017-2022), dan (>2022). Berikut adalah rincian tahun masuk KPM PKH:

Tabel 4. 9 Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Masuk PKH

No	Tahun Masuk PKH	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2007 – 2011	1	2,44
2	2012 – 2016	13	31,71
3	2017 – 2022	26	63,41
4	> 2022	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.9 menunjukkan sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% menerima bantuan PKH dari kategori tahun 2007-2011. Hal tersebut masih adanya responden yang menerima bantuan PKH sejak masuknya bantuan PKH di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Sebanyak 13 responden dengan persentase 31,71% menunjukkan mendapatkan bantuan PKH dari kategori tahun 2012-2016. Mayoritas responden dengan frekuensi 26 responden dengan persentase 63,41% menerima bantuan PKH sejak kategori Tahun 2017-2022. Terakhir terdapat 1 responden dengan persentase 2,44% menerima bantuan PKH setelah Tahun 2022.

7. Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Keluar PKH

Karakteristik responden berdasarkan tahun keluar PKH yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tahun dimana Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan melakukan Graduasi Alamiah maupun Graduasi Mandiri. Tahun Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan melakukan graduasi dirinci sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Karakteristik Responden berdasarkan Tahun Keluar PKH

No	Tahun Keluar PKH	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2023	38	92,68
2	2024	3	7,32
Jumlah		41	100,00

Pada penelitian dibatasi dengan Keluarga Penerima manfaat yang sudah melakukan graduasi di Tahun 2023 dan 2024 (sampai dengan bulan Maret). Pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas Keluarga Penerima Manfaat melakukan graduasi di tahun 2023 karena sudah terpenuhi waktu selama 12 bulan dengan frekuensi 38 dan persentase 92,68%. Frekuensi pada Tahun 2023 terbatas hanya 3 orang dengan persentase 7,32% dikarenakan masih terbatas dari Bulan Januari – Maret.

4.2.2 Aspek Emosi

Aspek kemandirian emosi ditunjukkan dengan bagaimana keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang sudah graduasi ini dapat mengontrol emosi dan tindakan untuk tidak bergantung pada orang lain. Pengukuran pada aspek emosi peneliti menggunakan 13 pertanyaan dengan hasil sebagai berikut:

1. Kemampuan mengendalikan diri di situasi apapun

Kuesioner Kemampuan Mengendalikan Diri di Situasi Apapun, yang didasarkan pada teori perkembangan psikososial Robert Havighurst, bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan individu dalam mengelola emosi dan perilaku mereka di berbagai situasi. Adapun rincian jawaban responden terkait dengan kemampuan mengendalikan diri di situasi apapun adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Kemampuan mengendalikan diri di situasi apapun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	38	92,68
3	Kurang Mampu	3	7,32
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Pada tabel menunjukkan didominasi responden menjawab mampu dengan jumlah 38 orang dengan persentase 92,68%. Hal tersebut menunjukkan responden selalu mampu mengendalikan diri dengan baik dalam situasi apapun. Responden menjawab mampu sebanyak 3 responden dengan persentase 7,32% menunjukkan biasanya mampu mengendalikan diri dengan baik, tetapi terkadang mengalami kesulitan dalam situasi tertentu.

2. Kemampuan tetap tenang apabila dihadapkan suatu masalah atau kesulitan

Berdasarkan Teori Havighurst bertujuan mengukur tingkat kemampuan individu dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan. Hasil dari kuesioner ini dapat mengukur kemampuan bagaimana responden tersebut menghadapi masalah dan dapat membantu mereka untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi situasi yang sulit. Berikut adalah jawaban responden terkait kemampuan tetap tenang apabila dihadapkan suatu masalah atau kesulitan:

Tabel 4. 12 Kemampuan tetap tenang apabila dihadapkan suatu masalah atau kesulitan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	35	85,37
3	Kurang Mampu	6	14,63
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.12 menunjukkan sebanyak 35 orang dengan persentase 85,57% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengelola emosinya dan tetap tenang saat menghadapi berbagai macam masalah dan kesulitan. Responden ini memiliki mekanisme coping yang efektif dan mampu berpikir jernih dalam situasi yang menantang.

Responden sebanyak 6 orang dengan persentase 85,37% memilih jawaban mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola emosinya dan tetap tenang saat menghadapi sebagian besar masalah dan kesulitan. Responden ini memiliki mekanisme coping yang cukup efektif dan mampu berpikir jernih dalam situasi yang menantang.

3. Kemampuan mempunyai kepribadian yang tidak mudah tersinggung

Mudah marah dan tersinggung merupakan bentuk pelampiasan emosi seseorang, hal tersebut menunjukkan adanya ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol emosi. Dengan memahami kemampuan diri sendiri dalam mengelola emosi, individu dapat mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi situasi yang sulit dan membangun hubungan yang lebih positif dengan orang lain. Berikut adalah rincian kemampuan responden mengendalikan diri untuk tidak mudah tersinggung:

Tabel 4. 13 Kemampuan mempunyai kepribadian yang tidak mudah tersinggung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	39	95,12
3	Kurang Mampu	2	4,88
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.13 menunjukkan sebanyak 39 responden dengan persentase 95,12% menjawab mampu umumnya menunjukkan sikap tenang dan tidak mudah tersinggung, tetapi terkadang masih menunjukkan reaksi emosional terhadap situasi tertentu. Terdapat sebanyak 2 responden dengan persentase 4,88% menjawab kurang mampu menunjukkan responden bereaksi emosional terhadap situasi yang dianggapnya tidak adil atau tidak menyenangkan.

4. Kemampuan bekerja dengan penuh semangat

Kuesioner kemampuan bekerja dengan penuh semangat berdasarkan ahli Robert Havighurst dirancang untuk mengukur tingkat motivasi dan semangat individu dalam bekerja. Kuesioner ini didasarkan pada teori perkembangan Havighurst, yang menyatakan bahwa manusia melewati berbagai tahap perkembangan sepanjang hidup responden, dan pada setiap tahap, mereka dihadapkan pada tugas dan tantangan tertentu. Berikut adalah rincian Kemampuan bekerja dengan penuh semangat:

Tabel 4. 14 Kemampuan bekerja dengan penuh semangat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	3	7,32
2	Mampu	34	82,92
3	Kurang Mampu	3	7,32
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.14 menunjukkan sebanyak 3 responden dengan persentase 7,32% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden memiliki tingkatan sangat tinggi pada motivasi intrinsik, ketekunan, inisiatif, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, dan kemampuan bekerja sama. Responden memilih

jawaban mampu menunjukkan responden menunjukkan sebagian besar indikator di atas dengan tingkat yang cukup baik. Sebanyak 3 responden dengan persentase 7,32% memilih kurang mampu menunjukkan responden menunjukkan beberapa indikator di atas, namun masih ada ruang untuk peningkatan. Sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden sedikit atau tidak ada terhadap indikator di atas.

5. Kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain

Robert Havighurst terkenal dengan teorinya tentang tugas-tugas perkembangan. Tugas-tugas ini adalah serangkaian tantangan dan peluang yang dihadapi individu sepanjang hidup mereka. Havighurst percaya bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas ini penting untuk perkembangan yang sehat.

Salah satu tugas perkembangan yang diidentifikasi Havighurst adalah kemandirian. Tugas ini melibatkan belajar untuk melakukan banyak hal sendiri tanpa bantuan orang lain. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain di Kecamatan Besuki:

Tabel 4. 15 Kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	22	53,66
3	Kurang Mampu	18	43,90
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.15 menunjukkan sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% memilih sangat mampu menunjukkan responden dapat melakukan tugas-tugas dengan mudah dan mandiri, tanpa memerlukan bantuan orang lain. Selanjutnya mayoritas responden memilih jawaban mampu sebanyak 22 responden dengan persentase 53,66% menunjukkan responden dapat melakukan sebagian besar tugas secara mandiri, tetapi mungkin memerlukan bantuan sesekali untuk tugas-tugas yang lebih sulit. Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 18 orang dengan persentase 43,90% menunjukkan responden memerlukan bantuan orang lain untuk melakukan sebagian besar pekerjaan.

6. Kemampuan berusaha semaksimal mungkin bekerja dengan kemampuan sendiri

Kuesioner ini mengukur kemampuan individu untuk berusaha semaksimal mungkin dalam bekerja dengan kemampuan sendiri. Pernyataan ini didasarkan pada teori Robert Havighurst, yang menyatakan bahwa individu melewati berbagai tahap perkembangan sepanjang hidup responden, dan pada setiap tahap, responden dihadapkan dengan tugas dan tantangan baru. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan kemampuan individu untuk berusaha semaksimal mungkin dalam bekerja dengan kemampuan sendiri:

Tabel 4. 16 Kemampuan berusaha semaksimal mungkin bekerja dengan kemampuan sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	33	80,49
3	Kurang Mampu	6	14,63
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.16 menunjukkan sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% menunjukkan responden dapat menyelesaikan tugas dengan mudah dan mandiri, tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Mayoritas responden memilih jawaban mampu sebanyak 33 responden dengan persentase 80,49% menunjukkan dapat menyelesaikan tugas dengan sedikit bantuan dari orang lain.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 6 responden dengan persentase 14,63% menunjukkan responden memerlukan bantuan yang cukup besar dari orang lain untuk menyelesaikan tugas. Responden memilih tidak mampu sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% menunjukkan responden tidak dapat menyelesaikan tugas bahkan dengan bantuan dari orang lain.

7. Kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH

Berdasarkan Teori Havighurst bahwa perkembangan manusia merupakan proses yang berkelanjutan dan seumur hidup. Diidentifikasi enam tugas utama yang harus dihadapi individu seiring dengan bertambahnya usia. Tugas-tugas tersebut berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan, seperti hubungan sosial, pendidikan, pekerjaan, dan keluarga. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur kemampuan KPM PKH yang sudah graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah rincian kemampuan pemenuhan kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH:

Tabel 4. 17 Kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	27	65,85
3	Kurang Mampu	13	31,71
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.17 menunjukkan sebanyak 27 responden dengan persentase 65,85% memilih jawaban mampu menunjukkan responden dapat memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan pemerintah. Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 13 responden dengan persentase 31,71% menunjukkan responden mungkin memerlukan bantuan tambahan dari pemerintah atau program lain untuk memastikan mereka dapat hidup mandiri. Terakhir responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% memerlukan bantuan tambahan dari pemerintah atau program lain untuk memastikan mereka dapat hidup mandiri.

8. Kemampuan yakin bahwa pekerjaan yang dijalani mampu mencukupi kebutuhan

Kuesioner Kemampuan, yang didasarkan pada teori Robert Havighurst, bertujuan untuk mengukur keyakinan individu dalam menangani tugas-tugas yang penuh dengan tantangan. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan tersebut:

Tabel 4. 18 Kemampuan yakin bahwa pekerjaan yang dijalani mampu mencukupi kebutuhan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	29	70,73
3	Kurang Mampu	11	26,83
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.18 menunjukkan sebanyak 29 responden dengan persentase 70,73% memilih jawaban mampu menunjukkan responden yakin dapat menyelesaikan tugas dengan baik, meskipun mungkin memerlukan beberapa usaha ekstra. Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 11 orang dengan persentase 26,83% menunjukkan Responden ragu-ragu tentang kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas, terutama dalam situasi yang sulit. Terdapat 1 responden dengan persentase 2,44% memilih jawaban tidak mampu menunjukkan responden yakin bahwa mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka setelah graduasi PKH.

9. Kemampuan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki dapat menangani pekerjaan dengan yang penuh dengan tantangan

Kuesioner Kemampuan, yang didasarkan pada teori Robert Havighurst, bertujuan untuk mengukur keyakinan individu dalam menangani pekerjaan yang penuh tantangan. Teori Havighurst mengemukakan bahwa manusia di sepanjang hidupnya akan menghadapi berbagai tugas perkembangan, dan kemampuan responden untuk menyelesaikan tugas tersebut memengaruhi rasa percaya diri dan harga diri responden. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait pernyataan tersebut:

Tabel 4. 19 Kemampuan percaya bahwa kemampuan yang dimiliki dapat menangani pekerjaan dengan yang penuh dengan tantangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	30	73,17
3	Kurang Mampu	9	21,95
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.19 menunjukkan responden memilih jawaban sangat mampu sebanyak 2 responden dengan persentase 4,88% menunjukkan responden yakin memiliki semua kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan sukses, bahkan dalam situasi yang sulit. Selanjutnya terdapat 30 responden dengan 73,13% yang mendominasi memilih jawaban mampu menunjukkan responden yakin memiliki sebagian besar kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, dan responden yakin dapat mengatasinya dengan usaha dan dedikasi. Terakhir sebanyak 9 responden dengan persentase 21,95% memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden memiliki keraguan tentang kemampuan responden untuk menyelesaikan tugas, dan responden mungkin membutuhkan bantuan atau bimbingan tambahan.

10. Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil

Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil, atau keyakinan diri terhadap hasil kerja, adalah suatu keyakinan individu bahwa usaha dan kemampuannya akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil merupakan faktor penting dalam pencapaian kesuksesan. Kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti mengingat kembali pengalaman sukses, fokus pada kemampuan, mempersiapkan diri dengan matang, mencari dukungan sosial, dan melatih

keyakinan diri. Berikut adalah rincian responden terkait dengan pernyataan Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil di Kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung:

Tabel 4. 20 Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	24	58,54
3	Kurang Mampu	16	39,02
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.20 menunjukkan pada pernyataan kemampuan percaya pada pekerjaan yang dilakukan akan berhasil terdapat 1 responden dengan persentase 2,44% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden sangat yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan baik. Responden memilih alternatif jawaban sangat mampu berjumlah 24 responden dengan persentase 58,54% menunjukkan responden yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, namun mungkin masih membutuhkan sedikit bantuan atau arahan. Sebanyak 16 responden dengan persentase 39,02% memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden ragu dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, dan mungkin membutuhkan banyak bantuan atau arahan.

11. Kemampuan siap mental disaat terdapat gangguan keuangan

Kuesioner Kemampuan Siap Mental Disaat Terdapat Gangguan Keuangan mengukur kemampuan individu dalam menghadapi dan beradaptasi dengan situasi keuangan yang sulit. Kuesioner ini didasarkan pada teori perkembangan manusia

Robert Havighurst, yang menyatakan bahwa manusia dihadapkan pada berbagai tugas dan tantangan sepanjang hidup responden. Kemampuan untuk mengatasi tugas-tugas ini secara efektif berkontribusi pada perkembangan dan kesejahteraan individu. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait Kemampuan siap mental disaat terdapat gangguan keuangan:

Tabel 4. 21 Kemampuan siap mental disaat terdapat gangguan keuangan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	29	70,73
3	Kurang Mampu	11	26,83
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.21 menunjukkan sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% menjawab sangat mampu dengan menunjukkan kemampuan luar biasa dalam menghadapi dan beradaptasi dengan situasi keuangan yang sulit. Mereka dapat tetap tenang dan fokus, membuat keputusan yang rasional, dan mencari solusi kreatif untuk mengatasi masalah keuangan. Responden memilih jawaban mampu sebanyak 29 orang dengan persentase 70,73% menunjukkan kemampuan responden yang baik dalam menghadapi dan beradaptasi dengan situasi keuangan yang sulit. Responden dapat mengelola stres dan kecemasan dengan cukup baik, membuat keputusan yang solid, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah keuangan.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 11 orang dengan persentase 26,83% menunjukkan responden kesulitan dalam menghadapi dan beradaptasi dengan situasi keuangan yang sulit. Responden terdapat yang

mengalami stres dan kecemasan yang signifikan, membuat keputusan yang impulsif, dan kesulitan menemukan solusi untuk masalah keuangan.

12. Kemampuan memanfaatkan peluang untuk kehidupan yang lebih layak

Kuesioner Kemampuan Memanfaatkan Peluang untuk Kehidupan yang Lebih Layak dirancang untuk mengukur kemampuan individu dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Kuesioner ini didasarkan pada teori perkembangan manusia Robert Havighurst, yang mengidentifikasi tugas-tugas dan tantangan yang dihadapi individu pada setiap tahap kehidupan.

Havighurst percaya bahwa individu terus belajar dan berkembang sepanjang hidup mereka, dan responden harus berhasil menyelesaikan tugas-tugas dan tantangan pada setiap tahap untuk mencapai perkembangan yang optimal. Kemampuan memanfaatkan peluang merupakan salah satu tugas penting yang harus dikuasai individu untuk mencapai kehidupan yang lebih layak.

Tabel 4. 22 Kemampuan memanfaatkan peluang untuk kehidupan yang lebih layak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	30	73,17
3	Kurang Mampu	7	17,07
4	Tidak Mampu	3	7,32
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.22 menunjukkan sebanyak 1 responden dengan 2,44% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden dapat dengan mudah mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Responden memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan

nilai-nilai, dan responden dapat membuat keputusan yang tepat tentang peluang mana yang harus dikejar. Responden memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengambil tindakan dan mencapai tujuan responden.

Responden memilih jawaban 30 responden dengan persentase 2,44% memilih jawaban mampu menunjukkan responden dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang, dan responden dapat mengambil beberapa langkah untuk memanfaatkannya. Responden masih membutuhkan bantuan atau dukungan untuk mencapai tujuan. Responden mungkin tidak memiliki semua keterampilan atau sumber daya yang diperlukan, atau responden mungkin tidak yakin tentang langkah-langkah selanjutnya.

Responden memilih kurang mampu menunjukkan 7 orang dengan persentase 17,07%. Hal tersebut menunjukkan responden mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi peluang. Beberapa responden tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan dan nilai-nilai responden, atau penyebab lain responden tidak yakin bagaimana mencapai tujuan. Responden kekurangan keterampilan atau sumber daya yang diperlukan, atau responden tidak memiliki motivasi untuk mengambil tindakan.

Responden sebanyak 7 orang dengan persentase 7,32% memilih jawaban tidak mampu menunjukkan responden tidak dapat mengidentifikasi, mengevaluasi, atau memanfaatkan peluang untuk meningkatkan kualitas hidup. Responden membutuhkan bantuan yang signifikan untuk mencapai tujuan. Responden memiliki keterbatasan fisik, mental, atau emosional yang menghambat mereka untuk mengambil tindakan.

13. Kemampuan mencoba hal baru dalam bekerja

Kuesioner Kemampuan Mencoba Hal Baru dalam Bekerja dirancang untuk mengukur kemampuan individu dalam beradaptasi dan menerima perubahan di lingkungan kerja. Interpretasi skor kuesioner ini didasarkan pada teori perkembangan manusia Robert Havighurst, yang menekankan pentingnya penyesuaian diri terhadap tugas dan peran baru dalam setiap tahap kehidupan.

Tabel 4. 23 Kemampuan mencoba hal baru dalam bekerja

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	29	70,73
3	Kurang Mampu	9	21,95
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.23 menunjukkan responden memilih sangat mampu sebanyak 2 orang dengan persentase 4,88% menunjukkan antusiasme dan inisiatif tinggi dalam mencoba hal baru dalam bekerja. Responden mudah beradaptasi dengan perubahan dan mampu mempelajari keterampilan baru dengan cepat. Responden memilih mampu sebanyak 29 responden dengan persentase 70,73% menunjukkan umumnya terbuka terhadap hal baru dan bersedia mencoba tugas baru. Responden mampu beradaptasi dengan perubahan, meskipun mungkin membutuhkan waktu dan dukungan.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 9 orang dengan persentase 21,95% menunjukkan keraguan atau bahkan resistensi terhadap mencoba hal baru. Responden mungkin merasa cemas atau tidak nyaman dengan perubahan dan membutuhkan dorongan untuk keluar dari zona nyaman mereka.

Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 1 orang dengan persentase 2,44% menunjukkan responden sangat sulit untuk menerima perubahan dan mencoba hal baru. Responden mungkin merasa terancam oleh perubahan dan tidak mampu beradaptasi dengan tuntutan baru.

14. Rekapitulasi Skor Aspek Emosi

Berikut adalah rekapitulasi seluruh aspek emosi:

Tabel 4. 24 Rekapitulasi Skor Aspek Emosi

No	Pernyataan	SM (4)	M (3)	KM (2)	TM (1)	Skor Total	Skor Ideal	%
1	Kemampuan mengendalikan diri di situasi apapun	0	38	3	0	120	164	73,17
2	Kemampuan tetap tenang apabila dihadapkan suatu masalah atau kesulitan	0	35	6	0	117	164	71,34
3	Kemampuan mempunyai kepribadian yang tidak mudah tersinggung	0	39	2	0	121	164	73,78
4	Kemampuan bekerja dengan penuh semangat	3	34	3	1	121	164	73,78
5	Kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain	1	22	18	0	106	164	64,63
6	Kemampuan berusaha semaksimal mungkin bekerja dengan kemampuan sendiri	1	33	6	1	116	164	70,73
7	Kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH	0	27	13	1	108	164	65,85
8	Kemampuan yakin bahwa pekerjaan yang dijalani mampu mencukupi kebutuhan	0	29	11	1	109	164	66,46
9	Kemampuan percaya bahwa kemampuan yang	2	30	9	0	116	164	70,73

No	Pernyataan	SM (4)	M (3)	KM (2)	TM (1)	Skor Total	Skor Ideal	%
	dimiliki dapat menangani pekerjaan dengan yang penuh dengan tantangan							
10	Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil	1	24	16	0	108	164	65,85
11	Kemampuan siap mental disaat terdapat gangguan keuangan	1	29	11	0	113	164	68,90
12	Kemampuan memanfaatkan peluang untuk kehidupan yang lebih layak	1	30	7	3	111	164	67,68
13	Kemampuan mencoba hal baru dalam bekerja	2	29	9	1	115	164	70,12
Jumlah		12	399	114	8	1481	2132	69,46

Tabel terkait rekapitulasi aspek kemandirian emosi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1481 atau 69,46% dari skor ideal. Setelah diketahui skor total selanjutnya ditentukan garis kontinum sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 4 \times 13 \times 41 \\
 &= 2132
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimal} &= \text{Nilai terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 1 \times 13 \times 41 \\
 &= 533
 \end{aligned}$$

$$\text{Banyak Kelas} = 4$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jarak Interval} &= (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) : \text{Kelas Interval} \\
 &= (2.132 - 533) : 4
 \end{aligned}$$

$$= 1.599 : 4$$

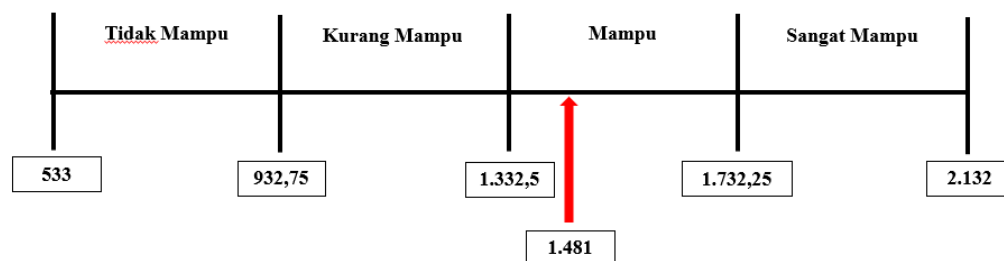
$$= 399,75$$

Kelas Interval = Tidak Mampu = $533 - 932,75$

Kurang Mampu = $933,75 - 1.332,5$

Mampu = $1333,5 - 1.732,5$

Sangat Mampu = $1733,25 - 2.132$



Gambar 4. 5 Garis Kontinum Aspek Emosi

Gambar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian emosi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.481 termasuk pada kategori **mampu**, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek emosi antara lain Kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain, Kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH, dan Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil.

4.2.3 Aspek Ekonomi

Aspek kemandirian ekonomi menurut Havighurst adalah kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Ini termasuk kemampuan untuk mencari nafkah, mengelola keuangan,

dan membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Havighurst mengemukakan beberapa aspek penting dalam kemandirian ekonomi, yaitu: Kemampuan mencari nafkah, Kemampuan mengelola keuangan, Kemampuan membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Pada masa dewasa, individu biasanya telah mencapai kemandirian ekonomi penuh. Mereka mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan keluarga mereka, dan mereka mungkin memiliki tabungan dan investasi untuk masa pensiun. Jawaban responden terkait dengan kemandirian ekonomi diuraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan mempertimbangkan manfaat suatu barang untuk membelinya

Pernyataan tersebut bertujuan mengukur kemampuan individu dalam mempertimbangkan manfaat suatu barang sebelum membelinya. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan pernyataan tersebut:

Tabel 4. 25 Kemampuan mempertimbangkan manfaat suatu barang untuk membelinya

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	7	17,07
2	Mampu	34	82,93
3	Kurang Mampu	0	0,00
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.25 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab mampu dengan frekuensi 34 responden dengan persentase 82,93% yang mana responden umumnya mempertimbangkan manfaat sebelum membeli barang. Responden dapat memahami kebutuhan dan keinginannya, serta dapat memilih produk yang sesuai dengan anggaran.

Responden sisanya menjawab kurang mampu dengan frekuensi 7 responden dengan persentase 17,07% yang mana responden tersebut terkadang

mempertimbangkan manfaat sebelum membeli barang, tetapi tidak selalu. Responden terpengaruh oleh beberapa faktor seperti harga, merek, atau iklan.

2. Kemampuan mempunyai skala prioritas untuk mengeluarkan uang

Kemampuan untuk memprioritaskan pengeluaran uang adalah keterampilan penting yang dapat membantu individu mencapai tujuan keuangan responden dan menghindari masalah keuangan. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur kemampuan individu dalam memprioritaskan pengeluaran uang responden, berdasarkan teori Robert Havighurst. Teori Havighurst menyatakan bahwa manusia melewati serangkaian tugas dan tantangan sepanjang hidup dan bagaimana responden menangani tugas-tugas ini memengaruhi perkembangan dan kesejahteraan responden. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan mempunyai skala prioritas untuk mengeluarkan uang:

Tabel 4. 26 Kemampuan mempunyai skala prioritas untuk mengeluarkan uang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	7	17,07
2	Mampu	34	82,93
3	Kurang Mampu	0	0,00
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.26 Menunjukkan sebanyak 7 responden menjawab sangat mampu dengan persentase 17,07% dengan responden menunjukkan pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan keinginan, serta mampu memprioritaskan pengeluaran dengan efektif. Responden dapat mengelola keuangan dengan baik dan jarang mengalami kesulitan keuangan.

Responden menjawab mampu sebanyak 34 responden dengan persentase 82,93 menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang kebutuhan dan keinginan, umumnya mampu memprioritaskan pengeluaran. Namun, responden terkadang mengalami kesulitan keuangan, terutama ketika menghadapi pengeluaran tak terduga.

3. Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk ditabung

Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk ditabung adalah salah satu kunci untuk mencapai stabilitas ekonomi dan masa depan yang lebih baik. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan responden terkait dengan Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk ditabung:

Tabel 4. 27 Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk ditabung

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	36	87,80
3	Kurang Mampu	3	7,32
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.27 menunjukkan responden menjawab sangat mampu sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% menunjukkan bahwa responden tersebut secara konsisten dapat menyisihkan pendapatan mereka untuk ditabung tanpa kesulitan. Responden memiliki kebiasaan menabung yang baik dan memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya menabung untuk masa depan. Responden memiliki tujuan keuangan yang jelas dan strategi yang terencana untuk mencapainya.

Responden mayoritas menjawab mampu sebanyak 36 responden dengan persentase 87,80% menunjukkan bahwa responden dapat menyisihkan pendapatan

untuk ditabung secara berkala, meskipun tidak selalu konsisten. Responden memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya menabung dan berusaha untuk menabung secara teratur. Responden memiliki beberapa tujuan keuangan, tetapi strateginya tidak sejelas individu dengan rating "sangat mampu".

Responden menjawab kurang mampu sebanyak 3 responden dengan persentase 7,32% menunjukkan bahwa responden tersebut mengalami kesulitan dalam menyisihkan pendapatan responden untuk ditabung. Responden memiliki kewajiban keuangan yang besar atau memiliki penghasilan yang tidak stabil. Responden tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas atau strategi untuk mencapainya.

Responden menjawab tidak mampu sebanyak 1 orang dengan persentase 2,44% menunjukkan bahwa responden tidak dapat menyisihkan pendapatan untuk ditabung sama sekali. Responden memiliki hutang yang besar, penghasilan yang sangat rendah, atau pengeluaran yang tidak terkontrol. Responden membutuhkan bantuan keuangan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

4. Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk keperluan mendadak yang akan datang

Keperluan yang mendadak yang dimaksud pada penelitian ini adalah kejadian-kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan akan terjadi seperti sakit, kecelakaan, kehilangan pekerjaan, dan lain sebagainya. Berikut adalah rincian kemampuan responden menyisihkan pendapatan untuk keperluan mendadak yang akan datang:

Tabel 4. 28 Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk keperluan mendadak yang akan datang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	33	80,49
3	Kurang Mampu	7	17,07
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.28 menunjukkan sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% menjawab sangat mampu menunjukkan responden sangat mudah dalam menyisihkan pendapatan responden untuk keperluan mendadak. Responden memiliki kontrol keuangan yang baik, memiliki dana darurat yang cukup, dan mampu mengantisipasi kebutuhan keuangan di masa depan.

Responden menjawab mampu sebanyak 33 responden dengan persentase 80.49% menunjukkan bahwa responden tersebut mampu dalam menyisihkan pendapatan untuk keperluan mendadak. Responden memiliki kontrol keuangan yang cukup baik, memiliki dana darurat, dan mampu mengantisipasi beberapa kebutuhan keuangan di masa depan.

Responden yang menjawab kurang mampu sebanyak 7 responden dengan persentase 17,07% menunjukkan bahwa responden tersebut kurang mampu dalam menyisihkan pendapatan untuk keperluan mendadak. Responden memiliki kontrol keuangan yang kurang baik, memiliki dana darurat yang tidak cukup, atau sulit mengantisipasi kebutuhan keuangan di masa depan.

5. Kemampuan makan tiga kali sehari

Pernyataan ini bertujuan untuk menilai apakah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki dapat memenuhi kebutuhan primer berupa kebutuhan pangan. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan kemampuan responden dapat makan tiga kali sehari:

Tabel 4. 29 Kemampuan makan tiga kali sehari

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	4	9,76
2	Mampu	37	90,24
3	Kurang Mampu	0	0,00
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.29 menunjukkan sebanyak 4 responden dengan persentase 9,76% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden sangat mampu memenuhi kebutuhan pangan. Sebanyak 37 responden dengan persentase 90,24% memilih jawaban mampu menunjukkan responden cukup mampu memenuhi kebutuhan pangan.

6. Kemampuan memakai pakaian yang layak

Pernyataan ini bertujuan untuk menilai apakah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki dapat memenuhi kebutuhan primer berupa kebutuhan sandang. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan kemampuan responden dapat memakai pakaian layak:

Tabel 4. 30 Kemampuan memakai pakaian yang layak

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	38	92,68
3	Kurang Mampu	1	2,44
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.30 menunjukkan sebanyak 2 responden dengan 4,88% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden selalu memakai pakaian yang layak. Selanjutnya mayoritas 38 responden dengan persentase 92,68% memilih jawaban mampu menunjukkan responden cukup mampu memakai pakaian yang layak. Terakhir masih terdapat 1 responden dengan 2,44% memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden masih kurang mampu membeli pakaian yang layak.

7. Kemampuan bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur kemampuan individu dalam bekerja dan memiliki penghasilan sendiri berdasarkan teori Robert Havighurst. Teori Havighurst mengemukakan bahwa setiap individu melewati berbagai tugas dan perkembangan sepanjang hidupnya, termasuk tugas dan perkembangan dalam hal pekerjaan dan penghasilan. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan pernyataan kemampuan bekerja dan Mamuna penghasilan sendiri:

Tabel 4. 31 Kemampuan bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	31	75,61
3	Kurang Mampu	6	14,63
4	Tidak Mampu	2	4,88
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.31 menunjukkan sebanyak 2 responden dengan persentase 4,88% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden mempunyai kemampuan yang luar biasa dalam bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Responden dapat bekerja secara mandiri, menyelesaikan tugas dengan efisien, dan mencapai tujuan keuangan responden. Respondenn memilih jawaban mampu dengan sebanyak 31 responden dengan persentase 75,61% mendominasi jawaban responden menunjukkan kemampuan yang baik dalam bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Responden dapat bekerja secara mandiri, menyelesaikan tugas dengan cukup efisien, dan mencapai sebagian besar tujuan keuangan responden.

Responden sebanyak 6 orang dengan persentase 14,63% memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden mengalami beberapa kesulitan dalam bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Responden mungkin membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan tugas, dan responden mungkin tidak mencapai semua tujuan keuangan responden. Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 2 orang dengan persentase 4,88% menunjukkan responden mengalami kesulitan yang signifikan dalam bekerja dan memiliki penghasilan sendiri. Responden mungkin membutuhkan bantuan yang signifikan untuk menyelesaikan tugas, dan mereka mungkin tidak dapat mencapai tujuan keuangan responden.

8. Kemampuan tidak memiliki hutang untuk membeli barang konsumtif

Kuesioner ini mengukur kemampuan individu dalam mengelola keuangannya, khususnya terkait dengan kemampuan tidak berhutang untuk

membeli barang konsumtif. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan pernyataan tersebut:

Tabel 4. 32 Kemampuan tidak memiliki hutang untuk membeli barang konsumtif

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	6	14,63
2	Mampu	18	43,90
3	Kurang Mampu	15	36,59
4	Tidak Mampu	2	4,88
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.32 menunjukkan bahwa terdapat 6 responden memilih sangat mampu dengan persentase 14,63%. Responden dengan kategori ini menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam mengelola keuangan dan menghindari hutang. Responden mampu menabung secara teratur, merencanakan pengeluaran dengan hati-hati, dan menghindari pembelian impulsif.

Terdapat 18 responden dengan persentase 43,90% memilih mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan dan menghindari hutang. Mereka mampu menabung secara teratur, merencanakan pengeluaran dengan cukup baik, dan menghindari pembelian impulsif secara umum.

Terdapat 15 responden dengan persentase 36,59% kurang mampu. Responden dengan kategori ini menunjukkan kemampuan yang cukup dalam mengelola keuangan dan menghindari hutang. Responden mungkin mengalami kesulitan menabung secara teratur, merencanakan pengeluaran dengan baik, dan terkadang melakukan pembelian impulsif.

Terdapat 2 responden dengan 4,88% menunjukkan kemampuan yang rendah dalam mengelola keuangan dan menghindari hutang. Responden mengalami

kesulitan menabung, merencanakan pengeluaran, dan sering melakukan pembelian impulsif.

9. Kemampuan mempunyai usaha sendiri

Kuesioner ini untuk mengukur kemampuan responden untuk mendirikan usaha sendiri untuk menciptakan kemandirian dengan tidak bergantung pada pekerjaan orang lain. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan pernyataan kemampuan mempunyai usaha sendiri:

Tabel 4. 33 Kemampuan mempunyai usaha sendiri

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	10	24,39
3	Kurang Mampu	0	0,00
4	Tidak Mampu	30	73,17
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.33 menunjukkan sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mendirikan usaha sendiri, memiliki pemahaman yang baik tentang risiko dan peluang dalam berwirausaha, mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. memiliki tekad dan kegigihan yang kuat untuk mencapai tujuan.

Responden memilih jawaban mampu sebanyak 10 orang dengan persentase 24,39% menunjukkan responden menunjukkan minat dan antusiasme dalam berwirausaha, memiliki pengetahuan dasar tentang prinsip-prinsip kewirausahaan. mampu mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah, memiliki kemampuan

interpersonal dan komunikasi yang baik, terbuka untuk belajar dan mengembangkan diri.

Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 30 responden dengan persentase 73,17% menunjukkan Responden tidak memiliki minat dalam berwirausaha, merasa tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan, tidak memiliki tekad dan kegigihan untuk mencapai tujuan dan takut mengambil risiko dan keluar dari zona nyaman.

10. Kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun

Pernyataan berfungsi untuk mengukur kemampuan responden dalam mengelola usaha. Kemampuan responden membuat keputusan yang tepat, memecahkan masalah dengan efektif, dan memimpin tim dengan baik. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun:

Tabel 4. 34 Kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	9	21,95
3	Kurang Mampu	1	2,44
4	Tidak Mampu	30	73,17
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.34 menunjukkan responden sebanyak 1 orang dengan persentase 2,44% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan penguasaan responden yang tinggi dalam mengelola usaha dan memanfaatkan peluang. Responden dapat menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks secara mandiri dan menunjukkan inisiatif yang kuat. Responden memilih jawaban mampu sebanyak 9 orang dengan

persentase 21,95% menunjukkan responden memiliki kemampuan yang cukup dalam mengelola usaha dan memanfaatkan peluang. Responden dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan bantuan dan menunjukkan potensi untuk berkembang.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 1 orang dengan persentase 2,44% menunjukkan kemampuan responden yang terbatas dalam mengelola usaha. Responden ini mungkin mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, memecahkan masalah, atau memimpin tim. Terakhir adalah mayoritas responden dengan tidak mampu sebanyak 30 responden dengan persentase 73,17% menunjukkan mayoritas responden mengalami ketidakmampuan dalam mengelola usaha. Responden tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan sukses.

11. Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi

Kuesioner ini dapat membantu untuk mengukur kemampuan individu dalam menyisihkan pendapatan untuk investasi dapat berupa penanaman uang, asset tanah, emas, hewan peliharaan dan lain sebagainya. Berikut adalah kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi:

Tabel 4. 35 Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	8	19,51
3	Kurang Mampu	0	0,00
4	Tidak Mampu	33	80,49
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.35 menunjukkan sebanyak 8 responden dengan persentase 19,51% memilih jawaban mampu menunjukkan responden pada tahap ini menunjukkan kemampuan yang tinggi untuk menyisihkan pendapatan untuk investasi. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan menabung dan berinvestasi yang konsisten, pemahaman yang baik tentang produk investasi, dan strategi investasi yang terencana. Responden mayoritas memilih tidak mampu berinvestasi sebanyak 33 responden dengan persentase 80,49% menunjukkan mayoritas responden pada tahap ini menunjukkan ketidakmampuan untuk menyisihkan pendapatan untuk investasi. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya kebiasaan menabung dan berinvestasi, tidak adanya pemahaman tentang produk investasi, dan tidak adanya strategi investasi.

12. Kemampuan memiliki pemasukan lebih besar daripada pengeluaran

Kuesioner yang mengukur kemampuan memiliki pemasukan lebih besar daripada pengeluaran ini didasarkan pada teori Robert Havighurst. Havighurst mengemukakan bahwa individu melewati berbagai tugas dan krisis selama masa hidup mereka. Salah satu tugas penting dalam masa dewasa adalah mencapai stabilitas ekonomi. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan memiliki pemasukan lebih besar daripada pengeluaran:

Tabel 4. 36 Kemampuan memiliki pemasukan lebih besar daripada pengeluaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	23	56,10
3	Kurang Mampu	15	36,59
4	Tidak Mampu	3	7,32
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.36 terdapat 23 orang dengan persentase 56,10% menjawab mampu menunjukkan responden menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengelola keuangan responden. Responden dapat menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan responden dan menabung sesekali. Responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang keuangan pribadi dan dapat membuat keputusan keuangan yang umumnya bijaksana.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 15 orang dengan persentase 36,59% menunjukkan responden mengalami beberapa kesulitan dalam mengelola keuangan. Responden mungkin mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan secara konsisten atau menabung untuk masa depan. Responden mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang keuangan pribadi dan terkadang membuat keputusan keuangan yang tidak bijaksana.

Responden memilih jawaban tidak mampu dengan jumlah 3 orang dengan persentase 7,32% menunjukkan responden mengalami kesulitan yang signifikan dalam mengelola keuangan. Responden mungkin sering mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan dan tidak dapat menabung untuk masa depan. Responden mungkin memiliki pemahaman yang sangat terbatas tentang keuangan pribadi dan sering membuat keputusan keuangan yang tidak bijaksana.

13. Rekapitulasi Aspek Ekonomi

Berikut adalah rekapitulasi jawaban responden terkait dengan pernyataan aspek ekonomi:

Tabel 4. 37 Rekapitulasi Aspek Ekonomi

No	Pernyataan	SM (4)	M (3)	KM (2)	TM (1)	Skor Total	Skor Ideal	%
1	Kemampuan mempertimbangkan manfaat suatu barang untuk membelinya	7	34	0	0	130	164	79,26
2	Kemampuan mempunyai skala prioritas untuk mengeluarkan uang	7	34	0	0	130	164	79,26
3	Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk ditabung	1	36	3	0	118	164	71,95
4	Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk keperluan mendadak yang akan datang	1	33	7	0	117	164	71,34
5	Kemampuan makan tiga kali sehari	4	37	0	0	127	164	77,43
6	Kemampuan memakai pakaian yang layak	2	38	1	0	124	164	75,60
7	Kemampuan bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri	2	31	6	2	115	164	70,12
8	Kemampuan tidak memiliki hutang untuk membeli barang konsumtif	6	18	15	2	110	164	67,07
9	Kemampuan mempunyai usaha sendiri	1	10	0	30	64	164	39,02
10	Kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun	1	9	1	30	63	164	38,41
11	Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi	0	8	0	33	65	164	39,63
12	Kemampuan memiliki pemasukan lebih besar daripada pengeluaran	0	23	15	3	102	164	62,19
Jumlah		32	311	48	100	1.265	1.968	64,27

Tabel terkait rekapitulasi aspek kemandirian ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.265 atau 64,27% dari skor ideal. Setelah diketahui skor total selanjutnya ditentukan garis kontinum sebagai berikut:

Skor Maksimal = Nilai Tertinggi x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

$$= 4 \times 12 \times 41$$

$$= 1.968$$

Skor Minimal = Nilai terendah x Jumlah Pernyataan x Jumlah Responden

$$= 1 \times 12 \times 41$$

$$= 492$$

Jarak Interval = (Skor Maksimal-Skor Minimal) : Kelas Interval

$$= (1.968 - 492) : 4$$

$$= 1.476 : 4$$

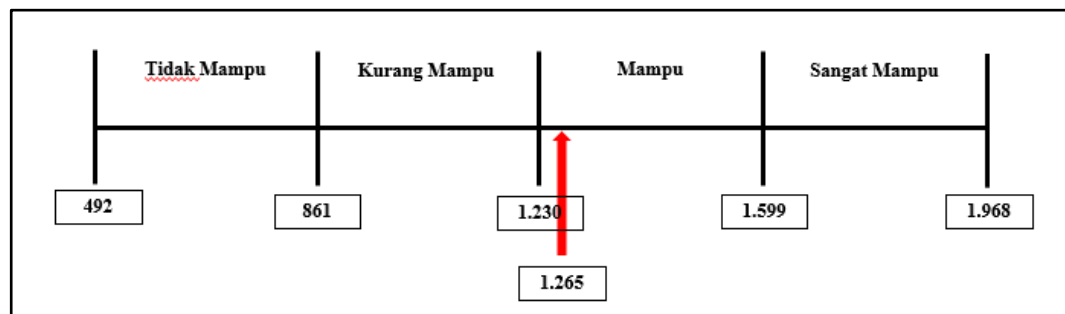
$$= 369$$

Kelas Interval = Tidak Mampu = 492 - 861

Kurang Mampu = 862 - 1.230

Mampu = 1.231 - 1.599

Sangat Mampu = 1.960 - 1.968



Gambar 4. 6 Garis Kontinum Aspek Ekonomi

Gambar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.268 termasuk pada kategori **mampu**, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek ekonomi antara lain Kemampuan mempunyai usaha sendiri, Kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun dan Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi.

4.2.4 Aspek Intelektual

Berdasarkan Teori Havighurst dijelaskan bahwa pencapaian kemandirian intelektual sangat penting untuk kesuksesan dalam kehidupan. Individu yang mandiri secara intelektual lebih mampu membuat keputusan yang tepat, mengatasi tantangan, dan mencapai tujuan mereka. Berikut adalah parameter aspek intelektual:

1. Kemampuan memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi

Kuesioner Kemampuan memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi dirancang untuk mengukur kemampuan individu dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Berikut adalah

rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi:

Tabel 4. 38 Kemampuan memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	32	78,05
3	Kurang Mampu	7	17,07
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel menunjukkan sebanyak 2 responden dengan persentase 4,88% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Responden dapat secara mandiri menemukan solusi kreatif dan efektif, bahkan dalam situasi yang kompleks dan menantang. Sebanyak 32 responden dengan persentase 78,05% memilih jawaban mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan masalah umum. Responden dapat mengidentifikasi masalah, menganalisisnya dengan cukup baik, dan menemukan solusi yang bisa diterapkan. Responden memerlukan beberapa bimbingan atau bantuan dalam situasi yang lebih kompleks, tetapi responden umumnya mampu menyelesaikan masalah secara mandiri.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 7 orang dengan persentase 17,07% menunjukkan responden mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Responden dapat mengidentifikasi masalah, tetapi responden membutuhkan bantuan dalam menganalisisnya dan menemukan solusi. Kualitas solusi responden tidak selalu optimal, dan responden

membutuhkan banyak bimbingan dan dukungan untuk menyelesaikan masalah yang kompleks.

2. Kemampuan mencoba lagi disaat mengalami kegagalan

Kuesioner kemampuan mencoba lagi saat mengalami kegagalan dirancang untuk mengukur kemampuan individu untuk bangkit kembali setelah mengalami kegagalan. Berikut adalah rincian jawaban terkait dengan pernyataan kemampuan mencoba lagi disaat mengalami kegagalan:

Tabel 4. 39 Kemampuan mencoba lagi disaat mengalami kegagalan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	38	92,68
3	Kurang Mampu	2	4,88
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel menunjukkan sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden memiliki kegigihan yang tinggi. Responden pantang menyerah dan selalu berusaha mencari cara untuk mengatasi rintangan dan mencapai tujuan responden. Responden kemungkinan besar memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada kemampuan responden dan yakin bahwa responden dapat belajar dari kegagalan. Responden memiliki strategi yang efektif untuk menghadapi kegagalan, seperti mencari solusi kreatif, meminta bantuan, atau belajar dari kesalahan masa lalu.

Responden sebanyak 38 orang dengan persentase 92,68% memilih jawaban mampu menunjukkan responden memiliki kegigihan. Responden umumnya berusaha untuk mengatasi kegagalan, tetapi terkadang merasa ragu atau frustrasi. Responden mungkin memiliki kepercayaan diri yang bervariasi tergantung pada

situasinya. Responden perlu beberapa dukungan untuk menghadapi kegagalan, seperti dorongan dari orang lain atau sumber daya tambahan.

Responden sebanyak 2 orang dengan persentase 4,88% memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden memiliki kegigihan yang rendah. Responden mudah menyerah ketika dihadapkan dengan kegagalan atau hambatan. Responden memiliki kepercayaan diri yang rendah dan ragu-ragu terhadap kemampuan responden. Responden membutuhkan banyak dukungan untuk mengatasi kegagalan, seperti bimbingan intensif atau terapi.

3. Kemampuan membedakan hal penting dan tidak penting

Kuesioner Kemampuan Membedakan Hal Penting dan Tidak Penting yang dikembangkan oleh Robert Havighurst merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan individu dalam membedakan antara hal-hal yang penting dan tidak penting dalam kehidupan. Kuesioner ini didasarkan pada teori Havighurst yang menyatakan bahwa individu melalui serangkaian tugas dan krisis sepanjang hidup responden. Kemampuan untuk membedakan antara hal-hal yang penting dan tidak penting adalah salah satu tugas penting yang harus dikuasai individu pada setiap tahap perkembangan. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan Kemampuan membedakan hal penting dan tidak penting:

Tabel 4. 40 Kemampuan membedakan hal penting dan tidak penting

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	39	95,12
3	Kurang Mampu	0	0,00
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.40 menunjukkan sebanyak 2 responden dengan persentase 4,88% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden memiliki pemahaman yang kuat terkait dengan prioritas dan konsekuensi dari tindakanya. Responden dapat membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, serta mengelola waktu dan sumber daya mereka secara efektif. Responden menjawab pilihan jawaban mampu sebanyak 39 orang menunjukkan responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang prioritas dan konsekuensi. Responden umumnya dapat membuat Keputusan yang tepat, namun masih membutuhkan bimbingan atau arahan dalam beberapa situasi.

4. Kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah

Pernyataan ini digunakan untuk mengukur responden terkait dengan jenis-jenis program bantuan sosial yang tersedia, kriteria kelayakan untuk mendapatkan program bantuan sosial, cara mengajukan permohonan program bantuan sosial, hak dan tanggung jawab penerima program bantuan sosial. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait pernyataan tersebut:

Tabel 4. 41 Kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	26	63,41
3	Kurang Mampu	11	26,83
4	Tidak Mampu	4	9,76
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.41 menunjukkan sebanyak 26 responden dengan persentase 63,41% memilih jawaban mampu menunjukkan responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang program bantuan sosial dan dapat memahami informasi yang

umum. Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 11 responden dengan persentase 26,83% menunjukkan responden memiliki sedikit pengetahuan tentang program bantuan sosial dan mungkin kesulitan memahami informasi yang kompleks.

Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 4 responden dengan persentase 9,76% menunjukkan responden tidak memiliki pengetahuan tentang program bantuan sosial dan tidak dapat memahami informasi yang diberikan.

5. Kemampuan memahami layanan Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Sosial

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur kemampuan responden dalam memahami layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Interpretasi hasil kuesioner ini didasarkan pada teori Robert Havighurst, Havighurst mengidentifikasi serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan individu pada setiap tahap kehidupan. Kemampuan untuk memahami layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial merupakan salah satu tugas perkembangan penting yang harus diselesaikan individu selama masa dewasa. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan kemampuan memahami layanan Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Sosial:

Tabel 4. 42 Kemampuan memahami layanan Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	3	7,32
2	Mampu	30	73,17
3	Kurang Mampu	8	19,51
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.42 menunjukkan sebanyak 3 responden dengan persentase 7,32% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden memiliki pemahaman yang mendalam dan komprehensif terkait dengan layanan Kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Responden dapat mengakses, memanfaatkan, dan mengadvokasikan layanan secara mandiri dan efektif.

Responden memilih jawaban mampu sebanyak 30 responden dengan persentase 73,17%. Responden memiliki pemahaman yang cukup tentang layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Responden dapat mengakses dan memanfaatkan layanan ini dengan bantuan minimal.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 8 responden menunjukkan responden mengalami kesulitan dalam memahami layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Responden memerlukan bantuan untuk mengakses informasi tentang layanan ini, memahami hak-hak mereka, dan menggunakan layanan ini secara efektif.

6. Kemampuan terus berjuang ketika memiliki permasalahan yang berat dan sulit

Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan responden untuk optimisme, kegigihan, dan problem solving yang sulit. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan terus berjuang ketika memiliki permasalahan yang berat dan sulit:

Tabel 4. 43 Kemampuan terus berjuang ketika memiliki permasalahan yang berat dan sulit

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	36	87,80
3	Kurang Mampu	3	7,32
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel menunjukkan sebanyak 2 responden dengan persentase 4,88% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan sangat terampil dalam menghadapi rintangan dan memiliki keyakinan kuat untuk menyelesaikannya. Responden jarang menyerah dan selalu mencari solusi kreatif. Kegigihan dan ketangguhan responden menjadi sumber inspirasi bagi orang lain.

Sebanyak 36 responden memilih jawaban mampu menunjukkan mayoritas responden memiliki kemampuan yang cukup untuk mengatasi permasalahan. Mereka mungkin membutuhkan bantuan atau dukungan dari orang lain, tetapi pada akhirnya mereka dapat menyelesaikan masalahnya sendiri.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 3 orang menunjukkan responden mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan. Responden membutuhkan bantuan yang lebih signifikan dari orang lain untuk menyelesaikan masalahnya.

7. Kemampuan menerima kritik dan saran yang diberikan orang lain

Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan responden untuk terbuka terhadap kritik dan saran, melihat kekurangan dari orang lain. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan kemampuan menerima kritik dan saran yang diberikan orang lain:

Tabel 4. 44 Kemampuan menerima kritik dan saran yang diberikan orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	38	92,68
3	Kurang Mampu	2	4,88
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.44 Menunjukkan terdapat 38 responden dengan persentase 92,68% memilih mampu dengan menunjukkan kemampuan menerima kritik dan saran, tetapi mungkin masih ada beberapa kesulitan. Responden ketika merasa tersinggung atau marah disaat menerima kritik, tetapi mampu mengendalikan emosinya. Responden mampu melihat sisi positif dari kritik dan saran, dan menggunakannya untuk meningkatkan diri. Responden terbuka untuk menerima umpan balik dari orang lain, tetapi mungkin masih ragu-ragu untuk menerapkannya.

Responden memilih jawaban kurang mampu dengan jumlah 2 responden dengan persentase 4,88%. Hal tersebut menunjukkan responden mengalami kesulitan untuk menerima kritik dan saran. Responden mudah tersinggung atau marah ketika menerima kritik, dan sulit untuk mengendalikan emosinya. Responden tidak mampu melihat sisi positif dari kritik dan saran, dan menganggapnya sebagai serangan pribadi tertutup terhadap umpan balik dari orang lain, dan tidak mau berubah.

Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 2 responden menunjukkan responden tidak terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain.

Responden tidak mampu melihat kekurangan diri sendiri, responden tidak menggunakan kritik dan saran untuk meningkatkan diri.

8. Kemampuan mempertimbangkan risiko setiap akan melakukan sesuatu

Kuesioner Kemampuan Mempertimbangkan Risiko dirancang untuk menilai tingkat kemampuan dalam mempertimbangkan potensi konsekuensi dari tindakan responden sebelum mengambil keputusan. Hal ini didasarkan pada teori Robert Havighurst, yang mengidentifikasi tugas-tugas dan tantangan utama yang dihadapi individu pada berbagai tahap kehidupan.

Havighurst percaya bahwa kemampuan mempertimbangkan risiko merupakan aspek penting dari perkembangan kognitif dan sosial individu. Seiring bertambahnya usia dan kematangan, individu diharapkan mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola potensi risiko dalam berbagai situasi. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan kemampuan mempertimbangkan risiko setiap akan melakukan sesuatu:

Tabel 4. 45 Kemampuan mempertimbangkan risiko setiap akan melakukan sesuatu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	38	92,68
3	Kurang Mampu	1	2,44
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Responden memilih jawaban sangat mampu sebanyak 2 responden menunjukkan selalu mempertimbangkan potensi konsekuensi dari tindakan sebelum bertindak. Responden mampu membuat keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab, bahkan dalam situasi yang tidak pasti. Responden memilih

jawaban mampu sebanyak 38 responden menunjukkan mayoritas responden biasanya mempertimbangkan potensi konsekuensi dari tindakan sebelum bertindak. Responden dapat membuat keputusan yang bijaksana dalam situasi yang familiar, tetapi ragu-ragu dalam situasi baru atau tidak terduga. Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 1 orang menunjukkan responden terkadang mempertimbangkan potensi konsekuensi dari tindakan sebelum bertindak. Responden sering membuat keputusan impulsif atau tanpa memikirkan semua kemungkinan konsekuensinya.

9. Kemampuan percaya terhadap penilaian yang dilakukan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan responden terkait dengan kemampuan responden untuk memberikan penilaian atas diri sendiri, serta pengalaman yang cukup dalam menerapkan kemampuan dalam situasi praktis. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan tersebut:

Tabel 4. 46 Kemampuan percaya terhadap penilaian yang dilakukan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	0	0,00
2	Mampu	38	92,68
3	Kurang Mampu	3	7,32
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.46 menunjukkan sebanyak 38 orang dengan persentase 92,68% menunjukkan Responden yakin bahwa responden memiliki kemampuan untuk membuat penilaian yang cukup akurat dan tepat. Responden memiliki beberapa pengalaman dalam menerapkannya dalam situasi praktis. Terdapat 3 responden memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden ragu-ragu tentang

kemampuan mereka untuk membuat penilaian yang akurat dan tepat. Responden memiliki kurang pengalaman dalam menerapkannya dalam situasi praktis.

10. Rekapitulasi Aspek Intelektual

Berikut adalah rekapitulasi jawaban responden terkait dengan aspek intelektual:

Tabel 4. 47 Rekapitulasi Aspek Intelektual

No	Pernyataan	SM (4)	M (3)	KM (2)	TM (1)	Skor Total	Skor Ideal	%
1	Kemampuan memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi	2	32	7	0	118	164	71,95
2	Kemampuan mencoba lagi disaat mengalami kegagalan	1	38	2	0	122	164	74,39
3	Kemampuan membedakan hal penting dan tidak penting	2	39	0	0	125	164	76,21
4	Kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah	0	26	11	4	104	164	63,41
5	Kemampuan memahami layanan Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Sosial	3	30	8	0	126	164	76,82
6	Kemampuan terus berjuang ketika memiliki permasalahan yang berat dan sulit	2	38	1	0	125	164	76,21
7	Kemampuan menerima kritik dan saran yang diberikan orang lain	0	38	2	1	119	164	72,56
8	Kemampuan mempertimbangkan risiko setiap akan melakukan sesuatu	2	38	1	0	124	164	75,60
9	Kemampuan percaya terhadap penilaian yang	0	38	3	0	120	164	73,17

No	Pernyataan	SM (4)	M (3)	KM (2)	TM (1)	Skor Total	Skor Ideal	%
	dilakukan							
Jumlah		12	317	35	5	1.083	1.476	73,37

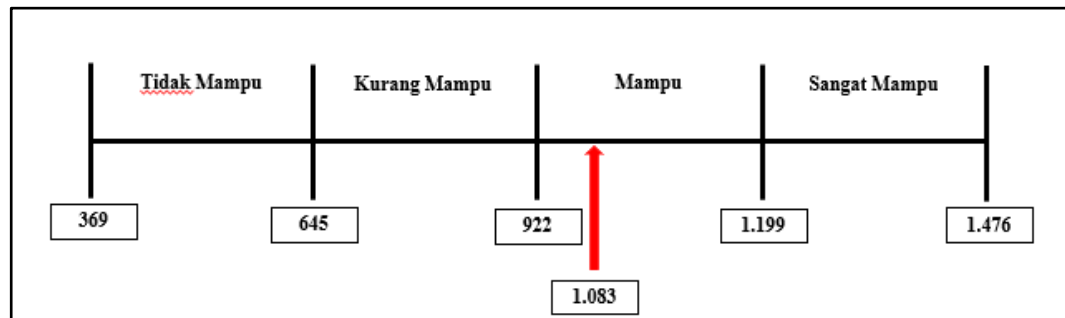
Tabel terkait rekapitulasi aspek Intelektual Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.083 atau 73,37% dari skor ideal. Setelah diketahui skor total selanjutnya ditentukan garis kontinum sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 4 \times 9 \times 41 \\ &= 1.476 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimum} &= \text{Nilai terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\ &= 1 \times 9 \times 41 \\ &= 369 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) : \text{Kelas Interval} \\ &= (1.476 - 369) : 4 \\ &= 276,75 \\ &= 276 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas Interval} &= \text{Tidak Mampu} &&= 369 - 646 \\ &= \text{Kurang Mampu} &&= 645 - 923 \\ &= \text{Mampu} &&= 922 - 1.200 \\ &= \text{Sangat Mampu} &&= 1.198 - 1.477 \end{aligned}$$



Gambar 4. 7 Garis Kontinum Aspek Intelektual

Gambar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian intelektual Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.083 termasuk pada kategori **mampu**, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek intelektual antara lain Kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah.

4.2.5 Aspek Sosial

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi kepada orang lain dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat bersosialisasi dengan orang lain, berteman, membantu orang lain yang kesulitan atas kemauanya sendiri tanpa menunggu perintah dari orang lain. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan aspek sosial:

1. Kemampuan membuka obrolan disaat bertemu dengan orang lain

Kemampuan untuk membuka obrolan dengan orang lain adalah salah satu keterampilan sosial yang penting. Menurut Havighurst, seseorang yang mampu menyelesaikan tugas ini akan merasa percaya diri dan mampu berinteraksi dengan

orang lain. Responden akan lebih mudah menjalin dan membangun hubungan.

Berikut adalah rincian jawaban responden terkait pernyataan tersebut:

Tabel 4. 48 Kemampuan membuka obrolan disaat bertemu dengan orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	5	12,20
2	Mampu	35	85,37
3	Kurang Mampu	1	2,44
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel menunjukkan responden sebanyak 5 orang memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memulai percakapan dengan orang lain. Responden dapat dengan mudah memulai topik baru, menjaga percakapan tetap mengalir, dan membuat orang lain merasa nyaman. Responden memilih jawaban mampu sebanyak 35 orang menunjukkan Responden memiliki kemampuan yang baik dalam memulai percakapan dengan orang lain. Responden dapat memulai topik baru dan menjaga percakapan tetap mengalir, tetapi mungkin perlu sedikit usaha untuk membuat orang lain merasa nyaman. Responden sebanyak 1 orang memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden mengalami kesulitan dalam memulai percakapan dengan orang lain. Responden merasa gugup atau canggung, dan mungkin sulit untuk menemukan topik yang tepat untuk dibicarakan.

2. Kemampuan mempertahankan prinsip yang dimiliki

Kuesioner Kemampuan Mempertahankan Prinsip yang Dimiliki sesuai dengan ahli Robert Havighurst adalah alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam mempertahankan prinsip-prinsip yang responden

miliki. Kuesioner ini didasarkan pada teori Havighurst tentang perkembangan manusia, yang menyatakan bahwa manusia melalui serangkaian tugas dan tantangan sepanjang hidup. Salah satu tugas penting dalam masa dewasa adalah mengembangkan dan mempertahankan prinsip-prinsip moral dan etika. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan aspek Kemampuan mempertahankan prinsip yang dimiliki:

Tabel 4. 49 Kemampuan mempertahankan prinsip yang dimiliki

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	38	92,68
3	Kurang Mampu	1	2,44
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel menunjukkan responden memilih sangat mampu sebanyak 2 responden menunjukkan kemampuan responden yang luar biasa dalam mempertahankan prinsipnya. Responden selalu bertindak sesuai dengan nilai-nilai responden, bahkan dalam situasi yang sulit. Responden tidak mudah terpengaruh oleh orang lain atau situasi eksternal, dan selalu berusaha untuk melakukan apa yang benar.

Responden memilih jawaban mampu menunjukkan bahwa responden umumnya mampu mempertahankan prinsipnya. Responden biasanya bertindak sesuai dengan nilai-nilai, dan responden jarang terpengaruh oleh orang lain atau situasi eksternal. Namun, responden terkadang membuat pengecualian atau berkompromi dengan prinsip dalam situasi tertentu.

Terdapat 1 responden memilih jawaban kurang mampu menunjukkan Responden sering kali kesulitan untuk mempertahankan prinsipnya. Responden

mudah terpengaruh oleh orang lain atau situasi eksternal, dan responden sering membuat pengecualian atau berkompromi dengan prinsip.

3. Kemampuan menghindari pengaruh negatif orang lain

Kuesioner ini didasarkan pada teori Robert Havighurst. Teori Havighurst menyatakan bahwa individu melewati serangkaian tugas perkembangan sepanjang hidup responden. Tugas-tugas ini terkait dengan perubahan fisik, sosial, dan emosional yang dialami individu.

Salah satu tugas adalah mengembangkan kemampuan untuk menghindari pengaruh negatif orang lain. Kemampuan ini memungkinkan untuk membuat keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai responden sendiri, bahkan ketika mereka menghadapi tekanan dari orang lain. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan menghindari pengaruh negatif orang lain:

Tabel 4. 50 Kemampuan menghindari pengaruh negatif orang lain

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	4	9,76
2	Mampu	36	87,80
3	Kurang Mampu	1	2,44
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.50 menunjukkan sebanyak 4 responden dengan persentase 9.76%. Responden sangat mampu menghindari pengaruh negatif orang lain, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mampu membuat keputusan sendiri. Responden tidak mudah terpengaruh oleh tekanan orang lain dan mampu mengatakan "tidak" ketika mereka merasa perlu.

Responden sebanyak 36 orang dengan persentase 87,80% memilih jawaban mampu. Hal tersebut menunjukkan responden mampu menghindari pengaruh negatif orang lain, umumnya memiliki rasa percaya diri yang baik, dan mampu membuat keputusan sendiri. Namun, responden tersebut mungkin terpengaruh oleh tekanan orang lain dari waktu ke waktu dan mungkin merasa sulit untuk mengatakan "tidak" dalam situasi tertentu.

Responden menjawab kurang mampu sebanyak 1 orang dengan persentase 2,44%. Hal tersebut menunjukkan responden kurang mampu menghindari pengaruh negatif orang lain seringkali memiliki rasa percaya diri yang rendah dan merasa sulit untuk membuat keputusan sendiri. Mereka mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya dan sering kali merasa perlu untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin mereka lakukan agar diterima oleh orang lain.

4. Kemampuan terlibat aktif pada kegiatan sosial yang ada di sekitar tempat tinggal

Pernyataan ini untuk mengukur keterlibatan responden untuk terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungannya, seperti menghadiri rapat warga, mengikuti kegiatan gotong royong, atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan terlibat aktif pada kegiatan sosial yang ada di sekitar tempat tinggal:

Tabel 4. 51 Kemampuan terlibat aktif pada kegiatan sosial yang ada di sekitar tempat tinggal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	4	9,76
2	Mampu	32	78,05
3	Kurang Mampu	4	9,76
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.51 menunjukkan terdapat 4 responden dengan persentase 9,76%. Responden menunjukkan kemampuan yang luar biasa untuk membangun hubungan yang sehat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menerima norma, dan nilai sosial. Responden memilih jawaban mampu sebanyak 32 orang dengan persentase 78,05% menunjukkan kemampuan yang baik untuk membangun hubungan yang sehat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menerima norma dan nilai sosial.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 4 responden dengan persentase 9,76% menunjukkan beberapa kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menerima norma dan nilai sosial. Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% menunjukkan beberapa kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, menerima norma dan nilai sosial.

5. Kemampuan mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain terlebih dahulu

Kuesioner ini dirancang untuk mengukur kemampuan individu dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain terlebih dahulu. Kuesioner ini didasarkan pada teori Robert Havighurst, yang

menekankan pentingnya pengembangan kemandirian dan tanggung jawab individu. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan jawaban pernyataan kemampuan mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain terlebih dahulu:

Tabel 4. 52 Kemampuan mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain terlebih dahulu

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	4	9,76
2	Mampu	30	73,17
3	Kurang Mampu	5	12,20
4	Tidak Mampu	2	4,88
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.52 menunjukkan responden memilih jawaban sangat mampu sebanyak 4 orang menunjukkan Responden menunjukkan inisiatif tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain. Mereka secara aktif mencari informasi tentang kegiatan keagamaan yang tersedia dan berpartisipasi dengan antusias. Responden memilih jawaban mampu sebanyak 30 orang menunjukkan kemampuan untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain. Responden membutuhkan sedikit dorongan atau pengingat, tetapi pada akhirnya responden dapat berpartisipasi secara mandiri.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 5 orang menunjukkan kesulitan responden dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain. Responden membutuhkan banyak dorongan dan pengingat, atau responden tidak dapat berpartisipasi sama sekali tanpa bantuan orang lain. Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 1

orang menunjukkan kemampuan responden untuk mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain. Responden tidak tertarik dengan kegiatan keagamaan, atau responden memiliki hambatan fisik yang mencegah mereka berpartisipasi.

6. Kemampuan mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan

Pernyataan ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami perasaan orang lain, menawarkan bantuan, dan menunjukkan rasa simpati. Sebagaimana kemampuan individu dalam terlibat dalam kegiatan sosial kemanusiaan. Hal ini termasuk kemampuan individu dalam berpartisipasi dalam kegiatan sukarela, menyumbang untuk amal, dan mendukung kegiatan sosial lainnya. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan kemampuan mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan:

Tabel 4. 53 Kemampuan mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	36	87,80
3	Kurang Mampu	2	4,88
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel menunjukkan responden memilih jawaban sangat mampu sebanyak 2 responden menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan yang sangat baik dalam mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan. Responden memiliki motivasi yang tinggi, pengetahuan yang luas, dan keterampilan yang mumpuni untuk terlibat dalam berbagai kegiatan sosial kemanusiaan. Responden ini secara aktif mencari peluang untuk membantu orang lain dan berkontribusi pada komunitasnya.

Sebanyak 36 responden memilih jawaban mampu menunjukkan mayoritas responden memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan. Responden memiliki motivasi yang cukup kuat untuk membantu orang lain, tetapi membutuhkan lebih banyak dukungan atau bimbingan untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut. Responden ini bersedia membantu orang lain jika ada kesempatan yang tepat dan sesuai dengan kemampuannya.

Sebanyak 2 responden memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden memiliki kemampuan yang terbatas dalam mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan. Responden memiliki motivasi yang rendah untuk membantu orang lain, atau tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Responden ini mungkin hanya membantu orang lain dalam situasi tertentu atau jika diminta secara langsung.

Responden sebanyak 1 orang memilih jawaban tidak mampu menunjukkan masih adanya responden tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan. Responden memiliki keterbatasan fisik atau sosial yang membuat responden tidak dapat terlibat dalam kegiatan tersebut. Responden ini mungkin membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka sendiri.

7. Kemampuan berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal

Pernyataan ini berfungsi untuk mengukur seberapa sering individu terlibat dalam kegiatan perhimpunan dana sosial, seperti menghadiri acara penggalangan

dana, menyumbang uang, atau menjadi relawan. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan kemampuan berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal:

Tabel 4. 54 Kemampuan berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	1	2,44
2	Mampu	36	87,80
3	Kurang Mampu	2	4,88
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel menunjukkan sebanyak 1 responden memilih jawaban sangat mampu menunjukkan responden selalu berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal dan mampu memberikan kontribusi yang besar. Mayoritas responden memilih jawaban mampu sebanyak 36 responden menunjukkan responden sering berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal dan mampu memberikan kontribusi yang cukup.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 2 orang menunjukkan responden kadang-kadang berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal dan mampu memberikan kontribusi yang kecil. Sebanyak 1 responden memilih jawaban tidak mampu menunjukkan responden tidak pernah berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal.

8. Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan

Pernyataan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan responden dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. Seberapa mudah responden mengetahui

informasi yang ada disekitar maupun yang dibutuhkan responden. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan:

Tabel 4. 55 Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	2	4,88
2	Mampu	28	68,29
3	Kurang Mampu	10	24,39
4	Tidak Mampu	1	2,44
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.55 menunjukkan sebanyak 2 responden dengan persentase 4,88% menjawab sangat mampu. Responden pada tahap ini telah mencapai penguasaan dalam mengakses informasi. Responden dapat secara mandiri menemukan, memahami, dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber, baik secara online maupun offline. Keterampilan ini memungkinkan responden untuk belajar secara efektif, membuat keputusan yang tepat, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Responden menjawab mampu sebanyak 28 responden dengan persentase 68,29%. Responden pada tahap ini memiliki kemampuan dasar untuk mengakses informasi. Responden dapat menemukan informasi dengan bantuan orang lain atau melalui sumber yang mudah dipahami. Namun, responden mungkin masih membutuhkan bimbingan untuk memahami dan mengevaluasi informasi secara kritis.

Responden menjawab kurang mampu sebanyak 10 responden dengan persentase 24,39%. Responden menunjukkan pada tahap ini mengalami kesulitan

dalam mengakses informasi. Responden membutuhkan bantuan signifikan untuk menemukan, memahami, dan mengevaluasi informasi. Hal ini dapat menghambat kemampuan responden untuk belajar, membuat keputusan, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44%. Responden pada tahap ini tidak dapat mengakses informasi secara mandiri. Responden sangat bergantung pada orang lain untuk mendapatkan informasi, dan mungkin tidak dapat memahami atau mengevaluasinya dengan baik. Hal ini dapat membatasi peluang mereka untuk belajar, berkembang, dan menjalani kehidupan yang mandiri.

9. Kemampuan berkomunikasi secara baik dengan seluruh anggota keluarga

Pernyataan ini berfungsi untuk mengukur Kemampuan berkomunikasi secara baik dengan seluruh anggota keluarga adalah keterampilan penting yang dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan sehat. Kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara baik dengan seluruh anggota keluarga. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan berkomunikasi secara baik dengan seluruh anggota keluarga:

Tabel 4. 56 Kemampuan berkomunikasi secara baik dengan seluruh anggota keluarga

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	5	12,20
2	Mampu	35	85,37
3	Kurang Mampu	1	2,44
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.56 menunjukkan sebanyak 5 responden menjawab 12,20% memilih jawaban sangat mampu menunjukkan kemampuan komunikasi yang luar biasa dengan keluarga. Responden mampu mengekspresikan diri dengan jelas, terbuka, dan jujur. Responden mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati. Responden mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif. Responden membangun hubungan yang kuat dan suportif dengan semua anggota keluarga.

Responden memilih jawaban mampu sebanyak 35 responden dengan persentase 85,37%. Responden menunjukkan kemampuan komunikasi yang baik dengan keluarga. Responden mampu mengekspresikan diri dengan jelas dan terbuka. Responden mendengarkan dengan penuh perhatian dengan anggota keluarga. Responden berusaha menyelesaikan konflik secara konstruktif. Responden memiliki hubungan yang positif dengan sebagian besar anggota keluarga.

Responden memilih jawaban kurang mampu berjumlah 1 orang dengan persentase 2,44%. Responden menunjukkan kemampuan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan keluarga. Responden tidak selalu mampu mengekspresikan diri dengan jelas atau terbuka. Keluarga responden tidak selalu mendengarkan dengan penuh perhatian. Responden mengalami kesulitan dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif. Responden memiliki hubungan yang tegang dengan beberapa anggota keluarga.

10. Kemampuan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pengambilan Keputusan

Penjelasan Interpretasi Ahli Robert Harvighust Kuesioner Kemampuan Melibatkan Seluruh Anggota Keluarga dalam Pengambilan Keputusan di Keluarga adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi dan pengaruh anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 4. 57 Kemampuan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pengambilan Keputusan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	3	7,32
2	Mampu	37	90,24
3	Kurang Mampu	1	2,44
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.57 Menunjukkan sebanyak 3 responden menjawab sangat mampu dengan persentase 7,32%. Hal tersebut menunjukkan anggota keluarga selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pendapat mereka selalu dipertimbangkan. Responden menjawab mampu sebanyak 37 responden dengan persentase 7,32% menunjukkan anggota keluarga sering dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pendapat mereka biasanya dipertimbangkan.

Responden memilih jawaban kurang mampu dengan jumlah 1 responden dengan persentase 2,44%, menunjukkan Anggota keluarga kadang-kadang dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan pendapat mereka kadang-kadang dipertimbangkan.

11. Kemampuan menjalankan relasi sosial

Kuesioner Kemampuan Menjalankan Relasi Sosial ini didasarkan pada teori Robert Havighurst, yang mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan utama yang harus dihadapi individu seiring bertambahnya usia. Salah satu tugas pentingnya

adalah mengembangkan dan memelihara hubungan sosial yang sehat. Berikut adalah jawaban responden terkait dengan Kemampuan menjalankan relasi sosial:

Tabel 4. 58 Kemampuan menjalankan relasi sosial

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	4	9,76
2	Mampu	34	82,93
3	Kurang Mampu	3	7,32
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.58 menunjukkan terdapat 4 responden dengan persentase 9,76% menjawab sangat mampu menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial. Responden mudah bergaul, memiliki banyak rekan, dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan situasi sosial baru.

Terdapat 34 responden dengan persentase 82,93% menjawab mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial. Responden memiliki beberapa rekan dekat, dapat bergaul dengan orang lain, dan umumnya merasa nyaman dalam situasi sosial.

Terdapat 3 responden dengan persentase 7,32% menjawab kurang mampu menunjukkan responden mengalami kesulitan dalam menjalin dan mempertahankan hubungan sosial. Responden memiliki sedikit rekan, merasa canggung dalam situasi sosial, dan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

12. Kemampuan mengakses layanan Kesehatan

Akses layanan kesehatan adalah kemampuan individu untuk memperoleh layanan kesehatan yang diperlukan. Termasuk akses terhadap fasilitas kesehatan, tenaga medis yang kompeten, obat-obatan, jeninan Kesehatan, dan informasi kesehatan. Berikut adalah jawaban responden Berikut adalah jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan mengakses layanan Kesehatan:

Tabel 4. 59 Kemampuan mengakses layanan Kesehatan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	5	12,20
2	Mampu	31	75,60
3	Kurang Mampu	5	12,20
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.59 menunjukkan sebanyak 5 responden dengan persentase 12,20% memilih sangat mampu. Keluarga responden memiliki akses yang mudah dan tidak terhalang ke semua layanan kesehatan yang dibutuhkan. Keluarga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang sistem kesehatan dan bagaimana cara menggunakannya. Keluarga memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membayar layanan kesehatan. Keluarga memiliki dukungan sosial yang kuat dari keluarga dan teman untuk membantu mereka mengakses layanan kesehatan.

Terdapat 31 responden dengan persentase 75,61% memilih jawaban mampu. Keluarga memiliki akses yang cukup mudah ke sebagian besar layanan kesehatan yang dibutuhkan. Keluarga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang sistem kesehatan dan bagaimana cara menggunakannya. Keluarga memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk membayar sebagian besar layanan kesehatan.

Terdapat 5 responden dengan persentase 12,20% memilih jawaban kurang mampu. Keluarga memiliki akses yang sulit ke beberapa layanan kesehatan yang dibutuhkan. Keluarga memiliki pengetahuan dan pemahaman yang terbatas tentang sistem kesehatan dan bagaimana cara menggunakannya. Keluarga memiliki sumber daya keuangan yang terbatas untuk membayar layanan kesehatan. Keluarga memiliki dukungan sosial yang terbatas dari keluarga dan teman untuk membantu mereka mengakses layanan kesehatan. Keluarga memiliki dukungan sosial yang cukup kuat dari keluarga dan teman untuk membantu mereka mengakses layanan kesehatan.

13. Kemampuan mengakses layanan sipil dari pemerintah

Kemampuan keluarga mengakses layanan sipil dari pemerintah terkait dengan pemenuhan hak sebagai Warga Negara Indonesia contohnya seperti pada pengurusan akte kelahiran, Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk (KTP) dan lain sebagainya. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan pernyataan Kemampuan mengakses layanan sipil dari pemerintah:

Tabel 4. 60 Kemampuan mengakses layanan sipil dari pemerintah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Mampu	17	41,46
2	Mampu	24	58,54
3	Kurang Mampu	0	0,00
4	Tidak Mampu	0	0,00
Jumlah		41	100,00

Tabel 4.60 menunjukkan terdapat 17 responden dengan persentase 41,46% memilih sangat mampu. Keluarga pada tahap ini dapat mengakses dan menggunakan layanan sipil secara mandiri tanpa bantuan. Responden memahami

proses dan prosedur yang terlibat dalam mengakses layanan ini. Responden dapat berkomunikasi secara efektif dengan staf layanan sipil. Responden dapat menyelesaikan tugas-tugas yang terkait dengan penggunaan layanan ini.

Responden memilih jawaban mampu sebanyak 17 responden dengan persentase 41,46% memilih mampu. Keluarga pada tahap ini dapat mengakses dan menggunakan layanan sipil dengan bantuan minimal. Responden memerlukan beberapa bimbingan atau arahan dari staf layanan sipil. Responden dapat berkomunikasi secara efektif dengan staf layanan sipil. Responden dapat menyelesaikan sebagian besar tugas yang terkait dengan penggunaan layanan ini.

14. Rekapitulasi Aspek Sosial

Berikut adalah rekapitulasi jawaban responden terkait dengan aspek sosial:

Tabel 4. 61 Rekapitulasi Aspek Sosial

No	Pernyataan	SM (4)	M (3)	KM (2)	TM (1)	Skor Total	Skor Ideal	%
1	Kemampuan membuka obrolan disaat bertemu dengan orang lain	5	35	1	0	127	164	77,44
2	Kemampuan mempertahankan prinsip yang dimiliki	2	38	1	0	124	164	75,61
3	Kemampuan menghindari pengaruh negatif orang lain	4	36	1	0	126	164	76,82
4	Kemampuan terlibat aktif pada kegiatan sosial yang ada di sekitar tempat tinggal	4	32	4	1	121	164	73,78
5	Kemampuan mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal tanpa diajak oleh orang lain terlebih dahulu	4	30	5	2	118	164	71,95
6	Kemampuan mengikuti	2	36	2	1	121	164	73,78

No	Pernyataan	SM (4)	M (3)	KM (2)	TM (1)	Skor Total	Skor Ideal	%
	kegiatan sosial kemanusiaan							
7	Kemampuan berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal	1	36	2	1	117	164	70,73
8	Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan	2	28	10	1	113	164	68,29
9	Kemampuan berkomunikasi secara baik dengan seluruh anggota keluarga	5	35	1	0	127	164	77,43
10	Kemampuan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pengambilan Keputusan	3	37	1	0	125	164	76,21
11	Kemampuan menjalankan relasi sosial	4	34	3	0	124	164	75,60
12	Kemampuan mengakses layanan Kesehatan	5	31	5	0	123	164	75,00
13	Kemampuan mengakses layanan sipil dari pemerintah	17	24	0	0	140	164	85,36
Jumlah		58	432	36	6	1.604	2.132	75,23

Tabel terkait rekapitulasi aspek Sosial Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.604 atau 75,23% dari skor ideal. Setelah diketahui skor total selanjutnya ditentukan garis kontinum sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 4 \times 13 \times 41 \\
 &= 2.132
 \end{aligned}$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{Nilai terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$= 1 \times 13 \times 41$$

$$= 533$$

$$\text{Jarak Interval} = (\text{Skor Maksimal-Skor Minimal}) : \text{Kelas Interval}$$

$$= (2.132 - 533) : 4$$

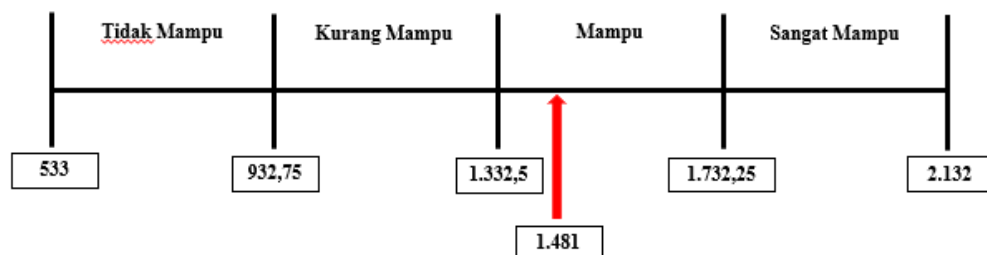
$$= 399,75$$

$$\text{Kelas Interval} = \text{Tidak Mampu} = 533 - 932$$

$$\text{Kurang Mampu} = 933 - 1.332$$

$$\text{Mampu} = 1333 - 1.732$$

$$\text{Sangat Mampu} = 1733 - 2.132$$



Gambar 4. 8 Garis Kontinum Aspek Sosial

Gambar menunjukkan bahwa tingkat kemampuan kemandirian Sosial Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.604 termasuk pada kategori mampu, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek sosial antara lain Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan.

4.2.6 Rekapitulasi Seluruh Aspek

Keseluruhan data pada penelitian Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung yang terdiri dari aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial secara keseluruhan dihitung berdasarkan skor aktual, skor ideal, dan persentase hasil untuk melihat Tingkat kemandirianya. Rekapitulasi jawaban kemandirian KPM PKH diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 62 Rekapitulasi Seluruh Aspek

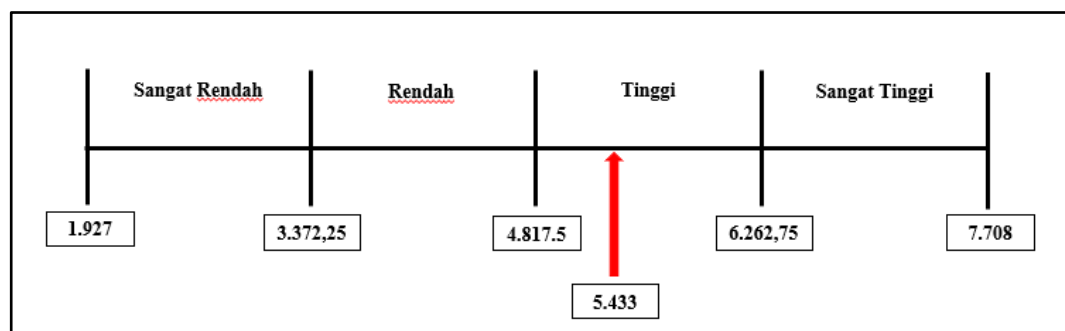
No.	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	%
1	Jumlah dan rata-rata aspek emosi	1.481	2.132	69,46
2	Jumlah dan rata-rata aspek ekonomi	1.265	1.968	64,27
3	Jumlah dan rata-rata aspek intelektual	1.083	1.476	73,37
4	Jumlah dan rata-rata aspek sosial	1.604	2.132	75,23
Jumlah dan rata-rata KPM PKH		5.433	7.708	70,48

Data pada tabel 4.62 menggambarkan aspek sosial memperoleh nilai tertinggi, sedangkan aspek ekonomi memperoleh nilai terendah. Diperoleh skor aktual seluruh aspek dengan total 5.433 dari skor ideal 7.708 dengan diperoleh persentase 70,48%. Tingkatan kemandirian dibagi menjadi 4 yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi. Berikut merupakan perhitungan skor untuk mengetahui Kemandirian KPM PKH:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksimal} &= \text{Nilai Tertinggi} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 4 \times 47 \times 41 \\
 &= 7.708
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimal} &= \text{Nilai terendah} \times \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Responden} \\
 &= 1 \times 47 \times 41 \\
 &= 1.927 \\
 \\
 \text{Jarak Interval} &= (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}) : \text{Kelas Interval} \\
 &= (7.708 - 1.927) : 4 \\
 &= 1.445,25 \\
 \\
 \text{Kelas Interval} &= \text{Sangat Rendah} = 1.927 - 3.372,25 \\
 &\text{Rendah} = 3.373,25 - 4.817,50 \\
 &\text{Tinggi} = 4.818,50 - 6.262,75 \\
 &\text{Sangat Tinggi} = 6.263,75 - 7.708
 \end{aligned}$$

Rekapitulasi data dan perhitungan skor diperoleh selanjutnya dituangkan pada garis kontinum yang akan menunjukkan kategori interval dari skor yang diperoleh. Berikut adalah garis kontinum Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung:



Gambar 4. 9 Garis Kontinum Kemandirian KPM PKH

Berdasarkan pada hasil rekapitulasi dan perhitungan skor dari jawaban responden pada keseluruhan aspek kemandirian diperoleh skor 5.443. Skor tersebut termasuk pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung tergolong mandiri. Jawaban responden menunjukkan bahwa responden mempunyai kemampuan mengontrol emosinya sendiri, kemampuan mengatur ekonomi, kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, dan kemampuan mengadakan interaksi dengan orang lain tanpa menunggu aksi dari orang lain. Hal tersebut namun masih diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan KPM PKH untuk meningkatkan aspek yang masih kurang.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian ini menguraikan terkait dengan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dilakukan untuk menganalisa dari hasil penelitian, masalah yang ditemukan, kebutuhan, serta sumber terkait dengan Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Berikut adalah uraian pembahasan hasil penelitian:

4.3.1 Analisis Hasil Penelitian

Menurut Robert Havighurst, kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengurus diri sendiri secara fisik, mental, dan emosional tanpa bergantung pada orang lain. Sasaran pada penelitian ini adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang telah graduasi. Sasaran pada penelitian ini memiliki karakteristik yang akan berpengaruh pada penelitian ini.

Karakteristik pertama adalah usia. Tingkat umur atau usia menunjukkan aktivitas kemampuan kerja yang dimiliki oleh seseorang. Usia produktif dapat menghasilkan pekerjaan yang lebih baik dan mampu melakukan berbagai jenis pekerjaan. Pada hasil penelitian ini usia responden didominasi pada kelompok usia 44 – 57 tahun dengan jumlah responden sebanyak 21 orang dan persentase sebesar 51,22%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang sudah graduasi tersebut termasuk kedalam usia produktif.

Karakteristik responden selanjutnya adalah Alamat. Kecamatan besuki terbagi menjadi 10 desa yang mana kesepuluh desa tersebut berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Mayoritas Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi tinggal di Desa Besole dengan jumlah 15 responden.

Selanjutnya adalah karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang ditekuni Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang sudah graduasi. Hal tersebut berpengaruh pada kemandirian yang dimiliki. Semua responden bekerja pada sektor informal dan mayoritas bekerja sebagai buruh tani.

Karakteristik yang keempat adalah berdasarkan Jumlah tanggungan keluarga. Hal tersebut akan berpengaruh pada pengeluaran di setiap harinya. Jumlah tanggungan yang besar akan berdampak pada pengeluaran yang besar. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas dengan banyak 15 orang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang.

Karakteristik kelima adalah Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Komponen PKH. Kuesioner karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

bertujuan untuk mengetahui jenis komponen apa saja yang diperoleh keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Mayoritas KPM PKH yang sudah graduasi memperoleh bantuan PKH dengan komponen Pendidikan sebanyak 28 orang.

Karakteristik yang keenam adalah tahun mulainya KPM PKH memperoleh bantuan PKH. Hal tersebut untuk mengetahui berapa lama KPM PKH memperoleh bantuan PKH. Mayoritas KPM PKH dengan jumlah 26 responden mulai mendapatkan bantuan PKH pada kelompok tahun 2017-2022.

Karakteristik responden terakhir adalah tahun keluar PKH. Hal tersebut berfungsi untuk melihat berapa lama KPM PKH beradaptasi dengan kondisi tidak mendapatkan bantuan PKH lagi. Mayoritas KPM PKH dengan jumlah 38 responden keluar dari PKH dari tahun 2023.

Hasil penelitian selain dipengaruhi oleh karakteristik responden juga dipengaruhi oleh skor yang diperoleh dari aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Berikut adalah rincian jawaban responden terkait dengan keseluruhan aspek:

Tabel 4. 63 Hasil Rekapitulasi Seluruh Aspek Kemandirian Responden

No.	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Jumlah dan rata-rata aspek emosi	1.481	2.132	69,46	Mampu
2	Jumlah dan rata-rata aspek ekonomi	1.265	1.968	64,27	Mampu
3	Jumlah dan rata-rata aspek intelektual	1.083	1.476	73,37	Mampu
4	Jumlah dan rata-rata aspek sosial	1.604	2.132	75,23	Mampu
Jumlah dan rata-rata KPM PKH		5.433	7.708	70,48	-

Tabel 4.63 menunjukkan bahwa pada aspek emosi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.481 termasuk pada kategori **mampu**, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek emosi antara lain Kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain, Kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH, dan Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil.

Tingkat kemampuan kemandirian ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.268 termasuk pada kategori **mampu**, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek ekonomi antara lain Kemampuan mempunyai usaha sendiri, Kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun dan Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi.

Tingkat kemampuan kemandirian intelektual Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.083 termasuk pada kategori **mampu**, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek intelektual antara lain Kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah.

Tingkat kemampuan kemandirian Sosial Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten

Tulungagung memiliki skor total 1.604 termasuk pada kategori **mampu**, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek sosial antara lain Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan.

4.3.2 Analisis Masalah

Hasil dari penelitian pada keempat aspek, kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki berada pada kategori mampu. Berikut adalah uraian masalah dari aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial:

1. Aspek Emosi

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung kepada orang lain. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengambil Keputusan sendiri, mampu mengontrol emosi, dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung kepada pihak lain.

Aspek kemandirian emosi dalam pelaksanaan program keluarga harapan dapat dilihat dalam beberapa hal dimana penerima manfaat Program Keluarga Harapan secara mandiri dapat mengakses layanan kesehatan, pendidikan maupun kesejahteraan sosial langsung kepada pihak yang menyelenggarakan tanpa bantuan pihak lain. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan program keluarga harapan yaitu menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.

Salah satu tugas perkembangan yang diidentifikasi Havighurst adalah kemandirian. Tugas ini melibatkan belajar untuk melakukan banyak hal sendiri

tanpa bantuan orang lain. Tetapi fakta dilapangan pernyataan tersebut masih terdapat 18 responden yang kurang mampu untuk melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Jawaban responden terkait dengan pernyataan yang masih mempunyai poin rendah yaitu Kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH, responden Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 13 responden dengan persentase 31,71% menunjukkan responden beberapa saat memerlukan bantuan tambahan dari pemerintah atau program lain untuk memastikan responden dapat hidup mandiri. Terakhir responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44% memerlukan bantuan tambahan dari pemerintah atau program lain untuk memastikan mereka dapat hidup mandiri.

Terakhir adalah Kemampuan percaya bahwa pekerjaan yang dilakukan akan berhasil, atau keyakinan diri terhadap hasil kerja, adalah suatu keyakinan individu bahwa usaha dan kemampuannya akan menghasilkan hasil yang diinginkan. Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil merupakan faktor penting dalam pencapaian kesuksesan, tetapi fakta dilapangan Sebanyak 16 responden dengan persentase 39,02% memilih jawaban kurang mampu menunjukkan responden ragu dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan, dan mungkin membutuhkan banyak bantuan atau arahan.

Dapat disimpulkan masalah pada aspek emosi antara lain Kurangnya kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain, kemampuan

memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH, dan kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil.

2. Aspek Ekonomi

Aspek kemandirian ekonomi menurut Havighurst adalah kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Ini termasuk kemampuan untuk mencari nafkah, mengelola keuangan, dan membuat keputusan keuangan yang bertanggung jawab. Fakta dilapangan masih terdapat skor yang terendah yaitu Kemampuan untuk Mamuna usaha sendiri. Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 30 responden dengan persentase 73,17% menunjukkan Responden tidak memiliki minat dalam berwirausaha, merasa tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan, tidak memiliki tekad dan kegigihan untuk mencapai tujuan dan takut mengambil risiko dan keluar dari zona nyaman.

Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 1 orang dengan persentase 2,44% menunjukkan kemampuan responden yang terbatas dalam mengelola usaha. Responden ini mungkin mengalami kesulitan dalam membuat keputusan, memecahkan masalah, atau memimpin tim. Mayoritas responden dengan tidak mampu sebanyak 30 responden dengan persentase 73,17% menunjukkan mayoritas responden mengalami ketidakmampuan dalam mengelola usaha. Responden tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman yang diperlukan untuk mengelola usaha dengan sukses.

Responden mayoritas memilih tidak mampu berinvestasi sebanyak 33 responden dengan persentase 80,49% menunjukkan mayoritas responden pada

tahap ini menunjukkan ketidakmampuan untuk menyisihkan pendapatan untuk investasi. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya kebiasaan menabung dan berinvestasi, tidak adanya pemahaman tentang produk investasi, dan tidak adanya strategi investasi.

Kesimpulan masalah dari Aspek Ekonomi antara lain kurangnya kemampuan mempunyai usaha sendiri, kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun, dan kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi.

3. Aspek Intelektual

Aspek dapat ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat mengatasi masalah. Kemandirian intelektual kaitannya dengan Program Keluarga Harapan ini dapat dilihat dalam terciptanya perubahan perilaku dan kemandirian penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Selain itu, kemandirian intelektual penerima manfaat juga dapat dilihat dari sikap dan cara dalam mengatasi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan maupun dalam masalah-masalah lainnya.

Fakta dilapangan masih adanya skor yang kurang pada pernyataan kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah. Hal tersebut membuat KPM PKH yang telah graduasi protes dengan ketidakdapatannya bantuan tersebut. Responden memilih jawaban kurang mampu sebanyak 11 responden dengan persentase 26,83% menunjukkan responden memiliki sedikit pengetahuan tentang program bantuan sosial dan mungkin kesulitan memahami informasi yang kompleks. Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 4

responden dengan persentase 9,76% menunjukkan responden tidak memiliki pengetahuan tentang program bantuan sosial dan tidak dapat memahami informasi yang diberikan.

4. Aspek Sosial

Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi kepada orang lain dan tidak bergantung pada orang lain. Pada pernyataan Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan masih perlu ditingkatkan. Responden menjawab kurang mampu sebanyak 10 responden dengan persentase 24,39%. Responden menunjukkan pada tahap ini mengalami kesulitan dalam mengakses informasi. Responden membutuhkan bantuan signifikan untuk menemukan, memahami, dan mengevaluasi informasi. Hal ini dapat menghambat kemampuan responden untuk belajar, membuat keputusan, dan berpartisipasi dalam masyarakat.

Responden memilih jawaban tidak mampu sebanyak 1 responden dengan persentase 2,44%. Responden pada tahap ini tidak dapat mengakses informasi secara mandiri. Responden sangat bergantung pada orang lain untuk mendapatkan informasi, dan mungkin tidak dapat memahami atau mengevaluasinya dengan baik. Hal ini dapat membatasi peluang mereka untuk belajar, berkembang, dan menjalani kehidupan yang mandiri.

4.3.3 Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung, telah diperoleh hasil pengukuran kemandirian Keluarga

Penerima Manfaat PKH pasca graduasi ke dalam kategori tinggi, tetapi masih terdapat beberapa kemampuan yang perlu ditingkatkan. Seperti kurangnya kemampuan responden dalam melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain, kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH, dan kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil. Serta kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah. Dibutuhkan sosialisasi dan pemberian dorongan untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri dan motivasi.

Kurangnya kemampuan mempunyai usaha sendiri, kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun, dan kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi. Kurangnya kemampuan tersebut dapat ditingkatkan dengan pemberian modal, pendampingan, serta perencanaan keuangan.

Peningkatan kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan dapat melalui pembentukan jaringan atau suatu kelompok sebagai sarana peningkatan interaksi sosial untuk bertukar informasi.

4.3.4 Analisis Sistem Sumber

Berdasarkan hasil penelitian Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung maka dapat diidentifikasi beberapa sistem yang dapat berkontribusi dalam berjalanya program. Sistem sumber akan mendukung untuk mengoptimalkan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Hasil Identifikasi Sistem sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Sumber Formal

Sistem sumber formal adalah suatu sistem yang bersifat kelembagaan yang berdasarkan keanggotaan dalam suatu lembaga. Sistem sumber formal yang dimaksud disini adalah keanggotaan pada organisasi atau institusi formal yang akan memberikan kontribusi dan pelayanan secara langsung. Sistem sumber formal yang dapat digunakan adalah Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Pemerintah Kecamatan Besuki, dan Pemerintah Desa yang ada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

2. Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal disebut juga sistem sumber alamiah. Sistem sumber berkontribusi dalam memberikan dukungan sosial, emosional, informasi, pengetahuan, dan lain sebagainya. Sistem sumber informal yang dapat berkontribusi pada program ini adalah sebagai berikut Pendamping PKH Kecamatan Besuki.

3. Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan dapat diperoleh dari sumber, program, atau pelayanan – pelayanan yang bersifat resmi di dalam Masyarakat. Sumber kemasyarakatan dapat diperoleh dari lembaga – lembaga pemerintah maupun swasta yang dapat memberikan layanan sosial. Sistem sumber kemasyarakatan yang dapat dimanfaatkan adalah sebagai berikut PKK, Karang Taruna, Organisasi kemasyarakatan di Kecamatan Besuki.

BAB V

USULAN PROGRAM

5.1 Dasar Pemikiran

Dasar pemikiran menjadi dasar pemikiran yang digunakan untuk Menyusun usulan program yang terkait dengan masalah kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penyusunan rencana program program dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan guna mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensi. Salah satu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan secara khusus bertujuan memutus rantai kemiskinan antargenerasi maka pemerintah meluncurkan suatu program khusus yaitu Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan menjadi salah satu program perlindungan sosial yang ada di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Tetapi justru selain berdampak positif, PKH juga berdampak negatif bagi Masyarakat antara lain menurunnya motivasi untuk bekerja karena mengandalkan bantuan PKH tidak termotivasi untuk bekerja dan mencari penghasilan sendiri, ketergantungan terhadap PKH dapat membuat masyarakat terjebak dalam lingkaran kemiskinan serta kecemburuan sosial di antara masyarakat, terutama bagi mereka yang tidak termasuk dalam program tersebut.

Masyarakat miskin bukan hanya objek penerima bantuan, tetapi juga subjek pembangunan. Program pengentasan kemiskinan harusnya berfokus pada pemberdayaan masyarakat agar mereka mampu keluar dari lingkaran kemiskinan secara mandiri. Peneliti melakukan penelitian dengan mengukur kemandirian Keluarga Penerima Manfaat yang telah graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung termasuk dalam kategori tinggi. Meskipun seluruh aspek peneliti berada dalam kategori tinggi, tetapi masih ada beberapa pernyataan dalam setiap aspek yang masih memiliki skor rendah. Pernyataan yang masih memiliki skor rendah antara lain kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain, kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH, kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil, kurangnya kemampuan mempunyai usaha sendiri, kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun, kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi, kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah, serta kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan.

Permasalahan tersebut disebabkan responden kurang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu secara mandiri. Seluruh responden bekerja pada sektor informal yang mana gajinya tidak tetap dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Mayoritas responden bekerja sebagai petani yang mana baru didapatkan gajinya dari waktu yang lama dan

sangat bergantung pada musim, air, dan lain sebagainya. Sehingga peneliti mengusulkan Program “Peningkatan Kemandirian dengan Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”. Program tersebut dirasa penting untuk meningkatkan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

5.2 Nama Program

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan rekomendasi program yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Rekomendasi program tersebut adalah “Pengoptimalan Kemandirian Melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.

5.3 Tujuan Program

Tujuan dari Program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” dibagi menjadi dua, yaitu:

5.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya program ini adalah meningkatkan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi.

5.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”, antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi untuk mempunyai usaha mandiri
2. Meningkatkan keterampilan Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi untuk mempunyai usaha mandiri
3. Meningkatkan motivasi Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi untuk mempunyai usaha mandiri
4. Membangun jejaring dan kemitraan antar Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi dengan sistem sumber

5.4 Sasaran Program

Sasaran dari Program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang telah graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

5.5 Pelaksana Program

Pelaksana program merupakan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga

Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” adalah sebagai berikut:

5.5.1 Sistem Partisipan

Sistem partisipan menjadi pihak yang terlibat dalam pelaksanaan intervensi. Berikut adalah sistem partisipan pada pelaksanaan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”, antara lain:

1) Sistem Inisator

Sistem inisiator yaitu suatu sistem yang pertama kali mengetahui dan sadar akan isu yang ada di lapangan. Inisiator menjadi penggagas dalam pembuatan program dalam memecahkan masalah dan membuat suatu perubahan. Sistem inisiator pada program ini adalah peneliti sebagai calon pekerjaan sosial yang melakukan penelitian terkait dengan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang sudah graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

2) Sistem Agen Perubahan

Sistem agen perubahan adalah individu-individu yang akan diberikan tanggung jawab sebagai koordinator perubahan. Sistem agen perubahan pada program ini adalah Peneliti sebagai calon pekerja sosial.

3) Sistem Klien

Sistem klien adalah individu-individu yang membutuhkan pertolongan dan menerima perubahan dari program. Layanan perubahan dapat diperoleh secara

langsung maupun tidak langsung. Klien dari kegiatan ini adalah Keluarga Penerima Manfaat yang telah graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

4) Sistem Sasaran

Sistem sasaran adalah pihak-pihak seperti orang, struktur, dan kebijakan yang berpengaruh dalam mencapai perubahan. Sistem sasaran pada program ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, serta Pendamping PKH Kecamatan Besuki.

5) Sistem Kegiatan

Sistem kegiatan adalah individu-individu yang bekerja sama yang bekerja sama dengan sistem pelaksana perubahan untuk mencapai tujuan. Sistem kegiatan pada penelitian ini adalah Staff Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung, Staff Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Pemerintah Kecamatan Besuki, serta Pendamping PKH Kecamatan Besuki.

6) Sistem Pendukung

Sistem pendukung adalah individu-individu yang membawa perubahan dan dapat membantu berjalanya program. Sistem pendukung pada program ini adalah Staff Dinsos dan Staff Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.

7) Sistem Pelaksana

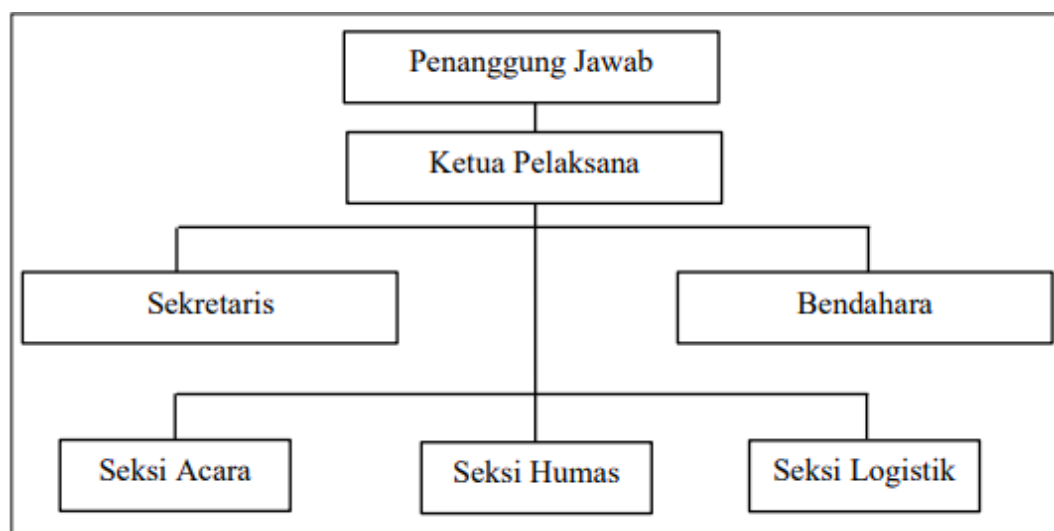
Sistem pelaksana perubahan adalah individu-individu yang akan membawa perubahan dan dapat membantu berjalanya program. Pelaksana perubahan pada program ini adalah pekerja sosial, pendamping PKH.

8) Sistem Pengontrol

Sistem pengontrol adalah individu-individu yang memiliki otoritas formal dan berperan menerima dan menolak serta mengarahkan implementasi perubahan. Sistem pengontrol dalam program ini adalah Staff Kecamatan Besuki.

5.5.2 Pengorganisasian Program

Sistem Pengorganisasian pada program ini yaitu adanya kepanitiaan sebagai pelaksana program. Hal tersebut untuk mencapai tujuan program. Berikut adalah struktur kepengurusan program:



Bagan 5. 1 Struktur Kepengurusan Program

Berdasarkan gambar 5.1 tersusun tugas pokok dan fungsi – fungsi dari sistem pengorganisasian sosial sesuai dengan susunan birokrasi dari penanggung jawab sampai kepada divisi-divisi sebagai berikut:

1) Penanggung Jawab

Penanggung jawab dalam pelaksanaan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” adalah Camat Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

2) Ketua Pelaksana

Ketua pelaksana pada program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” bertugas mengatur, memimpin, dan mengkoordinasikan pada setiap pelaksanaan program dari tahap persiapan hingga tahap pengakhiran. Ketua pelaksana pada program ini adalah Koordinator Pendamping PKH Kecamatan Besuki.

3) Sekretaris

Sekretaris pada pelaksanaan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” bertugas dalam pelaksanaan di bidang administratif seperti mengurus surat menyurat, daftar hadir kegiatan, pengarsipan, proposal kegiatan, notulensi disaat berlangsungnya kegiatan, menyusun lembar pertanggungjawaban dan lain sebagainya. Sekretaris pada program ini adalah mantan ketua kelompok penerima PKH.

4) Bendahara

Bendahara bertugas untuk menyusun RAB, mengelola anggaran pemasukan dan pengeluaran serta Menyusun lembar pertanggungjawaban. Bendahara pada program ini adalah Pendamping PKH.

5) Seksi Acara

Seksi acara pada program ini bertugas merencanakan, mengatur, dan melaksanakan seluruh rangkaian acara agar berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Seksi acara pada program ini adalah Pendamping PKH.

6) Seksi Humas

Seksi humas dalam pelaksanaan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” bertugas untuk menghubungi dan komunikasi pihak pihak terkait. Humas pada program ini adalah Pendamping PKH.

7) Seksi Logistik

Seksi logistik pada program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” bertugas untuk menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program. Seksi logistik pada program adalah Staf kecamatan Besuki dan KPM PKH yang telah graduasi.

5.6 Metode dan Teknik

Metode dan Teknik yang digunakan pada rencana program adalah sebagai berikut:

2.1.1 Metode

Metode yang digunakan pada pelaksanaan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” adalah metode praktik pekerjaan sosial makro atau *Community Organization/Community Development*. Metode ini digunakan karena jumlah sasaran program yang cukup banyak dan melibatkan berbagai pihak dalam Masyarakat. *Community Development* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. *Community Development* digunakan sebagai metode intervensi yang menekankan pemecahan masalah.

2.1.2 Teknik

Teknik yang digunakan pada pelaksanaan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” adalah:

1. Kolaborasi

Teknik yang digunakan dalam implementasi kerja sama yaitu melibatkan Staff Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung, Staff Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Staff Pemerintah Kecamatan Besuki, serta Pendamping PKH. Teknik kolaborasi bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dan

meningkatkan efisiensi dan kreatifitas. Taktik yang digunakan dalam program ini adalah peningkatan kapasitas (*capacity building*) untuk KPM PKH yang telah graduasi.

2. Kampanye Sosial

Kampanye sosial dilakukan dengan memberikan pengetahuan dalam mendirikan serta mengelola usaha untuk meningkatkan kemandirian KPM PKH pasca graduasi. Taktik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persuasi dan edukasi.

5.7 Kegiatan yang dilakukan

Program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” dilakukan dengan beberapa tahapan yang disusun secara sistematis. Berikut adalah tahapan yang telah dirancang oleh peneliti:

1. Pembentukan Kelompok

KPM PKH pasca graduasi akan difasilitasi untuk membentuk jaringan usaha dengan sesama KPM PKH pasca graduasi dan pelaku usaha lainnya. Jaringan usaha ini diharapkan dapat membantu KPM PKH pasca graduasi dalam memasarkan produk dan jasanya, serta saling berbagi pengalaman dan informasi. Dari kelompok tersebut juga dapat memfasilitasi untuk bertukar informasi diluar bidang usaha untuk menambah wawasan. Pada pembentukan kelompok dikategorikan berdasarkan minat usaha. Pembentukan kelompok berdasarkan minat usaha merupakan langkah strategis untuk meningkatkan produktivitas,

berbagi pengetahuan, dan memperluas jaringan bisnis. Menyatukan individu-individu yang memiliki minat dan tujuan usaha yang sama, akan tercipta sinergi yang kuat untuk mencapai kesuksesan bersama.

2. Sosialisasi

Meningkatkan pengetahuan dan motivasi Keluarga Penerima Manfaat PKH untuk berusaha mandiri. Pelatihan ini diberikan untuk membekali KPM PKH pasca graduasi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memulai dan menjalankan usaha. Materi Pentingnya kemandirian dan pemberdayaan disampaikan dari Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung. Terakhir materi peningkatan kepercayaan diri dan motivasi disampaikan oleh pendamping PKH.

3. Pendampingan usaha.

Setelah mengikuti pelatihan, KPM PKH pasca graduasi akan mendapatkan pendampingan dari fasilitator untuk membantu mereka dalam memulai dan menjalankan usaha. Pendampingan ini meliputi Identifikasi peluang usaha, Penyusunan rencana usaha, Manajemen keuangan, Pemasaran, dan Produksi. Materi tersebut disampaikan dari perwakilan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Besuki. Berdasarkan uraian kegiatan yang telah diuraikan pada paragraph diatas, berikut adalah matriks untuk memperjelas kegiatan yang akan dilakukan pada program “Peningkatan Kemandirian dengan Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.

Tabel 5. 1 Matrisk Kegiatan Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

No	Kegiatan	Tujuan	Sasaran	Pelaksana	Indikator Keberhasilan
1	Pembentukan Kelompok	Membentuk jaringan usaha dengan sesama KPM PKH pasca graduasi dan pelaku usaha lainnya	Keluarga Penerima Manfaat PKH pasca graduasi	Pekerja Sosial, Pendamping PKH	Terbentuknya grup dan terjalinya komunikasi dan pertukaran informasi antar anggota grup
2	Sosialisasi	Meningkatkan pengetahuan dan motivasi Keluarga Penerima Manfaat PKH untuk berusaha mandiri	KPM PKH Pasca Graduasi	Staff Dinas Sosial, Staff Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, pekerja sosial, pendamping PKH	Meningkatnya minat, kepercayaan diri, motivasi untuk mempunyai usaha
3	Pendampingan Usaha	Membantu KPM PKH yang telah graduasi dalam memulai dan menjalankan usaha.	KPM PKH Pasca Graduasi	Staff Dinas Sosial, Staff Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, pekerja sosial, pendamping PKH	Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dalam Mamuna dan mengelola usaha mandiri

5.8 Langkah-langkah Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengakhiran. Tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

5.8.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan menjadi tahap awal dalam merencanakan suatu program agar program dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain:

1. Pembentukan Tim Kerja

Pembentukan tim kerja bertujuan agar pelaksanaan program lebih terorganisir. Tim kerja terdiri dari penanggung jawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, seksi acara, seksi humas, dan seksi logistik.

2. Rapat Tim Kerja

Rapat digunakan untuk membahas dan menentukan jadwal kegiatan. Jadwal ini harus mencakup semua tahapan kegiatan, mulai dari persiapan hingga pengakhiran. Adanya jadwal yang jelas, diharapkan tim dapat bekerja dengan lebih efektif dan efisien. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu dibahas dalam rapat: Tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing anggota tim, Struktur tim, Jadwal kegiatan, Alat dan sumber daya, Proses komunikasi, Sistem pelaporan.

3. Menyusun Proposal

Proposal adalah dokumen yang menjelaskan rencana kegiatan atau penelitian secara terperinci. Proposal biasanya digunakan untuk mencari dukungan dana, izin, atau persetujuan dari pihak lain. Proposal diserahkan ke pihak staff Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung dan Staff Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.

4. Pengajuan Proposal

Pengajuan proposal adalah proses penyampaian rancangan kegiatan atau program kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, baik berupa izin, persetujuan, maupun dana.

5. Perizinan dan Undangan Kegiatan

Perizinan kegiatan adalah proses yang harus dilalui oleh penyelenggara kegiatan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak yang berwenang. Perizinan disampaikan kepada staff Kecamatan Besuki. Surat undangan disampaikan kepada peserta, panitia, serta narasumber.

5.8.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap untuk merealisasikan kegiatan program yang telah direncanakan. Tahap pelaksanaan ini terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan kegiatan yang telah dirancang, yaitu:

1. Sosialisasi dan Pembentukan Kelompok

Sosialisasi diberikan untuk membekali KPM PKH pasca graduasi dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memulai dan menjalankan usaha. Materi Pentingnya kemandirian dan pemberdayaan disampaikan dari Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung. Terakhir materi peningkatan kepercayaan diri dan motivasi disampaikan oleh pendamping PKH. Pembentukan kelompok KPM PKH pasca graduasi akan difasilitasi untuk membentuk jaringan usaha dengan sesama KPM PKH pasca graduasi dan pelaku usaha lainnya. Kelompok tersebut akan dijadikan sarana komunikasi setelah program selesai.

Tabel 5. 2 Jadwal Kegiatan Sosialisasi

No	Sub Kegiatan	Waktu	Pelaksana
1	Registrasi	08.00 – 08.15	Seksi Acara
2	Pembukaan	08.15 – 08.25	MC
3	Sambutan	08.25 – 08.40	Camat Besuki
4	Penjelasan mengenai Gambaran dan tujuan sosialisasi dan pembentukan kelompok usaha berdasarkan minat usaha	08.40 – 09.00	Seksi Acara
5	Sosialisasi kemandirian dan pemberdayaan Sosialisasi peningkatan kepercayaan diri	09.00 – 11.00	Perwakilan Dinas Sosial, Pendamping PKH/ Peserta
6	Diskusi tanya jawab	11.00 - 11.20	Pemateri dan Peserta
7	Pembentukan Kelompok	11.20 – 11.50	Pendamping PKH
8.	Pelaksanaan post test untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap materi yang di berikan	11.50 – 12.20	Pemateri dan Peserta
9.	Penutupan dan doa	12.20 – 12.30	MC
10.	Dokumentasi	11.45 – 12.00	MC

2. Pendampingan Usaha

Pendampingan usaha untuk membantu mereka dalam memulai dan menjalankan usaha. Pendampingan ini meliputi: Identifikasi peluang usaha, Penyusunan rencana usaha, Manajemen keuangan, Pemasaran, dan Produksi. Materi tersebut disampaikan dari perwakilan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Besuki.

Tabel 5. 3 Jadwal kegiatan pendampingan

No	Sub Kegiatan	Waktu	Pelaksana
1	Registrasi	08.00 – 08.15	Seksi Acara
2	Pembukaan	08.15 – 08.25	MC
3	Penjelasan mengenai Gambaran dan tujuan sosialisasi dan pembentukam kelompok	08.25 – 08.30	Seksi Acara
4	Penyampaian materi Identifikasi peluang usaha, Penyusunan rencana usaha, Manajemen keuangan, Pemasaran, dan Produksi.	08.30 – 10.00	Perwakilan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro,
5	Diskusi tanya jawab	10.00 - 10.30	Pemateri dan

No	Sub Kegiatan	Waktu	Pelaksana
			Peserta
6.	Pelaksanaan <i>post test</i> untuk mengukur pengetahuan peserta terhadap materi yang di berikan	10.30 – 11.00	Pemateri dan Peserta
7.	Penutupan dan doa	11.00 – 11.10	MC
8.	Dokumentasi	11.10 – 11.15	MC

5.8.3 Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran adalah langkah terakhir dari keseluruhan pelaksanaan program kegiatan. Pada tahap ini dilaksanakannya evaluasi terkait dengan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan agar disaat program ini dilaksanakan lagi akan dapat berjalan lebih baik. Selain evaluasi perlu adanya pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan program

1. Evaluasi

Tahap evaluasi menjadi tahap akhir dalam pelaksanaan program secara menyeluruh. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program, apa yang menjadi hambatan atau kekurangan dalam pelaksanaan program. Saran dari hasil evaluasi digunakan sebagai masukan untuk program kedepannya. Evaluasi kegiatan dibagi menjadi 2 jenis antara lain Evaluasi Proses merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai proses atau tahapan pada pelaksanaan Program. Evaluasi proses ini dilakukan setiap selesai kegiatan atau per tahapan. Sedangkan Evaluasi Hasil merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan Program. Evaluasi hasil dilakukan pada tahap pengakhiran.

2. Pelaporan

Tahap pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban panitia pelaksana program terhadap pelaksanaan program. Pada pelaporan dilakukan penyusunan laporan hasil evaluasi program. Laporan program berisi tujuan program, aktivitas rangkaian program, rangkaian program, dokumentasi rangkaian kegiatan, capaian program, dan hasil evaluasi. Pelaporan dijadikan sebagai rujukan untuk perbaikan dan pengembangan program.

5.9 Rencana Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya menjadi perkiraan biaya keseluruhan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Rencana anggaran biaya ditentukan berdasarkan standarisasi harga tertinggi satuan harga dan jasa yang ada di Kabupaten Tulungagung. Rencana anggaran biaya dibuat bertujuan untuk diajukan kepada sumber anggaran Dimana yang akan menunjang terlaksananya program. Sumber anggaran dalam pelaksanaan program ini adalah Dinas Sosial Kabupaten Tulungagung dan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.

Rencana anggaran biaya dibuat berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 49 Tahun 2023 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2024. Berikut adalah uraian rencana anggaran biaya pelaksanaan kegiatan:

Tabel 5. 4 Rencana Anggaran Biaya Kegiatan

No.	Kegiatan	Kebutuhan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Sosialisasi dan Pembentukan kelompok	ATK	1	Set	100.000	100.000
		Snacke Panitia	6	Box	10.000	60.000
		Snacke Peserta	47	Box	10.000	470.000

No.	Kegiatan	Kebutuhan	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
		Honorarium Narasumber	2	Orang	900.000	400.000
		Honorarium Penanggung Jawab	1	Orang	450.000	450.000
		Honorarium Ketua Pelaksana	1	Orang	400.000	400,000
		Honorarium Sekretaris	1	Orang	300.000	300.000
		Honorarium Bendahara	1	Orang	300.000	300.000
		Honorarium Koordinator Seksi	3	Orang	300.000	900.000
2	Pendampingan kewirausahaan	ATK	1	Set	100.000	100.000
		Snacke Panitia	6	Box	10.000	60.000
		Snacke Peserta	47	Box	10.000	470.000
		Honorarium Narasumber	2	Orang	900.000	400.000
		Honorarium Penanggung Jawab	1	Orang	450.000	450.000
		Honorarium Ketua Pelaksana	1	Orang	400.000	400,000
		Honorarium Sekretaris	1	Orang	300.000	300.000
		Honorarium Bendahara	1	Orang	300.000	300.000
		Honorarium Koordinator Seksi	3	Orang	300.000	900.000
Total						6.760.000

5.10 Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan pada perencanaan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang telah direncanakan. Peneliti menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunity* (peluang), dan *threats* (ancaman). Analisis tersebut dijabarkan pada matriks berikut ini:

Internal	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program sesuai dengan kebutuhan KPM PKH yang telah graduasi di Kecamatan Besuki, Kab. Tulungagung 2. Program memberikan manfaat pada KPM PKH yang telah graduasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program tidak dapat menjangkau semua minat KPM PKH yang telah graduasi
Eksternal	<i>Strategi Opportunity Strength</i> (OS)	<i>Strategi Opportunity Weaknes</i> (OW)
<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan ketersediaan narasumber melalui koordinasi 2. Memanfaatkan sarana dan prasarana dengan maksimal untuk melaksanakan program 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memaksimalkan rancangan materi agar lebih mudah di pahami 2. Meningkatkan kemampuan manajemen usaha KPM pasca graduasi melalui pelatihan dan pendampingan. 3. Memanfaatkan dukungan dari pemerintah sebagai sistem sumber.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya narasumber dari dinas koperasi usaha mikro dan dinas sosial 2. Dukungan dari pemerintah Kecamatan Besuki dan Dinas Koperasi usaha mikro Kabupaten Tulungagung 3. Adanya media yang bisa digunakan untuk membantu dalam mengembangkan program 		

<i>Threats</i> (Ancaman)	<i>Strategi Threats</i> <i>Strenght</i> (TS)	<i>Strategi Threats</i> <i>Weaknes</i> (TW)
1. Kegiatan yang dilakukan dapat terkendala apabila sasaran tidak berkomitmen dalam mengikuti program	1. Koordinasi dengan lebih mendalam antara pendamping PKH dan Pemerintah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung	1. Monitoring kemandirian KPM PKH pasca graduasi

Matriks 5. 1 Analisis SWOT

Berdasarkan tabel hasil analisis uji kelayakan program di atas, dapat disimpulkan bahwa analisa kelayakan terhadap usulan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” digolongkan ke kategori kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*). Analisis SWOT atau evaluasi kelayakan ini bertujuan untuk menilai apakah sebuah program layak untuk dilaksanakan melihat dari berbagai aspek seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Analisis ini digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kelayakan suatu program.

Melalui analisis SWOT ini, maka dapat dipahami aspek-aspek yang telah dianalisis, harapannya pelaksanaan usulan program dapat berlangsung secara optimal. Pengoptimalan kegiatan ini akan dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang tersedia untuk mengurangi kelemahan dan mengatasi ancaman yang mungkin timbul selama pelaksanaannya.

5.11 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan digunakan sebagai penilaian apakah program yang telah disusun apakah sudah sesuai dengan tujuan. Berikut adalah uraian indikator

keberhasilan program “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung” yang telah dibuat:

1. Meningkatnya pengetahuan Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi untuk mempunyai usaha mandiri
2. Meningkatnya keterampilan Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi untuk mempunyai usaha mandiri
3. Meningkatnya motivasi Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi untuk mempunyai usaha mandiri
4. Terbangunnya jejaring dan kemitraan antar Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi dengan sistem sumber

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh Gambaran terkait Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Responden dalam penelitian ini sebanyak 47 Keluarga Penerima Manfaat yang telah graduasi di Kecamatan Besuki.

Gejala kemiskinan masih belum diatasi sepenuhnya. Salah satu upaya pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan secara khusus bertujuan memutus rantai kemiskinan antargenerasi maka pemerintah meluncurkan suatu program khusus yaitu Program Keluarga Harapan. Program Keluarga Harapan menjadi salah satu program perlindungan sosial yang ada di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial.

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki dampak positif dan negatif bagi peserta Program Keluarga Harapan. Misalnya dari segi kesehatan dampak yang muncul adalah mampu menurunkan angka kematian ibu dan meningkatkan harapan hidup masyarakat, sedangkan dari segi pendidikan Program Keluarga Harapan mempunyai dampak yaitu peningkatan jumlah partisipasi sekolah untuk anak-anak, menawarkan kesempatan kerja yang lebih baik karena anak-anak bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas. Sedangkan berdasarkan Nurma Mustika Hasna dkk (2019) Dampak negatif adanya pelaksanaan Program Keluarga Harapan adalah Kecemburuan sosial dan

ketergantungan terhadap bantuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik responden penelitian, kemampuan emosi, ekonomi, intelektual dan sosial Keluarga Penerima Manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dikarenakan berdasarkan PKH di Kecamatan Besuki merupakan PKH yang paling aktif dan paling banyak angka graduasi dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian. menggambarkan aspek sosial memperoleh nilai tertinggi, sedangkan aspek ekonomi memperoleh nilai terendah. Diperoleh skor aktual seluruh aspek dengan total 5.433 dari skor ideal 7.708 dengan diperoleh persentase 70,48%. Tingkatan kemandirian dibagi menjadi 4 yaitu sangat rendah, rendah, tinggi, dan sangat tinggi.

Aspek emosi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.481 termasuk pada kategori **mampu**, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek emosi antara lain Kemampuan melakukan pekerjaan sendiri tanpa bantuan orang lain, Kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH, dan Kemampuan percaya pekerjaan yang dilakukan akan berhasil.

Tingkat kemampuan kemandirian ekonomi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.268 termasuk pada kategori mampu, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada

aspek ekonomi antara lain Kemampuan mempunyai usaha sendiri, Kemampuan mengelola usaha yang telah dibangun dan Kemampuan menyisihkan pendapatan untuk investasi.

Tingkat kemampuan kemandirian intelektual Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.083 termasuk pada kategori mampu, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek intelektual antara lain Kemampuan memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah.

Tingkat kemampuan kemandirian Sosial Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung memiliki skor total 1.604 termasuk pada kategori **mampu**, tetapi masih terdapat kekurangan pada kategori tersebut. Beberapa kekurangan pada aspek sosial antara lain Kemampuan mengakses informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan rekomendasi program yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian keluarga penerima manfaat program keluarga harapan pasca graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Rekomendasi program tersebut adalah “Pengoptimalan Kemandirian melalui Kewirausahaan pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”. Secara umum tujuan yang ingin dicapai dengan dilaksanakannya program ini adalah meningkatkan kemandirian Keluarga Penerima Manfaat PKH yang telah graduasi. Tujuan khusus yang ingin dicapai antara lain:

meningkatkan pengetahuan dan motivasi Keluarga Penerima Manfaat PKH untuk berusaha mandiri, memfasilitasi pendampingan usaha dan membangun jejaring dan kemitraan antara KPM PKH dengan berbagai pihak terkait.

6.2 Saran

Saran ditujukan kepada pihak pengurus Program Keluarga Harapan di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan dari hasil penelitian dan Kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

6.2.1 Saran Guna Laksana

Peneliti menyampaikan terkait dengan saran sebagai pendukung program yang telah dirancang oleh peneliti. Saran guna laksana dalam penelitian ini ditujukan kepada pendamping PKH dan aparat pemerintah Kecamatan Besuki yang diuraikan sebagai berikut:

1. Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi

Keluarga Penerima Manfaat PKH diharapkan mampu mengikut dan berpartisipasi pada seluruh rangkaian kegiatan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan kemandirian pada responden.

2. Aparat pemerintah Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Aparat pemerintah kecamatan Besuki dapat memberikan dukungan pemberdayaan untuk Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang telah graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Dukungan dapat berupa pendampingan dan monitoring atas pelaksanaan program.

6.2.2 Saran Penelitian Lanjutan

Penelitian selanjutnya dilakukan untuk mengembangkan penelitian yang telah ada, khususnya terkait dengan penelitian yang berjudul “Kemandirian KPM PKH Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”. Saran peneliti yang dapat diberikan untuk saran penelitian selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini meneliti terkait empat aspek antara lain aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu dengan meneliti satu aspek agar lebih mendalam.
2. Aspek ekonomi pada penelitian mendapatkan skor terkecil yang menunjukkan masih terdapat kurangnya kemandirian Ekonomi KPM PKH yang telah graduasi. Saran dari peneliti ke peneliti selanjutnya adalah mengembangkan penelitian pada aspek ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- A., & Sutiaputri, L. F. (2019). Implementasi Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2k2) Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Komunitas Adat Kampung Kuta, Desa Karang Paninggal, Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)* , 1(1). <https://doi.org/10.31595/lindayasos.v1i1.173> Amir Machmud, "Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi", (Jakarta: Penerbit Erlangga,2019),
- Anida Kharisawanti, Theresia Martina Marwanti, Catur Herry Wibawa. *Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Graduasi Program Keluarga Harapan Dalam Kewirausahaan Sosial Di Kecamatan Cilawu Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat*. 2023. *Jurnal Pekerjaan Sosial*
- Audry Melodia, Wawan Heryana, Nike Veronika. 2023. *Kesiapan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan terhadap Graduasi Mandiri Di Desa Bangbayang Kecamatan Gekbrong Kabupaten Cianjur*. *Jurnal Lindayasos*
- Besse Wediawati dkk. 2021. *Efektifitas Skema Graduasi Program Keluarga Harapan : Studi Pada Keluarga Penerima Manfaat di Kota Jambi*. *Jurnal Ekonomi Aktual* DOI : 10.53867/jea.v1i1.13
- Firda Wiku, Tri Oldy Rotinsulu, Een N. Walewangko, 2020. Vol 21 No 1 (2020): *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*
- Gemala Chairunisa Puteri. 2022. *Pentingnya Penguatan Mekanisme dan Instrumen Resertifikasi/Graduasi KPM PKH*. *Lindayasos: Jurnal Ilmiah Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial* Vol 4 No 1
- Hasbi As-Shiddiq. Admiral Nelson Aritonang, Milly Mildawati. 2023. *Pemberdayaan Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Melalui Program Kewirausahaan Sosial (Prokus) di Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung*. *Jurnal Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial*.
- Herdiawan Gumbira, Raden Enkeu Agiati, Bambang Indrakentjana. 2022. *Respon Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Terhadap Program Graduasi Mandiri Di Kelurahan Karangmekar Kecamatan*

- Cimahi Tengah Kota Cimahi*. Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos) Volume 4 Nomor 2
- Istiana Herawati. 2017. *Pengukuran Konstrak Kemiskinan Di Indonesia The Measurement of Poverty Construct in Indonesia*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS)
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2020. *Petunjuk Teknis Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Direktorat Jaminan Sosial Keluarga
- Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 50/3.BS.00.01/8/2023 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan
- Kusumaningrum, R., Nugroho, F., & Alrojems. 2020. *Faktor-Faktor Keberhasilan Keluarga Penerima Manfaat untuk Mencapai Graduasi dari Program Keluarga Harapan*. P
- Maulidah, Nisrina. 2021. *Implementasi Teknis Graduasi KPM PKH Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Grogol Utara Jakarta (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Mudrajat Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Erlangga 2010)
- Muhammad Aminudin, M. Kapriliansyah. *The Level of Independence of the Elderly in the Activity of Daily Living (ADL) at Tresna Werdha Nirwarna Puri Samarinda Social Home Using the Barthel Index Method*. Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan Vol. 3 No 1 Juni 2020 pISSN : 2654-5241 eISSN : 2722-7537. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK>
- Nur Khoiriyah, Kunarti. 2019. *Graduasi Mandiri: Bentuk Pemberdayaan Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kabupaten Pati*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 10 No. 2
- Nurdiana Holida, Martina Eka Saputri, Icha Cahya Kusuma Ningtias. 2023. *Damprak Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Mayangan Kota Probolinggo*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial, dan Humaniora Vol. 1 No. 2

- Nurma Mustika Hasna, Nurhadji Nugraha, Indriyana Dwi. *Analisis Dampak Pemberian Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. 2019. Journal Unipma Vol 7, N0 2
- Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan. 2021. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementerian Sosial RI
- Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Penyaluran Belanja Bantuan Sosial di Lingkungan Kementerian Sosial
- Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai
- Petunjuk Teknis Keputusan Direktur Jenderal Perlindungan Perlindungan dan Jaminan Sosial Nomor 03/3/BS.02.01/10/2020
- Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023 - Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id)
- Risna Kusumaningrum, Fentiny Nugroho, Alfrojems. 2020. *Success Factors for Beneficiary Families to Achieve Graduation from the Hope Family Program (PKH)*. Jurnal Universitas Indonesia
- Ruri Kharisma Fitriani. 2020. *Analisis Kebijakan Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Peningkatan Fungsi Keluarga Dalam Pembentukan Keluarga Sejahtera*. Airlangga University
- Soerjono Soekanto. 2009. *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Target Graduasi KPM PKH Tahun 2020 Lampau Target | Kementerian Sosial Republik Indonesia (kemensos.go.id)
- Tri Wibowo Budi Santoso & Hadi Susilo, *“Ekonomi Indonesia/Hal Hill penerjemah”*, Jakarta: PT RajaGrafindo Perseda, 2002, hlm.252
- Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial

Yanti, D. F., & Adi, I. R. 2020. *Analisis Process Terhadap Strategi Graduasi Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Kabupaten Cianjur Dalam Kerangka Result-Based Management*. Empati:Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekkesos.ac.id, e-mail:humas@poltekkesos.ac.id

Nomor : 1002/6.1.8/DL.01.02/02/2024 Bandung, 5 April 2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.
Pimpinan Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung
Jl. Niyama Nomor 1, Besuki

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di PoltekNIK Kesejahteraan Sosial (Poltekkesos) Bandung, mahasiswa:

Nama : Lintang Dwi Yuniarti
 NRP : 20.03.033
 Prodi : Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

Akan menyusun skripsi tentang:

“Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung ”

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penelitian di wilayah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin mulai bulan **April s.d Juni 2024**.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.





Kepala Bagian
 Administrasi Akademik dan Umum

Dra. Evi Nurhayati, M.Si
 NIP. 197011251994032003

Tembusan disampaikan kepada :
 1. Direktur Poltekkesos Bandung (sebagai laporan)
 2. Peringgal

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian Pengantar Kecamatan Besuki Kabupaten
Tulungagung

	PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG KECAMATAN BESUKI Jalan Neyama Nomor 01 Telepon 0355-532844 TULUNGAGUNG Kode Pos 66275
Besuki, 14 Mei 2024	
Nomor : 000.9.2/20/35.04.15/2024	Kepada
Sifat : Segera	Yth. Sdr. Kepala Desa se Kec. Besuki
Lampiran : 1 berkas	
Perihal : <u>Rekomendasi Penelitian</u>	Di
	<u>TEMPAT</u>
Menunjuk Surat : Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Tulungagung	
Tanggal : 06 Mei 2024	
Nomor : 000.9.2/288/49.1/2024	
Bersama ini diberitahukan bahwa :	
Nama : LINTANG DWI YUNIARTI	
Alamat : Ds. Tiudan, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung	
Kebangsaan : Indonesia	
Bermaksud mengadakan Penelitian :	
Judul/Data/Proposal : "Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Gradulasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung	
Tujuan/bidang : Penelitian/Sosial	
Jumlah Peserta : -	
Waktu : 6 s.d. 30 Juni 2024	
Lokasi : Desa se Kecamatan Besuki, Kab. Tulungagung	
Hal-hal yang harus ditaati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemohon wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi Penelitian; 2. Rekomendasi Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban di daerah setempat; 3. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, setelah selesai melaksanakan Penelitian harap melaporkan hasilnya (laporan skripsi / tesis / disertasi/ jurnal) kepada Kecamatan Besuki (paling lambat 6 bulan setelah waktu kegiatan selesai); 4. Rekomendasi Penelitian hanya dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya (tidak boleh digunakan untuk kegiatan lainnya).
Demikian Rekomendasi Penelitian ini disampaikan, agar di fasilitasi sesuai kebutuhan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
	

Lampiran 3 Surat Pengajuan Izin Penelitian ke Bakesbangpol



KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir.H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks. 022-2502962, website:www.poltekesos.ac.id, e-mail:humas@poltekesos.ac.id

Nomor : 1107/6.1.8/DL.01.02/04/2024 Bandung, 24 April 2024
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

**Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tulungagung
 Jl. Yos Sudarso III No. 7, Karangwaru, Kec. Tulungagung,
 Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66217**

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung, mahasiswa:

Nama : Lintang Dwi Yuniarti
 NRP : 20.03.033
 Prodi : Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan

Akan menyusun skripsi tentang:

“Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Gradulasi di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung ”

Sehubungan hal tersebut di atas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa yang bersangkutan melaksanakan penelitian di wilayah/instansi yang Bapak/Ibu pimpin mulai bulan **April s.d Juni 2024**.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Kepala Bagian
 Administrasi Akademik dan Umum



Dra. Evi Nurhayati, M.Si
 NIP. 197011251994032003

Tembusan disampaikan kepada :

1. Direktur Poltekesos Bandung (sebagai laporan)
2. Peringgal

Lampiran 4 Surat Rekomendasi Kesbangpol Kabupaten Tulungagung



PEMERINTAH KABUPATEN TULUNGAGUNG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Yos Sudarso III No. 7 Karangwaru, Tulungagung 66217, Telp. /Fax. (0355) 320726-327556
 Email: bakesbangpol@tulungagung.go.id

Nomor	: 000.9.2 / 288 / 49.1 / 2024	Tulungagung, 6 Mei 2024
Sifat	: Segera	Kepada
Lampiran	: -	Yth. Sdr. Camat Besuki
Perihal	: Rekomendasi Penelitian	Kab. Tulungagung
		Di
		<u>TULUNGAGUNG</u>

Menunjuk Surat : Kabag Administrasi Akademik dan Umum Poltekesos Bandung
 Tanggal : 24 April 2024
 Nomor : 1107/6.1.8/DL.01.02/04/2024
 Bersama ini dibritahukan bahwa:
 Nama : LINTANG DWI YUNIARTI
 Alamat : Ds. Tiudan, Kec. Gondang, Kab. Tulungagung
 Kebangsaan : Indonesia
 Bermaksud mengadakan Penelitian:
 Judul/Data/Proposal : "Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Pasca Graduasi di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung"
 Tujuan/bidang : Penelitian / Sosial
 Jumlah Peserta : -
 Waktu : 6 s.d. 30 Juni 2024
 Lokasi : Kecamatan Besuki, Kab. Tulungagung
 Hal-hal yang harus ditaati : 1. Pemohon wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi Penelitian;
 2. Rekomendasi Penelitian agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas keamanan dan ketertiban di daerah setempat;
 3. Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, setelah selesai melaksanakan Penelitian harap melaporkan hasilnya (laporan skripsi /tesis /disertasi/ jurnal.) kepada Pemerintah Kabupaten Tulungagung cq. Bakesbangpol Kabupaten Tulungagung(paling lambat 6 bulan setelah waktu kegiatan selesai);
 4. Rekomendasi Penelitian hanya dapat digunakan sesuai dengan peruntukannya (tidak boleh digunakan untuk kegiatan lainnya).

Demikian Rekomendasi Penelitian ini disampaikan, agar di fasilitasi sesuai kebutuhan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

an. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN TULUNGAGUNG


SITI BAROROH, S.S
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19710209 199803 2 004

Tembusan:

- Yth
1. Sdr. Dandim 0807 / Pasi I Tulungagung
 2. Sdr. Kapolres/Kasat Intelkam Tulungagung
 3. Sdr. Ka Bappeda Kab. Tulungagung
 4. Sdr. Kabag Administrasi Akademik dan Umum Poltekesos Bandung
 5. Sdr. Yang Bersangkutan

Lampiran 5 Matriks Operasionalisasi Variabel

MATRIKS OPERASIONALISASI VARIABEL

**KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM
KELUARGA HARAPAN PASCA GRADUASI DI KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

No	Variabel	Aspek	Indikator	Parameter
1	Kemandirian	Emosi	Kemampuan mengontrol emosi sendiri	1. Saya mampu mengendalikan diri saya di situasi apapun 2. Saya mampu tetap tenang apabila dihadapkan suatu masalah 3. Saya mempunyai kepribadian tidak mudah tersinggung 4. Saya bekerja dengan penuh semangat
			Kemampuan tidak bergantung dengan orang lain	5. Saya terbiasa melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain 6. Saya mampu berusaha semaksimal mungkin bekerja dengan kemampuan sendiri 7. Saya mampu memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah graduasi PKH
			Kemampuan memiliki rasa percaya diri	8. Saya percaya bahwa pekerjaan yang dijalani akan mampu mencukupi kebutuhan 9. Saya mampu percaya bahwa dengan kemampuan yang

No	Variabel	Aspek	Indikator	Parameter
				<p>saya miliki untuk menangani pekerjaan yang penuh tantangan</p> <p>10. Saya mampu percaya pekerjaan yang saya lakukan akan berhasil</p>
			Kemampuan mampu berinisiatif	<p>11. Saya mampu membuka usaha dari tabungan selama mendapatkan bantuan PKH</p> <p>12. Saya mampu memanfaatkan peluang/kesempatan untuk kehidupan keluarga yang lebih baik</p> <p>13. Saya mampu berani mencoba hal baru dalam bekerja</p>
2	Kemandirian	Ekonomi	Kemampuan menggunakan, mengatur keuangan dengan baik	<p>1. Saya mampu mempertimbangkan manfaat suatu barang untuk membelinya</p> <p>2. Saya mempunyai skala prioritas untuk mengeluarkan uang</p> <p>3. Saya mampu menyisihkan pendapatan untuk di tabung</p> <p>4. Saya mampu menyisihkan pendapatan saya untuk keperluan mendadak yang akan datang</p> <p>5. Saya dan keluarga mampu makan tiga kali sehari</p> <p>6. Saya dan keluarga mampu memakai pakaian yang layak</p>

No	Variabel	Aspek	Indikator	Parameter
			Kemampuan memiliki penghasilan sendiri	7. Saya mampu bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri
			Kemampuan terbebas dari hutang konsumtif	8. Saya tidak memiliki hutang untuk membeli barang konsumtif
			Kemampuan keyakinan dalam bisnis	9. Saya mampu mempunyai usaha sendiri 10. Saya mampu mengelola usaha yang sudah saya bangun
			Kemampuan memiliki investasi	11. Saya mampu menyisihkan pendapatan untuk investasi 12. Saya mampu memiliki pemasukan keuangan lebih besar dari pengeluaran
3		Intelektual	Kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah dan hambatan yang dihadapi	1. Saya mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang saya hadapi 2. Saya mampu mencoba lagi disaat mengalami kegagalan 3. Saya mampu membedakan hal yang penting dan tidak penting 4. Saya memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah 5. Saya mampu mengakses layanan Kesehatan, Pendidikan, dan kesejahteraan sosial

No	Variabel	Aspek	Indikator	Parameter
				6. Saya mampu untuk terus berjuang ketika memiliki permasalahan yang berat dan sulit 7. Saya mampu menerima kritik dan saran 8. Kemampuan mempertimbangkan risiko 9. Kemampuan percaya terhadap penilaian yang saya lakukan
4		Sosial	Kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan tidak menunggu aksi dari orang lain	1. Saya selalu menunggu orang lain untuk menghubungi saya terlebih dahulu
			Kemampuan mempertahankan prinsip yang dimiliki dan diyakini	2. Saya mampu mempertahankan prinsip yang saya miliki 3. Saya mampu menghindari pengaruh negatif orang lain
			Keterlibatan dalam kegiatan sosial	4. Kemampuan terlibat aktif dalam kegiatan sosial yang ada disekitar tempat tinggal 5. Kemampuan mengikuti kegiatan keagamaan di tempat tinggal 6. Kemampuan mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan

No	Variabel	Aspek	Indikator	Parameter
				7. Kemampuan berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial
			Kemudahan mengakses informasi	8. Kemampuan keluarga mengakses informasi yang dibutuhkan
			Komunikasi antar anggota keluarga	9. Kemampuan berkomunikasi secara baik dengan seluruh anggota keluarga
			Keterlibatan dalam pengambilan Keputusan	10. Kemampuan melibatkan seluruh anggota keluarga dalam pengambilan keputusan
			Keterlibatan dalam pengumpulan dana sosial	11. Mampu menjalankan relasi sosial
			Aksesibilitas dalam pelayanan public	12. Kemampuan mengakses layanan kesehatan 13. Kemampuan mengakses layanan sipil pemerintah

Lampiran 6 Kuesioner Penelitian

**INSTRUMEN KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA
MANFAAT PROGRAM KELUARGA HARAPAN PASCA GRADUASI
MANDIRI DI KECAMATAN BESUKI KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Kepada
Yth Bapak/Ibu Responden
Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Perkenalkan saya Lintang Dwi Yuniarti mahasiswi Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Saya saat ini sedang melakukan penelitian Skripsi yang berjudul “Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Proram Keluarga Harapan Pasca Graduasi Mandiri di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung”.

Sehubungan dengan hal tersebut saya memohon ketersediaan Bapak/Ibu penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang sudah graduasi atau berhenti mendapatkan bantuan untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Semua informasi yang Bapak/Ibu berikan akan dijaga kerahasiaanya sesuai dengan etika penelitian. Atas ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapakan terima kasih.

Hormat Saya

Lintang Dwi Yuniarti

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan yang tertera dibawah ini
2. Isilah identitas sesuai dengan data Bapak/Ibu
3. Berikut terdapat empat alternatif jawaban untuk menjawab pertanyaan

Angka	Alternatif Jawaban	Keterangan
4	Sangat Mampu	Pernyataan yang diberikan sama persis/sangat sesuai dengan kondisi keluarga
3	Mampu	Pernyataan yang diberikan cukup sama/cukup sesuai dengan kondisi keluarga
2	Kurang Mampu	Pernyataan yang diberikan kurang sesuai dengan kondisi keluarga
1	Tidak Mampu	Pernyataan yang diberikan sama sekali tidak sesuai dengan keadaan keluarga

4. Lingkarilah angka pada kolom jawaban sesuai dengan keadaan keluarga pada setiap pernyataan

Contoh:

No	Pernyataan	Keterangan Jawaban			
		4	3	2	1
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
1	Saya dan keluarga saya Mampu mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi		✓		

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Pekerjaan :
5. Jumlah tanggungan keluarga :
6. Jenis komponen :
7. Tahun masuk PKH :
8. Tahun keluar PKH :

B. Aspek Emosi

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
1	Saya mampu mengendalikan diri saya di situasi apapun				
2	Saya mampu tetap tenang apabila dihadapkan suatu masalah/kesulitan				
3	Saya mampu mempunyai kepribadian yang tidak mudah tersinggung				
4	Saya mampu bekerja dengan penuh semangat				
5	Saya mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain				
6	Saya mampu berusaha semaksimal mungkin bekerja dengan kemampuan sendiri				
7	Saya mampu memenuhi kebutuhan tanpa bantuan pemerintah setelah saya graduasi dari bantuan PKH				
8	Saya percaya bahwa pekerjaan yang dijalani akan mampu mencukupi kebutuhan saya				

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
9	Saya mampu percaya bahwa dengan kemampuan yang saya miliki dapat menangani pekerjaan yang penuh dengan tantangan				
10	Saya mampu percaya pekerjaan yang saya lakukan akan berhasil				
11	Saya mampu siap mental disaat terdapat gangguan keuangan keluarga				
12	Saya mampu memanfaatkan peluang atau kesempatan untuk kehidupan keluarga yang lebih baik				
13	Saya mampu mencoba hal baru dalam bekerja				

C. Aspek Ekonomi

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
1	Saya mampu mempertimbangkan manfaat suatu barang untuk Membelinya				
2	Saya mampu mempunyai skala prioritas untuk mengeluarkan uang				
3	Saya mampu menyisihkan pendapatan saya untuk di tabung				
4	Saya mampu menyisihkan pendapatan saya untuk keperluan mendadak yang akan datang				
5	Saya dan keluarga mampu makan tiga kali sehari				
6	Saya dan keluarga mampu memakai pakaian yang layak				
7	Saya mampu bekerja dan mempunyai penghasilan sendiri				

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
8	Saya mampu tidak memiliki hutang untuk membeli barang konsumtif (hp, mobil, dll)				
9	Saya mampu mempunyai usaha sendiri				
10	Saya mampu mengelola usaha yang telah saya bangun				
11	Saya mampu menyisihkan pendapatan untuk investasi				
12	Saya mampu memiliki pemasukan keuangan lebih besar dari pada pengeluaran				

D. Aspek Intelektual

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
1	Saya mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang saya hadapi				
2	Saya mampu mencoba lagi disaat mengalami kegagalan				
3	Saya mampu membedakan hal yang penting dan tidak penting				
4	Saya mampu memahami program – program bantuan sosial dari pemerintah				
5	Saya mampu memahami layanan Kesehatan, Pendidikan, dan kesejahteraan sosial				
6	Saya mampu untuk terus berjuang Ketika memiliki permasalahan yang berat dan sulit				
7	Saya mampu menerima kritik dan saran yang diberikan orang lain kepada saya				
8	Saya mampu mempertimbangkan resiko setiap akan melakukan sesuatu				
9	Saya mampu percaya terhadap penilaian yang saya lakukan				

E. Aspek Sosial

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
		Sangat Mampu	Mampu	Kurang Mampu	Tidak Mampu
1	Saya mampu membuka obrolan saat bertemu dengan orang lain				
2	Saya mampu mempertahankan prinsip yang saya miliki				
3	Saya mampu menghindari pengaruh negatif orang lain				
4	Saya mampu aktif terlibat dalam kegiatan sosial yang ada di sekitar tempat tinggal				
5	Saya mampu mengikuti kegiatan keagamaan di sekitar tempat tinggal				
6	Saya mampu mengikuti kegiatan sosial kemanusiaan seperti berkunjung orang lain yang sedang terkena musibah				
7	Saya mampu berpartisipasi dalam perhimpunan dana sosial di sekitar tempat tinggal (zakat, dana kematian, dll)				
8	Saya mampu dengan mudah mengakses informasi yang saya dan keluarga butuhkan				
9	Saya mampu berkomunikasi secara baik dengan seluruh keluarga saya				
10	Saya mampu melibatkan seluruh keluarga saya dalam pengambilan keputusan				
11	Saya dan keluarga mampu dengan mudah menjalankan relasi sosial				
12	Saya mampu dengan mudah mengakses layanan kesehatan				
13	Saya mampu dengan mudah mengakses layanan sipil dari pemerintah (akte kelahiran, KTP, dll)				

Lampiran 7 Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Usia (tahun)	Alamat (Desa)	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jenis Komponen	Tahun Masuk PKH	Tahun Keluarga PKH
1	53	Sedayugunung	Buruh Tani	1	Lansia	2017	2023
2	58	Sedayugunung	Buruh Tani	4	Pendidikan	2016	2023
3	58	Sedayugunung	Buruh Tani	3	Pendidikan	2014	2023
4	59	Sedayugunung	Buruh Tani	1	Lansia	2020	2023
5	55	Sedayugunung	Buruh Tani	3	Pendidikan	2017	2023
6	48	Tulungrejo	Buruh Reyek	2	Pendidikan	2017	2023
7	46	Tanggulwelahan	Buruh Tani	6	Pendidikan	2014	2023
8	46	Tanggulwelahan	Buruh Tani	4	Balita	2020	2023
9	40	Tanggulwelahan	Buruh Tani	3	Pendidikan	2019	2023
10	51	Tanggulwelahan	Buruh Tani	4	Pendidikan	2014	2023
11	52	Tanggulturus	Buruh Tani	3	Pendidikan	2020	2023
12	44	Tanggulturus	Buruh Tani	3	Pendidikan	2022	2023
13	47	Tanggulturus	Ibu Rumah Tangga	2	Pendidikan	2007	2023
14	52	Besuki	Ibu Rumah Tangga	3	Pendidikan	2016	2022
15	44	Wateskroyo	Penjahit	4	Pendidikan	2017	2023
16	49	Wateskroyo	Kuli Bangunan	2	Pendidikan	2016	2023
17	42	Tanggulkundung	Ibu Rumah Tangga	3	Pendidikan	2017	2023
18	43	Tanggulkundung	Buruh Tani	3	Pendidikan	2016	2023
19	52	Tanggulkundung	Penjual toko kelontong	4	Pendidikan	2015	2023
20	46	Siyotobagus	Buruh Tani	4	Pendidikan	2017	2023

No	Usia (tahun)	Alamat (Desa)	Pekerjaan	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jenis Komponen	Tahun Masuk PKH	Tahun Keluarga PKH
21	54	Siyotobagus	Buruh Tani	5	Pendidikan	2016	2023
22	69	Keboireng	Buruh Tani	2	Lansia	2023	2024
23	41	Keboireng	Penjahit	3	Pendidikan	2019	2023
24	42	Keboireng	Penjahit	4	Pendidikan	2019	2022
25	66	Keboireng	Buruh Tani	5	Lansia	2019	2024
26	71	Keboireng	Buruh Tani	6	Lansia	2014	2023
27	43	Besole	Penjahit	3	Pendidikan	2017	2024
28	51	Besole	Nelayan	4	Pendidikan	2014	2023
29	55	Besole	Buruh Tani	4	Pendidikan	2012	2023
30	72	Besole	Ternak	5	Lansia	2012	2023
31	30	Besole	Penjahit	4	Balita	2022	2023
32	38	Besole	Penjahit	3	Balita	2019	2023
33	33	Besole	Besole	3	Balita	2020	2023
34	42	Besole	Buruh Tani	3	Pendidikan	2028	2023
35	45	Besole	Buruh Tani	3	Pendidikan	2019	2023
36	64	Besole	Ibu Rumah Tangga	2	Lansia	2020	2023
37	65	Besole	Ibu Rumah Tangga	1	Lansia	2019	2023
38	62	Besole	Ibu Rumah Tangga	1	Lansia	2022	2023
39	46	Besole	Ibu Rumah Tangga	3	Pendidikan	2017	2023
40	56	Besole	Buruh Tani	4	Pendidikan	2020	2023
41	45	Besole	Buruh Tani	2	Pendidikan	2017	2023

Kode	Aspek Emosi													Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
X1	3	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	2	37
X2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	37
X3	3	3	3	1	2	1	2	3	2	2	3	1	1	27
X4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	31
X5	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	1	2	32
X6	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	36
X7	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	36
X8	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	34
X9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
X10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	37
X11	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	38
X12	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	3	41
X13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	41
X14	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	36
X15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	37
X16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38
X17	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	36
X18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	37
X19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
X20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
X21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	38
X22	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	2	3	4	36
X23	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	36
X24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
X25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
X26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	37
X27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
X28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
X29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
X30	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	32
X31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
X32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
X33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
X34	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	36
X35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	38
X36	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	29
X37	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	30
X38	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
X39	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	32
X40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	38
X41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	36

Kode Responden	Aspek Ekonomi												Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
X1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	38
X2	4	4	1	3	4	4	4	4	1	1	1	1	32
X3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	1	2	33
X4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	1	3	34
X5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
X6	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	3	28
X7	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	2	27
X8	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	28
X9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
X10	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	30
X11	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	31
X12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	46
X13	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	36
X14	3	3	2	3	3	3	3	2	1	1	1	2	27
X15	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	29
X16	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	28
X17	4	4	3	3	3	3	2	1	1	1	1	2	28
X18	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	29
X19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
X20	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	30
X21	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	30
X22	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	27
X23	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	30
X24	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	30
X25	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	28
X26	3	3	3	3	3	3	2	3	1	1	1	2	28
X27	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	29
X28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
X29	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	29
X30	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	30
X31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
X32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
X33	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	30
X34	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	28
X35	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	32
X36	3	3	3	2	3	3	1	2	1	1	1	1	24
X37	4	4	2	2	3	2	2	3	1	1	1	1	26
X38	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	2	25
X39	3	3	3	2	3	3	2	2	1	1	1	2	26
X40	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	2	28
X41	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	29

KODE	Aspek Intelektual									Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
X1	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29
X2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	25
X3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	26
X4	3	3	3	1	4	3	3	3	2	25
X5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X6	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25
X7	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
X8	2	3	3	2	3	3	3	3	2	24
X9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26
X11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X12	4	4	4	3	4	4	1	3	3	30
X13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
X16	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
X17	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25
X18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
X19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26
X20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X22	2	3	3	3	3	3	3	3	3	26
X23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X30	3	3	3	1	3	3	3	3	3	25
X31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X34	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25
X35	3	3	3	3	3	4	3	4	3	29
X36	2	2	4	1	2	2	3	3	3	22
X37	2	3	3	2	2	3	3	3	3	24
X38	2	2	3	2	2	2	3	3	3	22
X39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
X41	3	3	3	2	2	2	2	2	2	21

Lampiran 8 Pedoman Studi Dokumentasi

PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

1. Kajian literatur terkait Kemandirian
2. Kajian Literatur terkait PKH
3. Data Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan yang telah graduasi
4. Profil Kecamatan Besuki

Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas

Scale: Uji Reliabilitas**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

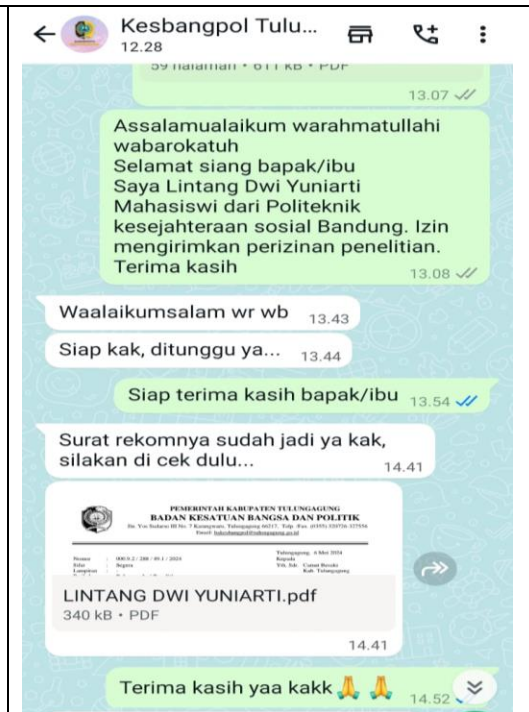
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	47

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
KEMANDIRIAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT PROGRAM
KELUARGA HARAPAN PASCA GRADUASI DI KECAMATAN BESUKI
KABUPATEN TULUNGAGUNG



Peneliti mengurus surat izin penelitian di Kantor Kecamatan Besuki



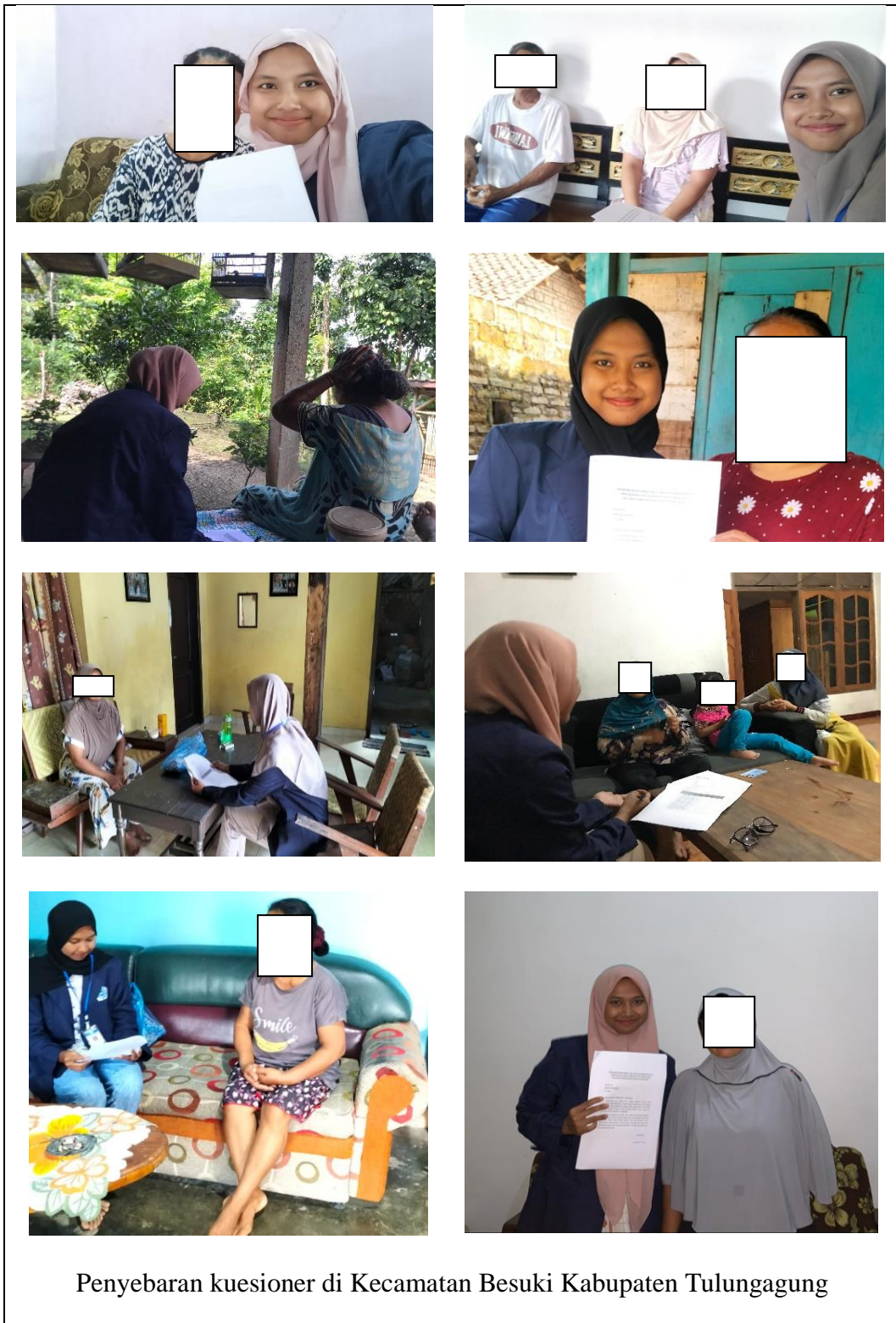
Peneliti mengurus surat izin penelitian ke Kesbangpol Kabupaten Tulungagung



Peneliti mengadakan pertemuan dengan seluruh pendamping PKH sekecamatan Besuki untuk mengumpulkan data responden



Peneliti menyebarkan kuesioner di Kecamatan Besuki



Penyebaran kuesioner di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung